

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA STUDI KUANTITATIF SDIT
MUTIARA INSAN KABUPATEN SORONG**



Nama : Sari Pinasih
NIM : 148623022027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2026**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA STUDI KUANTITATIF SDIT
MUTIARA INSAN KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Mei 2026



Disusun oleh:

Nama : Sari Pinasih

NIM : 148623022027

TTL : Sorong, 25 Juni 2001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi:

**“Pengaruh Pembelajaran Bina Pribadi Islam Terhadap Pembentukan Karakter
Siswa Studi Kuantitatif SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong”**

Nama : Sari Pinasih
NIM. : 148623022027

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 08 Mei 2026

Pembimbing 1

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801



Pembimbing 2

Muhammad Muzakki, M.Pd.
NIDN. 1421019201



LEMBAR PENGESAHAN

**“Pengaruh Pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa
Studi Kuantitatif SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong”**

Nama : Sar Pinasih
NIM : 148623022027

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 27 Agustus 2026

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201

Tim Penguji Skripsi

1. Muhammad Muzakki, M.Pd.
NIDN. 1421019201



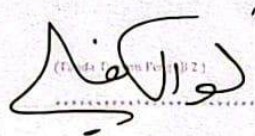
(Tanda Tangan)

2. Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201



(Tanda Tangan)

3. Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801



(Tanda Tangan)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Pinasih

NIM : 148623022027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Pengaruh Pembelajaran Bina Pribadi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Studi Kuantitatif SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau melakukan pelanggaran akademik sebagaimana disebutkan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di lembaga pendidikan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 20 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Sari Pinasih
(NIM.148623022027)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Di saat kamu merasa berada di fase yang membuatmu terpuruk, maka di situlah dirimu mulai terbentuk. *It's never too late to try once more. This new chapter will be better to you.*” -Peneliti-

Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah/2:286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* atas rahmat, karunia, dan izin-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Di antara seluruh halaman yang paling bermakna, karena disinilah peneliti menitipkan rasa terimakasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Di atas lembar yang menjadi saksi akhir perjalanan ini, peneliti persembahkan skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada orang-orang terkasih yang selalu hadir dalam setiap langkah perjuangan peneliti, kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ponidi dan Ibu Mistriyah, dua sosok yang doanya menjadi pelindung paling sunyi, yang langkah dan lelahnya menjadi alasan peneliti untuk terus maju. Dua sosok yang selama ini telah begitu banyak berjuang dan berkorban demi kesuksesan anak-anaknya dengan ketulusan, kesabaran, kerja keras dan kasih sayang yang tiada tara. Terimakasih atas cinta yang tak pernah meminta kembali, atas restu yang selalu menguatkan, atas pelukan yang menjadikan rumah sebagai tempat pulang, atas

setiap doa yang dipanjatkan, setiap nasihat yang diberikan dan setiap pengorbanan yang mengiringi langkah peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* membalas semua kebaikan, ketulusan dan pengorbanan Ummi dan Abii dengan keberkahan dan kesehatan sepanjang usia. Aamiin.

2. Kedua kakak peneliti, Asti Ramadhani dan Hanas Yudi Kurniawan, terimakasih atas doa, dukungan, bantuan, kepercayaan dan perhatian yang selalu menyertai setiap langkah peneliti. Terimakasih telah menjadi contoh dan panutan yang baik. Semoga setiap kebaikan yang kakak berikan menjadi keberkahan dan kembali kepada kakak dalam bentuk kebahagiaan serta kemudahan dalam setiap langkah kehidupan. Aamiin.
3. Keponakan peneliti, Dzulfiqar Ali Ululazmi, terimakasih sudah hadir menjadi pelengkap, kebahagiaan dan cahaya baru dalam hidup peneliti. Kehadiran Dzulfi yang penuh dengan tawa seringkali menjadi penghibur di kala lelah menyapa selama peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kelak Dzulfi tumbuh menjadi pribadi yang sholih, menjadi qurrota a'yun, ahlul Qur'an, dan ahlul jannah. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* senantiasa menjaga setiap langkahmu. Aamiin.
4. Segenap keluarga besar Bani Arjosuwito dan Bani Samiarto. Terimakasih atas segala doa, nasihat dan dukungan yang diberikan kepada peneliti. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* jaga selalu ukhuwah kita. Aamiin.
5. Sahabat sesyurga, Salimah Az-Zahroh, Amalia Fausabila, Rafida Syarief, Fitri Siyami dan Diah Dwi Safitri. Terimakasih atas segala doa, dukungan yang tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama peneliti menyelesaikan skripsi

ini. Terimakasih karena selalu mengingatkan dan menguatkan peneliti dalam hal kebaikan. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā* jaga selalu ukhuwah kita. Aamiin.

6. Terakhir, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri. Terimakasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat meski berkali-kali hampir menyerah. Terimakasih kepada raga yang terus melangkah meski lelah seringkali tak terlihat. Semoga kedepannya raga ini tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerjasama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Akhirnya, karya sederhana ini peneliti persembahkan dengan penuh rasa syukur, semoga setiap proses, perjuangan, doa dan dukungan dari berbagai pihak yang menyertai perjalanan ini menjadi kebaikan yang bernilai di sisi Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā*. Semoga karya ini tidak hanya menjadi akhir dari sebuah perjalanan akademik, tetapi juga menjadi awal dari langkah-langkah yang lebih baik di masa yang akan datang. Aamiin.

ABSTRAK

Sari Pinasih/148623022027. **“PENGARUH PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA STUDI KUANTITATIF SDIT MUTIARA INSAN KABUPATEN SORONG”**. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan karena berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku positif pada peserta didik. Namun, berbagai fenomena menunjukkan adanya penurunan nilai karakter di kalangan siswa sehingga diperlukan pembinaan karakter melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental (*ex post facto*). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25, yang didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 47,04, sedangkan pembentukan karakter siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 37,81. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,665 > t$ tabel $2,032$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,769 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533 menunjukkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan kontribusi sebesar 53,3%. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam merupakan salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.

Kata kunci: Pembelajaran Bina Pribadi Islam, Pembentukan Karakter, Siswa SDIT

خُلاصَة

سَارِي يِنَاسِيَه / ٢٧.٢٢٠٢٣٠٨٤١. "تَأْثِيرُ تَعَلُّمِ بِنَاءِ الشَّخْصِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي تَكْوِينِ شَخْصِيَّةِ التَّلَامِيذِ: دِرَاسَةٌ كَمِّيَّةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْمُتَكَامِلَةِ مُوتَيَارًا إِنْسَانٍ بِمُحَاطَةِ سُورُونُغ." رِسَالَةٌ عِلْمِيَّةٌ. التَّرْبِيَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ. كُتَيْبَةُ الدَّرَسَاتِ الْإِسْلَامِيَّةِ، جَامِعَةُ التَّرْبِيَةِ الْمُحَمَّدِيَّةِ سُورُونُغ.

يُعَدُّ تَكْوِينُ الشَّخْصِيَّةِ جَانِبًا مُهِمًّا فِي التَّرْبِيَةِ؛ لِأَنَّهُ يُسَهِّمُ فِي غَرْسِ الْقِيَمِ الْأَخْلَاقِيَّةِ وَالسُّلُوكِ الْإِبْجَائِيِّ لَدَى التَّلَامِيذِ. وَمَعَ ذَلِكَ تُشِيرُ عَدِيدٌ مِنَ الظُّوَاهِرِ إِلَى تَرَاجُعِ الْقِيَمِ الْأَخْلَاقِيَّةِ بَيْنَ الطُّلَّابِ، مِمَّا يَدْعُو إِلَى تَعْزِيزِ تَكْوِينِ الشَّخْصِيَّةِ مِنْ خِلَالِ تَعْلِيمٍ مُتَكَامِلٍ مَعَ الْقِيَمِ الْإِسْلَامِيَّةِ. وَتَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى مَعْرِفَةِ تَأْثِيرِ تَعَلُّمِ بِنَاءِ الشَّخْصِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي تَكْوِينِ شَخْصِيَّةِ التَّلَامِيذِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْمُتَكَامِلَةِ مُوتَيَارًا إِنْسَانٍ بِمُحَاطَةِ سُورُونُغ. اسْتُخْدِمَتْ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ الْمُنْهَجُ الْكَمِّيُّ بِتَصْمِيمٍ ارْتِبَاطِيٍّ غَيْرِ تَجْرِبِيٍّ. (ex post facto) وَتَمَّ تَحْلِيلُ الْبَيَانَاتِ بِاسْتِخْدَامِ الْإِنْجَادِ الْخَطِيٍّ الْبَسِيطِ بِمُسَاعَدَةِ بَرْنَامِجِ SPSS الْإِصْدَارِ ٢٥، بَعْدَ إِجْرَاءِ اخْتِبَارَاتِ الْإِفْتِرَاضَاتِ الْكِلَاسِيكِيَّةِ، وَهِيَ اخْتِبَارُ الطَّبِيعِيَّةِ، وَاخْتِبَارُ الْخَطِيَّةِ، وَاخْتِبَارُ عَدَمِ بُحَاسِ التَّبَايُنِ. وَأُظْهِرَتْ نَتَائِجُ الدِّرَاسَةِ أَنَّ تَعَلُّمَ بِنَاءِ الشَّخْصِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ يَقَعُ فِي الْفَتَةِ الْمُرْتَفَعَةِ بِمُتَوَسِّطِ قَدْرِهِ ٤٧,٠٤، كَمَا أَنَّ تَكْوِينَ شَخْصِيَّةِ التَّلَامِيذِ يَقَعُ أَيْضًا فِي الْفَتَةِ الْمُرْتَفَعَةِ بِمُتَوَسِّطِ قَدْرِهِ ٣٧,٨١. وَأُظْهِرَتْ نَتَائِجُ اخْتِبَارِ الْإِنْجَادِ أَنَّ قِيَمَةَ الدَّلَالَةِ الْإِخْصَائِيَّةِ $0,000 < 0,05$ ، وَأَنَّ قِيَمَةَ t الْمَحْسُوبَةَ ٩,٦٦٥ أَكْبَرُ مِنْ قِيَمَةِ t الْجَدُولِيَّةِ ٢,٠٣٢. وَبَلَغَ مُعَامِلُ الْإِنْجَادِ ٠,٧٦٩، فِي حِينِ بَلَغَ مُعَامِلُ التَّحْدِيدِ (R^2) ٠,٥٣٣، مِمَّا يَدُلُّ عَلَى أَنَّ تَعَلُّمَ بِنَاءِ الشَّخْصِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ لَهُ تَأْثِيرٌ إِبْجَائِيٌّ وَدَالٌّ إِخْصَائِيًّا فِي تَكْوِينِ شَخْصِيَّةِ التَّلَامِيذِ، بِمُسَاهَمَةٍ تَبْلُغُ ٥٣,٣٪. وَتُبَيَّنَتْ نَتَائِجُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ أَنَّ تَعَلُّمَ بِنَاءِ الشَّخْصِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ يُعَدُّ أَحَدَ الْعَوَامِلِ الَّتِي تُسَهِّمُ إِسْهَامًا مُلْحُوظًا فِي تَكْوِينِ شَخْصِيَّةِ التَّلَامِيذِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْمُتَكَامِلَةِ مُوتَيَارًا إِنْسَانٍ بِمُحَاطَةِ سُورُونُغ.

اَلْكَلِمَاتُ اَلْمِفْتَاحِيَّةُ: تَعَلُّمُ بِنَاءِ الشَّخْصِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، تَكْوِينُ الشَّخْصِيَّةِ، تَلَامِيذُ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْمُتَكَامِلَةِ.

ABSTRACT

Sari Pinasih/148623022027. ***“THE INFLUENCE OF BINA PRIBADI ISLAM LEARNING ON STUDENTS’ CHARACTER FORMATION: A QUANTITATIVE STUDY AT SDIT MUTIARA INSAN SORONG REGENCY.”*** Undergraduate Thesis of Islamic Education, Faculty of Islamic Education, Muhammadiyah University of Sorong

Character formation is an important aspect of education because it plays a role in instilling moral values and positive behavior in students. However, various phenomena indicate a decline in character values among students; therefore, character development through learning integrated with Islamic values is needed. This study aims to determine the influence of Bina Pribadi Islam learning on the character formation of students at SDIT Mutiara Insan, Sorong Regency. This research employed a quantitative approach with a correlational non-experimental design (*ex post facto*). Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS version 25, preceded by classical assumption tests including the normality test, linearity test, and heteroscedasticity test. The results showed that Bina Pribadi Islam learning was categorized as high with a mean score of 47.04, while students’ character formation was also categorized as high with a mean score of 37.81. The regression test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$ and a *t*-value of $9.665 >$ the *t*-table value of 2.032. The regression coefficient was 0.769 and the coefficient of determination (R^2) was 0.533, indicating that Bina Pribadi Islam learning has a positive and significant influence on students’ character formation with a contribution of 53.3%. These findings indicate that Bina Pribadi Islam learning is one of the factors that significantly contributes to the character formation of students at SDIT Mutiara Insan, Sorong Regency.

Keywords: Bina Pribadi Islam Learning, Character Formation, SDIT Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Seluruh Alam, Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā*. atas segala rahmat, hidayah, karunia, segala nikmat Iman, Islam, Ihsan, hidayah, kesehatan dan ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pembelajaran Bina Pribadi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Studi Kuantitatif SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.”***

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan. Namun, berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing, segala hambatan dan rintangan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Rustamadi, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan.
3. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, serta selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan

waktu, memberikan arahan, masukan, serta bimbingan akademik dalam penyusunan skripsi.

4. Bapak Muhammad Muzakki, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, semangat, dorongan positif, serta bimbingan yang sangat berarti bagi peneliti.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
6. Bapak Amrin, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Siti Robi'ah, S.Pd.I., selaku koordinator TEAM BPI, yang telah memberikan arahan dan mendampingi peneliti selama proses pengumpulan data penelitian.
8. Keluarga tercinta, yang tak pernah henti mendoakan, memberikan perhatian, kasih sayang dan nasehat kepada peneliti. Segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan menjadi sumber motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah mendoakan, membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhānahu wa Ta'ālā membalas segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti

mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga para pembaca.

Sorong, 20 Mei 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sari Pinasih', with a horizontal line underneath.

[Sari Pinasih]

NIM: 148623022027

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
C. Kerangka Pemikiran.....	32

D. Hipotesis.....	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum SDIT Mutiara Insan.....	51
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	xx

PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 2.4 Struktur Organisasi.....	55
Gambar 3.4 Kategorisasi Pembelajaran Bina Pribadi Islam	63
Gambar 4.4 Kategorisasi Pembentukan Karakter	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Tabel Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.3	Jumlah sampel penelitian	39
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Untuk Variabel X (Pembelajaran Bina Pribadi Islam)	41
Tabel 4.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Untuk Variabel Y (Pembentukan Karakter).....	42
Tabel 5.3	Skala Likert	42
Tabel 6.4	Data Tenaga Pendidik	56
Tabel 7.4	Data Siswa.....	58
Tabel 8.4	Sarana Prasarana	59
Tabel 9.4	Data Demografi Responden	59
Tabel 10.4	Hasil Analisis Deskriptif.....	62
Tabel 11.4	Kategorisasi Pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI)	62
Tabel 12.4	Kategorisasi Pembentukan Karakter	64
Tabel 13.4	Blue Print Instrumen Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam.....	66
Tabel 14.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam	66
Tabel 15.4	Blue Print Instrumen Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam Setelah Uji Validitas.....	67
Tabel 16.4	Blue Print Instrumen Variabel Pembentukan Karakter.....	67
Tabel 17.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembentukan Karakter	68
Tabel 18.4	Blue Print Instrumen Variabel Pembentukan Karakter Setelah Uji Validitas	69

Tabel 19.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam	69
Tabel 20.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter	70
Tabel 21.4 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 22.4 Hasil Uji Linearitas	71
Tabel 23.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 24.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	73
Tabel 25.4 Hasil Uji Parsial (Uji-T).....	73
Tabel 26.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	xxi
Lampiran 2. Jadwal Penelitian	xxiii
Lampiran 3. Kuesioner Uji Coba	xxiii
Lampiran 4. Tata Cara Uji Validitas	xxvi
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel X.....	xxviii
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	xxx
Lampiran 7. Tata Cara Uji Reliabilitas	xxxii
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian.....	xxxv
Lampiran 9. Tata Cara Uji Asumsi Klasik.....	xxxviii
Lampiran 10. Tata Cara Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis	liv
Lampiran 11. Dokumentasi.....	lx
Lampiran 12. Lembar Bimbingan 1 dan 2 Skripsi.....	lxvi
Lampiran 13. Lembar Revisi Hasil Sidang Skripsi.....	lxviii
Lampiran 14. Riwayat Hidup.....	lxxi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia agar menjadi lebih baik dan memiliki karakter yang mulia. Pembentukan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, kemandirian, rasa hormat serta rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik sejak usia dini. Namun, selaras dengan perkembangan dunia modern seperti saat ini, tantangan dalam membentuk karakter siswa semakin besar. Salah satu pengaruh yang dirasakan adalah menurunnya nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, kemandirian, rasa hormat serta rasa tanggung jawab. Pendidikan yang tidak diiringi dengan pembinaan pembentukan karakter untuk siswa hanya akan membentuk siswa menjadi pribadi yang berkembang secara tidak menyeluruh. Pembinaan pembentukan karakter bertujuan untuk meminimalisir kerusakan moral generasi bangsa (Aulawi, 2019).

Melihat kondisi yang terjadi saat ini, pembinaan pembentukan karakter seolah hilang dari praktik keseharian siswa. Untuk mendukung pernyataan ini, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi, media sosial, minimnya peran orang tua, serta kurangnya pembinaan pembentukan karakter menjadi faktor penyebab menurunnya nilai-nilai karakter siswa (Nasya'a Nadyah Aisyah, 2025). Selain itu, berdasarkan survei KPAI (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 55% kasus pelanggaran hak anak terjadi di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi salah satu lingkungan

yang aman dan nyaman bagi siswa dalam mengeksplorasi serta mengembangkan potensi dirinya. Hal ini menandakan minimnya pembinaan pembentukan karakter siswa di sekolah dan masih banyak sekolah yang lebih mengutamakan pencapaian prestasi akademik dibandingkan pembinaan pembentukan karakter. Padahal pembentukan karakter merupakan landasan utama dalam mewujudkan peradaban bangsa yang beradab dan bermartabat (Parlina et al., 2025).

Fenomena kerusakan moral yang banyak terjadi di kalangan siswa saat ini, menimbulkan kekhawatiran yang mendalam bagi berbagai pihak, terutama orang tua dan guru. Karena hal ini dapat mengganggu perkembangan karakter dan proses pembelajaran siswa. Kekhawatiran ini semakin beralasan jika melihat maraknya kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di masyarakat luas. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat bahwa pada periode Januari hingga Februari 2023, sekitar 14,8% dari 3.307 korban perempuan merupakan korban kekerasan anak. Jika ditinjau dari data tahunan, kasus kekerasan seksual pada anak meningkat tajam, yaitu 9.588 kasus pada tahun 2022, jauh lebih tinggi dibandingkan 4.162 kasus pada tahun 2021. Peningkatan kasus tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pembentukan karakter sejak dini dapat membuat anak lebih mudah terpengaruh dan rentan terhadap perilaku menyimpang. Sebaliknya, anak yang memperoleh pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah cenderung memiliki pendirian yang kuat sehingga lebih mampu melindungi diri dari pengaruh negatif (Evitasari & Utaminingtyas, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, pentingnya pembentukan karakter sejak dini tidak hanya didasarkan pada pertimbangan pendidikan, tetapi juga memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan bahwa akhlak merupakan bagian utama dari kepribadian seorang muslim, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang menggambarkan kemuliaan akhlak Rasulullah Muhammad *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* sebagai teladan bagi umat manusia.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Selain itu, QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah Muhammad *Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam* merupakan suri teladan terbaik dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Kedua dalil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, serta penanaman nilai moral merupakan tuntunan agama Islam yang perlu diterapkan sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat.

Sehubungan dengan itu, pembinaan pembentukan karakter memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian (Yanuarti & Bukhori, 2024) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan

Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik SDIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang” yang dilaksanakan di SDIT Cahaya Robbani. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VI sebagai sampel dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik. Uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien Beta bernilai positif sebesar 0,348, yang berarti semakin baik pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, maka semakin baik pula karakter siswa yang terbentuk. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,928. Artinya, Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi sebesar 92,8% terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan 7,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan sangat kuat dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, serta kebiasaan religius siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi bukti empiris yang kuat bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan di lingkungan SDIT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir menurunnya nilai-nilai karakter siswa adalah melalui pembinaan karakter secara rutin di sekolah. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran Bina Pribadi Islam yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah berbasis Islam

Terpadu. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan, tetapi juga menanamkan kepada siswa tentang nilai-nilai moral dan etika guna membentuk karakter yang mulia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis berencana untuk melakukan penelitian di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong. Karena SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong merupakan satu-satunya sekolah dasar di Kabupaten Sorong yang menerapkan pembelajaran Bina Pribadi Islam untuk siswa.

Program pembelajaran Bina Pribadi Islam awalnya dikembangkan dan diwajibkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai bagian dari kurikulum unggulan di sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu, yang dirancang untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang kuat, serta karakter Islami melalui pembiasaan dan kegiatan terstruktur dalam kurikulum pendidikan Islam terpadu. Program ini menjadi ciri khas dari pendidikan di sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia (Nurhasanah et al., 2025).

Namun saat ini, pembelajaran Bina Pribadi Islam tidak hanya diterapkan di sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu (IT), tetapi juga mulai diterapkan di sekolah yang tidak berbasis Islam Terpadu. Pernyataan tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Aswanda et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian tersebut dilakukan di SMK

Islam Inayah, yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Islam yang tidak tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), namun telah mengadopsi dan menerapkan program Bina Pribadi Islam dalam pembinaan karakter dan kedisiplinan beribadah siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam telah dilaksanakan secara rutin, namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum menunjukkan karakter yang baik secara konsisten dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengukuran secara ilmiah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa.

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji Bina Pribadi Islam pada jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), namun sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek implementasi program, pembiasaan ibadah, atau evaluasi pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum memberikan gambaran berupa data kuantitatif mengenai seberapa besar pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif masih lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah menengah dibandingkan pada jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, belum terdapat penelitian kuantitatif yang secara khusus dan terukur menganalisis pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa pada jenjang SDIT secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih sistematis dengan pendekatan kuantitatif untuk mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai sejauh mana pembelajaran Bina Pribadi Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong?

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pembelajaran Bina Pribadi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Studi Kuantitatif SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong. Dengan kata lain, penelitian ini berfokus untuk mengukur sejauh mana pembelajaran Bina Pribadi Islam berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, serta kepedulian sosial yang baik dalam diri siswa.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi kesenjangan penelitian sebelumnya, yang sebagian besar berfokus pada aspek pembiasaan ibadah dan evaluasi kegiatan Bina Pribadi Islam serta lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian kuantitatif mengenai Bina Pribadi Islam lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah menengah, sehingga kajian yang secara khusus dan terukur menganalisis pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa pada jenjang SDIT masih terbatas.

Melalui penelitian ini pula, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi berupa analisis kuantitatif yang lebih terukur mengenai pengaruh

pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga tidak hanya menambah pengetahuan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa, serta memperkaya kajian pembinaan pembentukn karakter berbasis nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru: Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter siswa.

- b. Bagi siswa:** Mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah:** Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengembangkan program pembelajaran Bina Pribadi Islam.
- d. Bagi orang tua:** Memberikan pemahaman tentang pentingnya kerja sama dengan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter anak.
- e. Bagi Peneliti:** Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya mengenai pengaruh pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa.
- f. Bagi peneliti lain:** Sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian terkait pembelajaran Bina Pribadi Islam dan pembentukan karakter siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan bagaimana suatu variabel dari sebuah faktor berhubungan dengan faktor lain dan dapat dinyatakan dalam bentuk yang terukur (Martin, 2020). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bina Pribadi Islam

Pembelajaran berasal dari kata dasar “*ajar*” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang lain, kemudian diberi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*”, sehingga membentuk kata “pembelajaran”. Istilah ini merujuk pada proses atau metode mengajar yang bertujuan agar siswa mau dan mampu belajar. Secara hakikat, pembelajaran merupakan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar di lingkungan. Melalui proses ini, guru membantu siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk

kebiasaan, serta menumbuhkan sikap dan keyakinan agar mereka dapat belajar secara optimal (Ahdar Djamiluddin, 2019).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar. Belajar sendiri mengandung pengertian bahwa siswa diletakkan pada suatu kondisi tertentu sampai terbentuk perubahan perilaku yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah aspek penting yang saling berkaitan, meliputi lingkungan fisik, interaksi sosial, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, materi yang diajarkan, proses yang berlangsung, serta produk atau hasil dari pembelajaran tersebut (Haizatul Faizah, 2024).

Bina Pribadi Islam adalah suatu bentuk pembelajaran atau program pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, beriman, dan beramal sholeh. Konsep Bina Pribadi Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan menekankan aspek pembiasaan, penanaman nilai moral, serta penguatan spiritualitas siswa. BPI tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) sehingga dapat membentuk karakter Islami yang utuh. Dengan demikian, Bina Pribadi Islam dipahami sebagai upaya pendidikan Islam yang terstruktur untuk membina kepribadian siswa agar sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Rizka Riza Arlini, 2025)

Bina Pribadi Islam adalah program yang digagas oleh yayasan Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Tujuan utamanya ialah memberikan

pendampingan yang mampu memperkaya relasi anak dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya, serta menolong mereka melewati kesulitan dan tantangan sehari-hari (Widodo & Muslimin, 2024).

Dari penjabaran di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Bina Pribadi Islam merupakan suatu program pendidikan yang memadukan proses belajar mengajar dengan penanaman nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan akhlak. Tujuannya ialah membimbing siswa agar tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga menerapkan sikap dan perilaku Islami, sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, Bina Pribadi Islam ditinjau melalui indikator pembiasaan nilai Islami, keteladanan guru, pembinaan akhlak, serta penerapan karakter Islami. Indikator-indikator tersebut dijadikan dasar untuk melihat pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter siswa.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan dimaknai sebagai langkah atau upaya yang dilakukan secara terencana dan optimal yang bertujuan untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik, dengan cara mendirikan atau mengusahakan agar semakin maju dan sempurna (Setiyowati, 2020). Menurut (S. Rahmawati et al., 2023) Pembentukan dapat dipahami sebagai metode atau usaha yang dilakukan melalui langkah-langkah yang terstruktur hingga menghasilkan suatu bentuk perbuatan atau aktivitas.

Menurut Kevin Riyan, Karen E. Bohlin dalam (Wahyuni, 2021) Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa

Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merujuk pada sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, tabiat, dan watak yang menjadi ciri khas yang membedakan setiap orang (Fathiyah Ikhsani Siregar et al., 2024).

Seorang ahli psikologi dari Amerika bernama Alport menjelaskan bahwa karakter menjadi penentu yang menjadikan seseorang memiliki identitas diri, sebagaimana ia ungkapkan dengan istilah *character is personality evaluated* (Mohamad Mustafid Hamdi, M. Yusuf, 2023).

Dari pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses terarah dan optimal yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, sikap, serta perilaku setiap individu agar menjadi pribadi yang lebih baik, sekaligus menegaskan identitas diri yang membedakan setiap orang dan menentukan kualitas pribadinya. Dalam penelitian ini, pembentukan karakter ditinjau melalui enam indikator utama, yaitu penanaman nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama serta kepedulian sosial. Indikator-indikator tersebut dijadikan dasar untuk melihat pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan untuk melihat relevansi dan kesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta menghindari pengulangan kajian yang sudah ada. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis:

Tabel 1.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Dewi, 2025)	Pengaruh Program Bina Pribadi Islam (BPI) dan Kelekatan Guru terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMPIT Hidayah Klaten	Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda, uji validitas Aiken dan reliabilitas Cronbach Alpha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,654, sedangkan kelekatan guru memiliki korelasi sebesar 0,700. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 52,9% terhadap perilaku sosial siswa.	Penelitian (Dewi, 2025) berfokus pada pengaruh program BPI terhadap perilaku sosial siswa pada jenjang SMP, sehingga belum mengkaji peran pembelajaran BPI sebagai proses pembentukan karakter siswa secara lebih luas. Sementara itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan meneliti pengaruh pembelajaran BPI terhadap pembentukan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	(Wulandari, 2025)	Pengaruh Partisipasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bina Pribadi Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru	Kuantitatif korelasional dengan regresi linear sederhana dan uji t	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler BPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,514 yang lebih besar dari t tabel 1,684.	Penelitian (Wulandari, 2025) berfokus pada pengaruh BPI dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga masih terbatas pada implementasi di luar pembelajaran kelas. Adapun penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh pembelajaran BPI dalam proses pembelajaran formal terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga memperluas kajian BPI pada konteks pendidikan yang belum banyak diteliti.
3.	(Suryani, 2025)	Pengaruh Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau	Kuantitatif korelasional dengan regresi berganda; uji t, uji F, R^2 , serta uji prasyarat (normalitas, linearitas, multikolinearitas)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam program BPI dan kedisiplinan beribadah berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa, dengan kontribusi simultan sebesar 34,2%.	Penelitian (Suryani, 2025) berfokus pada aspek keaktifan program dan ibadah siswa, bukan pada pembelajaran BPI secara langsung. Sementara itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menguji pengaruh pembelajaran BPI terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks pembelajaran formal.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	(Aswanda et al., 2024)	Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu	Kuantitatif deskriptif-explanatory dengan regresi linear sederhana; uji t, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti program BPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah, dengan kontribusi sebesar 73,9%.	Penelitian (Aswanda et al., 2024) hanya berfokus pada pengaruh program BPI terhadap kedisiplinan beribadah pada jenjang SMK, sehingga belum mengkaji pembelajaran BPI dalam proses pendidikan formal serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar secara menyeluruh.
5.	(Meliana, 2024)	Hubungan Partisipasi Peserta Didik dalam Pendidikan Akhlak Melalui Program Bina Pribadi Islami terhadap Kemampuan Kognitif Terkait Materi keIslaman dan Akhlak Mulia Peserta Didik: Penelitian di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur	Kuantitatif korelasional dengan analisis korelasi; teknik pengumpulan data melalui tes, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam program BPI memiliki hubungan positif dengan kemampuan kognitif ($r=0,636$; kontribusi 40%) serta hubungan yang sangat kuat dengan akhlak mulia ($r=0,857$; kontribusi 73%).	Perbedaannya terletak pada jenis analisis yang digunakan serta fokus penelitian, karena penelitian ini menekankan pada pengaruh pembelajaran BPI terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.

B. Kajian Teori

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Bina Pribadi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Studi Kuantitatif SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong” maka kajian teori yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (L. R. Putri, 2020). Pengaruh dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang berasal dari karakter, individu, objek, kepercayaan, maupun perilaku seseorang, yang dapat memberikan dampak perubahan bagi lingkungan di sekitarnya (Vebri Yanti Tanjung, 2023).

Dalam konteks penelitian, pengaruh diartikan sebagai dampak terafiliasi (efek asosiasi) yang dimaknai sebagai proses pengkajian yang menunjukkan adanya keterkaitan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya (Nur Rahma Sagita, Vethy Octaviani, 2023).

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengaruh dapat dipahami sebagai suatu daya atau kekuatan yang berasal dari manusia, benda, sifat, keyakinan, atau tindakan, yang memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengubah karakter, kepercayaan, perilaku, maupun kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan dalam konteks penelitian, pengaruh dipahami sebagai keterkaitan atau hubungan antar variabel.

Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai kekuatan yang ditimbulkan dari pembelajaran Bina Pribadi Islam dalam

menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Dalam penelitian ini, teori pengaruh digunakan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bina Pribadi Islam berperan dalam membentuk karakter siswa SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.

2. Pembelajaran Bina Pribadi Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang lain, kemudian diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata “pembelajaran”. Istilah ini merujuk pada proses atau metode mengajar yang bertujuan agar siswa mau dan mampu belajar. Secara hakikat, pembelajaran merupakan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar di lingkungan. Melalui proses ini, guru membantu siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk kebiasaan, serta menumbuhkan sikap dan keyakinan agar mereka dapat belajar secara optimal (Ahdar Djamiluddin, 2019).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar. Belajar sendiri mengandung pengertian bahwa siswa diletakkan pada suatu kondisi tertentu sampai terbentuk perubahan perilaku yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah aspek penting yang saling berkaitan, meliputi lingkungan fisik, interaksi sosial, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, materi yang diajarkan, proses yang berlangsung, serta produk atau hasil dari pembelajaran tersebut (Haizatul Faizah, 2024).

Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan konsep pembelajaran dalam penelitian ini adalah teori belajar behaviorisme. Secara etimologis, istilah behaviorisme berasal dari kata *behavior* yang berarti tingkah laku dan *isme* yang berarti paham atau aliran. Secara terminologis, behaviorisme merupakan aliran dalam psikologi yang memandang individu dari sisi perilaku nyata yang dapat diamati. Teori ini awalnya berkembang dalam kajian psikologi eksperimental dan kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan (Lubis et al., 2024).

Teori belajar behaviorisme memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi karena adanya hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*respon*). Dalam pandangan ini, tingkah laku manusia dapat dipelajari, dibentuk, diprediksi, dan dikendalikan melalui pengaturan lingkungan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena ia telah mempelajarinya atau karena perilaku tersebut diperkuat dengan hadiah (*reward*). Sebaliknya, suatu perilaku dapat berhenti apabila tidak diberikan penguatan (Abidin, 2022). Dengan demikian, inti dari teori behaviorisme adalah bahwa perubahan perilaku terjadi melalui proses pembiasaan dan penguatan. Pandangan ini diperkuat oleh beberapa tokoh behaviorisme, yaitu:

1) John B. Watson

Menurut John B. Watson, perilaku manusia sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan yang dapat diprediksi dan dikendalikan. Ia menekankan bahwa lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk perilaku seseorang. Artinya, melalui pengaturan

lingkungan belajar yang tepat, perilaku siswa dapat dibentuk sesuai tujuan pembelajaran (Lubis et al., 2024).

2) Ivan P. Palvo

Ivan P. Palvo adalah seorang ilmuwan asal Rusia yang dikenal melalui teori *classical conditioning* atau pengkondisian klasik. Teori tersebut dikembangkan melalui eksperimen terhadap anjing, khususnya dengan mengamati respons keluarnya air liur. Dari percobaan itu, Palvo menyimpulkan bahwa suatu rangsangan dapat menimbulkan respons tertentu apabila diberikan secara berulang-ulang dan dikaitkan dengan penguat. Ia menjelaskan bahwa keluarnya air liur pada anjing bukan semata-mata disebabkan oleh makanan, melainkan karena adanya proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kebiasaan respons tertentu (Lubis et al., 2024).

3) B. F. Skinner

B. F. Skinner merupakan psikolog dari Harvard yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan teori behaviorisme setelah John B. Watson. Ia menekankan pentingnya pendekatan ilmiah dalam mengkaji perilaku yang dapat diamati secara langsung serta peran lingkungan dalam membentuk perilaku tersebut. Secara mendasar, Skinner memandang perkembangan sebagai hasil dari perubahan perilaku. Menurutnya, hubungan antara stimulus dan respons terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya, yang

pada akhirnya menimbulkan perubahan tingkah laku (Lubis et al., 2024).

Menurut teori behavioristik, tujuan pembelajaran adalah menambah pengetahuan siswa. Belajar dianggap berhasil jika siswa bisa mengulang atau menyampaikan kembali materi yang sudah dipelajari, misalnya lewat tes, kuis, atau tugas. Proses pembelajaran mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan dan biasanya berpatokan pada buku pelajaran. Yang paling penting adalah siswa mampu menjelaskan kembali isi materi tersebut. Jadi, pembelajaran dan penilaiannya lebih fokus pada hasil belajar yang bisa diukur secara jelas. (Wahab & Rosnawati, 2021).

Adapun ciri-ciri teori behaviorisme meliputi:

- 1) Mementingkan pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku.
- 2) Menekankan hubungan stimulus dan respon.
- 3) Memperhatikan mekanisme terbentuknya hasil belajar.
- 4) Mengutamakan hubungan sebab-akibat.
- 5) Menekankan pembentukan kebiasaan melalui pengulangan.
- 6) Menggunakan pendekatan *trial and error* dalam pemecahan masalah

(Lubis et al., 2024).

Beberapa prinsip teori behaviorisme dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Peserta didik harus terlibat aktif dalam memberikan respon.
- 2) Materi disusun secara logis dan bertahap.
- 3) Setiap respon perlu diberikan umpan balik secara langsung.

4) Respon yang benar harus diberikan penguatan (Lubis et al., 2024).

Teori behaviorisme relevan dalam penelitian ini karena pembelajaran Bina Pribadi Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dan penguatan perilaku positif. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran memberikan stimulus berupa materi keislaman, pembiasaan ibadah, penanaman adab, dan aturan sekolah, yang diharapkan menimbulkan respon berupa perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

Melalui pendekatan behavioristik, proses ini dipahami sebagai hubungan stimulus–respon yang diperkuat melalui evaluasi dan pembinaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bina Pribadi Islam dapat diukur melalui indikator perilaku yang tampak, seperti kepatuhan terhadap aturan dan konsistensi dalam menjalankan kebiasaan ibadah. Dengan demikian, teori behaviorisme menjadi dasar untuk menjelaskan bahwa pembelajaran berperan sebagai stimulus yang memengaruhi pembentukan karakter siswa yang dapat diukur secara kuantitatif.

b. Pengertian Bina Pribadi Islam

Bina Pribadi Islam adalah suatu aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter serta budi pekerti Islami, yang tercermin melalui cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter ini diarahkan pada usaha menanamkan perilaku yang sopan, hidup bersih, jujur, peduli, serta memiliki rasa tanggung jawab (Fani Fadliyani, 2020)

Bina Pribadi Islam merupakan bentuk pembinaan yang disusun oleh Yayasan Islam Terpadu yang tersebar di seluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam merupakan suatu bentuk bimbingan yang bertujuan untuk mempererat interaksi antara anak dengan orang tua, rekan sebaya, serta guru sebagai pembimbing yang mendampingi perkembangan siswa secara menyeluruh, guna membimbing anak dalam mengatasi persoalan serta tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat dari Bina Pribadi Islam ini adalah proses pembinaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Karmila & Tarmana, 2021).

Bina Pribadi Islam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran unggulan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat proses pembentukan kepribadian Islami pada siswa dan menjadi bagian yang terintegrasi dalam kurikulum melalui pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Rahman et al., 2022).

Pelaksanaan Bina Pribadi Islam diselenggarakan oleh guru-guru di lembaga Islam Terpadu (IT) yang telah dibekali kurikulum atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai pedoman pelaksanaan. Guru pelaksana disebut mentor Bina Pribadi Islam (*murabbi*), yang bertugas membimbing siswa dalam berbagai kegiatan pembinaan Islami. Pelaksanaan Bina Pribadi Islam dijalankan secara terstruktur setiap pekan dalam kelompok kecil (*halaqah*) berisi 9–12 siswa, masing-masing dibimbing oleh seorang *murabbi*. Pelaksanaan Bina Pribadi Islam

mengacu pada panduan resmi dari JSIT, termasuk buku-buku panduan yang telah diterbitkan sebagai sumber belajar (Prastya, 2023).

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Bina Pribadi Islam adalah kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter yang dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu di bawah naungan JSIT. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa melalui kegiatan terstruktur yang dipandu oleh seorang murabbi.

c. Latar belakang Bina Pribadi Islam

Sejak tahun 1990-an, lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan. Munculnya label Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada tahun 1992 menandai awal dari perkembangan yang pesat di seluruh Indonesia. Pada 31 Juli 2003, Dr. Fahmy Aladroes, yang menjabat sebagai ketua Yayasan Pendidikan Nurul Fikri, mempelopori pendirian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. JSIT didirikan dengan tujuan untuk menjadi wadah bagi berbagai himpunan SIT yang ada di seluruh tanah air. (Prastya, 2023).

Berdasarkan data Sekretariat JSIT Indonesia, hingga 26 Juli 2022 tercatat sebanyak 2.497 sekolah telah tergabung sebagai anggota JSIT Indonesia. Jumlah tersebut meliputi 934 jenjang taman kanak-kanak, 1.004 sekolah dasar, 421 sekolah menengah pertama, dan 138 sekolah menengah atas. Sementara itu, diperkirakan masih terdapat sekolah-sekolah lain yang belum terdaftar sebagai anggota dalam jaringan

tersebut dengan jumlah yang kemungkinan lebih besar (Siroz et al., 2025).

Salah satu ciri khas yang membedakan SIT adalah fokus pada pembinaan karakter siswa yang dilakukan secara intensif, yang diorganisir melalui program Bina Pribadi Islami. Program Bina Pribadi Islam dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. JSIT merumuskan tujuan pendidikan nasional tersebut dalam tujuh Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang mencakup: 1) memiliki aqidah yang lurus; 2) melakukan ibadah yang benar; 3) berkepribadian yang matang dan akhlak mulia; 4) sikap disiplin dan kemampuan menahan nafsunya; 5) kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an serta Hadist dengan baik; 6) wawasan yang luas; dan 7) keterampilan hidup (Prastya, 2023).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) berperan penting dalam pembinaan karakter Islami peserta didik melalui program Bina Pribadi Islam. Latar belakang pembentukan Bina Pribadi Islam ini berakar dari komitmen SIT untuk melakukan pembinaan karakter yang mendalam terhadap siswa, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk program yang dikenal sebagai Bina Pribadi Islam.

d. Tujuan Bina Pribadi Islam

Menurut (Bangun Rohmadi, 2021) tujuan dari program Bina Pribadi Islam adalah untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan yang esensial, antara lain:

- 1) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya karakter Islami dan berkepribadian da'i.
- 2) Mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam memperkuat karakter Islami dan kepribadian sebagai dai.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap kitab suci Al-Qur'an, hadist, fatwa, serta karya-karya ulama.
- 4) Meningkatkan kesadaran siswa mengenai pemahaman diri, keluarga, umat Islam, dan bangsa Indonesia dalam perspektif Islam.
- 5) Mengembangkan rasa bangga dan cinta tanah air, serta empati dan sikap toleran yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Bina Pribadi Islam adalah untuk menciptakan kesadaran yang mendalam pada siswa dalam membentuk karakter Islami dan identitas sebagai da'i, serta menumbuhkan kecintaan yang utuh terhadap ajaran Islam. Hal ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi mereka dalam berinteraksi di masyarakat dan berkontribusi positif bagi bangsa.

e. Ruang lingkup Bina Pribadi Islam

Pembelajaran Bina Pribadi Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa melalui empat aspek utama. Pertama,

pembinaan akidah dan akhlak yang menekankan pada keyakinan dan perilaku yang baik. Kedua, pembelajaran fikih yang memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam. Ketiga, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman ajaran Islam. Keempat, sejarah kebudayaan Islam yang memberikan wawasan tentang perkembangan peradaban Islam (Prastya, 2023). Selain itu, program ini juga mencakup pembinaan berkala dengan sarana tarbiyah sesuai panduan sekolah, pengembangan keterampilan pelajar dalam berdakwah, serta peningkatan kapasitas pelajar muslim untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Islam (D. I. Putri, 2022).

f. Kompetensi program Bina Pribadi Islam

Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran Bina Pribadi Islam untuk lulusan sekolah dasar adalah untuk membentuk pribadi muslim yang baik dan sadar akan tanggung jawabnya. Program ini bertujuan untuk mengembangkan akhlak serta karakter Islami yang tercermin dalam sikap, pola pikir, dan perilaku sehari-hari. Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam program ini meliputi:

- 1) Pembinaan aqidah yang mendorong siswa untuk memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT sebagai Pencipta, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta.
- 2) Pembinaan akhlak yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan perilaku yang santun, bersih, amanah, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta bertanggung jawab dalam tindakan mereka.

- 3) Pembinaan ibadah yang membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat wajib dan sunnah, berzikir, berdoa, serta membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. Kegiatan ini mencakup pembinaan shalat dan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an, termasuk pengamalan sunnah (A. N. Rahmawati, 2025).

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian karakter

Secara etimologis kata karakter bersumber dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, kepribadian, budi pekerti, serta akhlak seseorang. Kata ini juga diambil dari istilah *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz*, dalam bahasa Inggris disebut *tools for marking, to engraven dan pointed stake* yang berarti penanda, ukiran atau cap. Oleh karena itu, karakter dapat dipahami sebagai tanda khusus atau ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang (Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, 2022).

Sedangkan menurut (Arifudin, 2022) karakter dapat dimaknai sebagai kepribadian yang tercermin dalam sifat dan budi pekerti yang membedakan setiap individu. Sedangkan Imam Ghazali berpendapat bahwa karakter sama halnya dengan akhlak, yakni perilaku yang timbul secara otomatis dari kebiasaan, sebab perilaku dan kebiasaan tersebut

telah melekat kuat dalam alam bawah sadar, sehingga individu bertindak tanpa perlu berpikir panjang (Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, 2022).

Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno, menyatakan bahwa karakter adalah watak bangsa Indonesia yang perlu dibina dan dikembangkan. Sedangkan Ki Hajar Dewantara memandang karakter sebagai upaya pendidikan watak bagi siswa melalui pengembangan cipta, rasa, dan karsa (Ningsih, 2021).

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan kecenderungan batin yang membuat seseorang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai kebaikan yang tercermin pada aspek pengetahuan, sikap serta perilaku (Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, 2022).

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa karakter dapat dipahami sebagai ciri khas, sifat dan kepribadian yang membedakan setiap individu ataupun sebuah bangsa. Karakter terbentuk dari kebiasaan dan perilaku yang melekat, serta dapat dikembangkan melalui pendidikan watak untuk menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik. Karakter juga merupakan naluri yang dimiliki oleh setiap individu yang menuntunnya untuk melakukan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembentukan karakter merupakan proses menanamkan dan membiasakan penerapan nilai moral hingga menjadi kepribadian, sikap, dan perilaku yang menetap pada diri seseorang.

Teori pembentukan karakter yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada *Teori Pendidikan Karakter* yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991). Teori Thomas Lickona digunakan karena pendekatan teorinya relevan dan sesuai dengan konsep pembentukan karakter. Lickona menegaskan bahwa karakter terbentuk dengan menggabungkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pemahaman nilai moral), *moral feeling* (merasakan pentingnya nilai moral), dan *moral behavior* (tindakan nyata berdasarkan nilai moral) (Mainuddin et al., 2023). Ketiga komponen ini sejalan dengan konsep pembentukan karakter, yang menyatakan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan dan pemahaman, namun juga menghayati pentingnya nilai moral serta dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya et al., n.d.). Oleh karena itu teori Lickona menjadi dasar yang tepat untuk melihat bagaimana pembelajaran dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

b. Unsur-unsur dan faktor-faktor pembentukan karakter

Dalam perspektif psikologi dan sosiologi, karakter manusia terbentuk dari sejumlah unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur ini menjadi penentu bagaimana pribadi seseorang tercermin dalam kesehariannya. Beberapa unsur pembentukan karakter adalah sebagai berikut (Salim et al., 2022):

- 1) Sikap, yaitu gambaran nyata dari karakter seseorang dalam interaksi sosial.

- 2) Emosi, yaitu perasaan yang muncul secara kuat dan dapat memengaruhi kesadaran dan perilaku.
- 3) Kepercayaan adalah keyakinan yang menuntun seseorang menilai benar atau salah, berasal dari pengalaman dan ajaran, serta membantu membangun identitas diri.
- 4) Kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan yaitu tindakan yang tanpa disadari dilakukan berulang kali dalam kurun waktu yang lama, sementara kemauan adalah kehendak, keinginan atau tekad yang berkaitan dengan tindakan yang dapat mencerminkan sifat seseorang.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, (Hardiyati et al., 2025) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor penting, yaitu:

- 1) Faktor biologis (Hereditas/Endogin) adalah faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua sejak lahir, seperti bentuk tubuh, jenis kelamin, kesehatan, sampai potensi kecerdasan. Hal-hal ini menjadi dasar yang dimiliki setiap anak. Namun, bawaan tersebut bukan berarti langsung membentuk karakter. Karakter tetap harus dibangun melalui pengalaman dan pembiasaan sehari-hari.
- 2) Faktor lingkungan (Eksogin) juga sangat menentukan perkembangan seseorang. Keluarga memberi pengaruh pertama melalui kasih sayang dan menjadi tempat pertama anak belajar tentang nilai-nilai hidup, sekolah membantu anak belajar berpikir dan bersosialisasi, sementara masyarakat memberi warna lewat budaya, agama, dan pergaulan. Faktor lingkungan yang mendukung memungkinkan faktor biologis

(hereditas/endogin) dapat membentuk anak menjadi pribadi dengan karakter yang baik.

c. Pilar-pilar pembentukan karakter

Pilar-pilar pembentukan karakter adalah fondasi yang menjaga kepribadian tetap kuat. Karakter perlu dibangun sejak dini dan dipertahankan di tengah tantangan lingkungan, sehingga pilar ini penting untuk membentuk sekaligus menjaga konsistensi perilaku baik. Menurut Majid dalam (Najili et al., 2022), pilar-pilar pembentukan karakter berfungsi tidak hanya untuk membentuk, tetapi juga menjaga agar karakter tetap terpelihara dan konsisten dalam diri seseorang. Menurutnya terdapat beberapa pilar-pilar pembentukan karakter, yaitu:

1) *Moral knowing* (pemahaman nilai moral)

Pilar ini menekankan pentingnya pemahaman tentang nilai-nilai moral. Seseorang perlu tahu apa yang baik dan buruk, mampu mengambil sudut pandang orang lain, menggunakan nalar moral, berani mengambil keputusan yang benar, serta mengenal dirinya sendiri. Dengan kata lain, pemahaman nilai moral adalah fondasi awal agar seseorang dapat membedakan dan memahami nilai kebaikan yang harus dipegang.

2) *Moral feeling* (merasakan pentingnya nilai moral)

Pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya rasa atau dorongan dari dalam hati. Moral feeling menguatkan sisi emosional seseorang agar mampu menghayati nilai kebaikan. Hal ini tercermin dari sikap percaya diri, empati terhadap orang lain, kecintaan pada kebenaran,

kemampuan mengendalikan diri, dan kerendahan hati. Pilar ini menekankan bahwa karakter terbentuk ketika seseorang tidak hanya mengetahui, tetapi juga merasakan nilai-nilai moral itu sebagai bagian dari dirinya.

3) *Moral behavior* (tindakan nyata berdasarkan nilai moral)

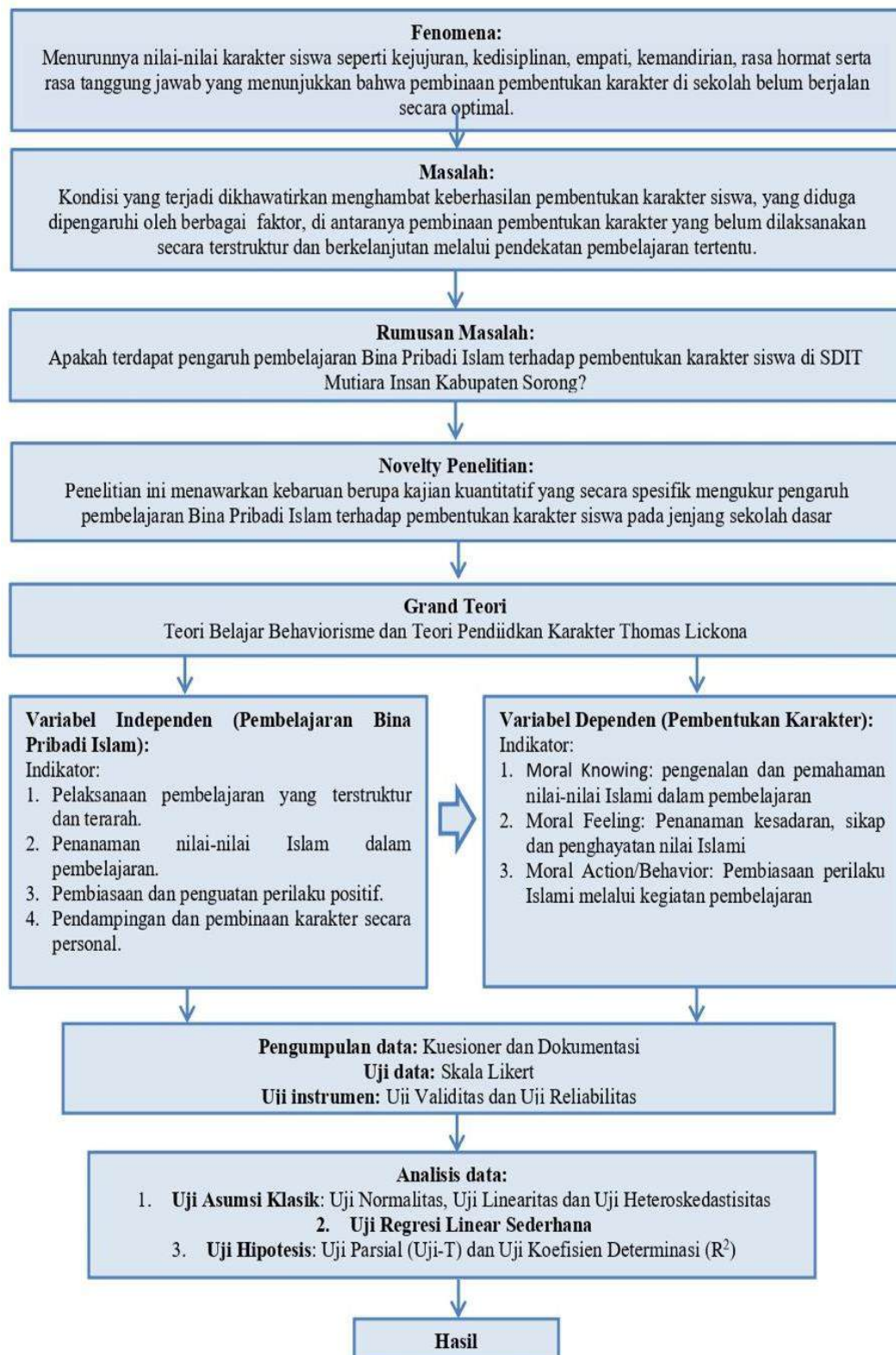
Pilar ini menekankan tindakan nyata. Pengetahuan dan perasaan moral harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan bertindak sesuai nilai-nilai moral, seseorang menunjukkan bahwa ia benar-benar berkarakter, bukan sekadar memahami atau merasakannya.

Tiga pilar ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. *Moral knowing* memberikan arah pengetahuan, *moral feeling* menumbuhkan motivasi dari dalam diri, dan *moral doing* menjadi bukti nyata dari karakter itu sendiri. Jika salah satu pilar tidak berjalan, pembentukan karakter akan menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu, karakter yang kuat hanya dapat tercapai jika pengetahuan, perasaan, dan tindakan berjalan beriringan.

C. Kerangka Pemikiran

Pembentukan karakter sejak dini, khususnya pada masa awal pendidikan formal di sekolah dasar, menjadi fondasi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa di masa mendatang. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan sehingga dapat mendukung proses penanaman dan pembiasaan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung

jawab, kerjasama, serta kepedulian sosial dalam praktik keseharian siswa. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, penulis menyusun kerangka pemikiran untuk memperjelas alur hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran Bina Pribadi Islam sebagai variabel bebas dan pembentukan karakter sebagai variabel terikat. Alur hubungan tersebut disajikan dalam bagan kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan dugaan awal yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab pernyataan dalam suatu penelitian. Pernyataan ini belum tentu benar sehingga perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian ilmiah, hipotesis menjadi pijakan awal yang mengarahkan proses penelitian. Melalui pengujian tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah dugaan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau justru harus ditolak berdasarkan hasil yang diperoleh (Agustina et al., 2024). Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.

H_a: Terdapat pengaruh antara pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, dengan memanfaatkan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, serta analisis statistik inferensial untuk menguji pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini desain korelasional diterapkan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam sebagai variabel bebas terhadap pembentukan karakter sebagai variabel terikat. Peneliti tidak memberikan perlakuan khusus (treatment) kepada subjek, melainkan mengukur kedua variabel sebagaimana adanya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter. Selain menguji hubungan pengaruh antarvariabel, penelitian ini juga mendeskripsikan tingkat pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam dan kondisi pembentukan karakter siswa berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari data penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian ex post facto karena variabel tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat terhadap

peristiwa yang telah terjadi sebelumnya (Agustina et al., 2024). Penetapan jenis penelitian *ex post facto* didasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam telah diterapkan kepada siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong. Karena pembelajaran tersebut sudah berlangsung sebagai bagian dari program sekolah Islam terpadu, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus (*treatment*) terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran Bina Pribadi Islam yang telah diterapkan tersebut memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong yang berlokasi di Jalan Gambas, Kelurahan Malaweale, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik sekolah dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa. SDIT Mutiara Insan dipilih karena merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kabupaten Sorong yang menerapkan pembelajaran Bina Pribadi Islam secara terstruktur, sehingga menjadi lokasi yang sesuai untuk memperoleh data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, yakni dimulai pada bulan Maret 2026 dan berakhir di bulan Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan unsur yang dijadikan sasaran kajian oleh peneliti, di mana unsur tersebut memiliki ciri dan kualitas tertentu, sehingga dari hasil pengkajiannya dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Mutiara Insan dengan total 163 siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian, sampel adalah unsur terpilih yang mewakili populasi, baik dari segi jumlah maupun karakteristiknya (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel nonprobability sampling dengan jenis pemilihan menggunakan teknik purposive sampling, di mana penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, IV, dan V SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah mengikuti pembelajaran Bina Pribadi Islam secara berkelanjutan dan siswa memiliki kemampuan memahami serta mengisi instrumen angket dengan baik. Selain itu, pada tahap ini karakter siswa sudah lebih terlihat sehingga dapat diukur melalui instrumen penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.3 Jumlah sampel penelitian

Tingkat Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
III	A	17
III	B	18
IV	-	26
V	A	12
V	B	11
Total		84

Dengan demikian, seluruh siswa yang memenuhi kriteria tersebut dijadikan sebagai sampel. Penggunaan purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa kelas III, IV, dan V, serta tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa SDIT Mutiara Insan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan teknik yang tepat agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan objek yang diteliti, yaitu:

1. Kuesioner

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas III, IV dan V SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong. Kuesioner tersebut dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam serta kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis

untuk menilai pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Seperti profil sekolah, informasi tenaga kependidikan, data siswa serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dari dokumentasi ini hanya berfungsi sebagai informasi tambahan dan tidak dijadikan sebagai dasar penilaian penelitian.

Pemilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Setiap teknik yang digunakan dalam penelitian juga harus disertai dengan data yang diperoleh dari teknik tersebut. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu menggunakan seluruh teknik pengumpulan data apabila data yang diperoleh secara tepat melalui teknik yang digunakan. Meskipun penggunaan berbagai teknik dapat membantu menghasilkan data yang lebih lengkap dan objektif, namun penggunaan teknik yang berlebihan dapat menjadi kurang efisien. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi karena keduanya dinilai paling sesuai dan mampu memberikan data yang diperlukan secara efektif (Sugiyono, 2022).

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Instrumen

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti memerlukan alat khusus yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan sarana atau perangkat yang dipakai peneliti

untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Agustina et al., 2024). Penyusunan instrumen penelitian membutuhkan rancangan yang mengacu pada indikator-indikator variabel bebas dan variabel terikat agar pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis. Kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel X (Pembelajaran Bina Pribadi Islam) dan variabel Y (Pembentukan Karakter) dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Untuk Variabel X (Pembelajaran Bina Pribadi Islam)

No	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
1.	Pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.	1. Kegiatan BPI dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. 2. Guru memberikan arahan dan bimbingan secara jelas. 3. Terdapat evaluasi atau tindak lanjut terhadap perkembangan siswa.	5, 6, 20 dan 29
2.	Penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.	1. Materi pembelajaran BPI mengajarkan pentingnya aqidah dan akhlak Islami. 2. Siswa dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan ibadah. 3. Nilai-nilai Al-Qur'an dan hadist dijadikan pedoman dalam pembinaan.	1,2,7 dan 8
3.	Pembiasaan dan penguatan perilaku positif.	1. Adanya pembiasaan ibadah dalam kegiatan sehari-hari. 2. Guru memberikan teguran atau nasihat jika siswa melanggar aturan. 3. Perilaku baik siswa mendapat apresiasi atau penguatan.	9, 10, 11 dan 30
4.	Pendampingan dan pembinaan karakter secara personal.	1. Kegiatan pembelajaran BPI dilakukan dalam kelompok kecil (halaqah). 2. Guru memberikan perhatian terhadap perkembangan setiap siswa. 3. Siswa merasa mendapatkan bimbingan pembinaan secara pribadi.	4, 23, dan 24

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Untuk Variabel Y (Pembentukan Karakter)

No	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
1.	Moral Knowing: pengenalan dan pemahaman nilai-nilai Islami dalam pembelajaran	1. Siswa mengetahui perilaku baik dan buruk. 2. Siswa mengetahui pentingnya aturan dan tata tertib. 3. Siswa memahami nilai kejujuran, sopan santun dan tanggung jawab.	12, 13, 14, 21 dan 27
2.	Moral Feeling: Penanaman kesadaran, sikap dan penghayatan nilai Islami	1. Siswa merasa senang ketika berbuat baik. 2. Siswa merasa bersalah ketika melakukan kesalahan. 3. Siswa memiliki rasa peduli terhadap orang lain.	15, 16, 17 dan 28
3.	Moral Action/Behavior: Pembiasaan perilaku Islami melalui kegiatan pembelajaran	1. Siswa berperilaku jujur dalam kegiatan sehari-hari. 2. Siswa menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. 3. Siswa berperilaku sopan kepada guru dan teman.	3, 18, 19, 22, 25 dan 26

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang terdapat dalam angket. Melalui skala ini, responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan. Untuk mengukur pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong, setiap jawaban diberi skor dalam bentuk angka. Skor dari seluruh jawaban responden kemudian dijumlahkan dan disusun dalam beberapa interval dengan skala yang sama, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif dengan penentuan skor sebagai berikut:

Tabel 5.3 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-Kadang (KD)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini difokuskan pada pernyataan angket yang bersifat positif. Pemilihan pernyataan positif dilakukan untuk menyesuaikan dengan karakteristik responden, sehingga tidak digunakan pernyataan negatif yang berpotensi menimbulkan kebingungan dalam menjawab angket.

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas dapat dipahami sebagai tingkat ketepatan atau keakuratan suatu data, yang menunjukkan apakah data tersebut benar-benar sah dan dapat dipercaya. Dalam penelitian, validitas data digunakan sebagai tolak ukur untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti telah diukur secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian (Abigail et al., 2023).

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menguji butir-butir pernyataan pada kuesioner pembelajaran Bina Pribadi Islam dan pembentukan karakter siswa. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item dengan skor total. Rumus Uji Validitas *Product Moment Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Y = Skor item total

X = Skor pertanyaan

N = Jumlah sampel

Hasil perhitungan nilai r hitung dari setiap item kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Kriteria penilaian instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai r hitung $< r$ tabel. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 30 responden. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai r tabel untuk uji Product Moment adalah sebesar 0,361. Dengan demikian, apabila nilai r hitung $> 0,361$ dan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian (Abigail et al., 2023).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahapan penelitian yang dilakukan setelah uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat digunakan secara konsisten dan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Pemilihan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala penilaian (skala Likert) yang terdiri dari beberapa butir pernyataan untuk mengukur setiap variabel. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel

apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Semakin mendekati nilai 1,00, maka tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen dinyatakan belum reliabel dan perlu dilakukan perbaikan terhadap butir pernyataan yang digunakan (Sugiyono, 2022).

Adapun rumus cronbach's adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k \cdot R}{1 + (k - 1) \cdot R}$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

R = Korelasi antar item

k = Jumlah item

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian agar data tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2022) dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul dengan menggunakan teknik statistik sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Pengujian ini bertujuan agar hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak menimbulkan kesalahan

dalam penarikan kesimpulan (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Secara statistik, pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov–Smirnov* yang diolah menggunakan program SPSS. Penentuan hasil uji normalitas didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Imam Machali, 2021).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang bersifat linear. Uji ini merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yang diperoleh melalui program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan linear. Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan tidak linear (Imam Machali, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual pada model hubungan antara variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam dan variabel pembentukan karakter siswa konsisten di seluruh data. Dengan kata lain, uji ini bertujuan agar hasil analisis regresi atau korelasional yang digunakan dalam penelitian dapat dihitung dengan akurat dan dapat dipercaya (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser melalui program *Statistical Package of the Sosial Science* (SPSS) versi 25. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. (Imam Machali, 2021).

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y). Analisis ini menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2022). Regresi linear sederhana dirumuskan pada persamaan berikut ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan atau hipotesis dalam penelitian terbukti berdasarkan data yang telah dianalisis. Melalui uji hipotesis, peneliti dapat melihat apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh atau tidak. Hasil uji hipotesis kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun uji hipotesis yang dilakukan yaitu:

a. Uji Parsial (Uji-T)

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan karakter (Y) secara parsial. Uji ini menggunakan t hitung berdasarkan koefisien regresi dengan rumus:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t = Nilai uji-t koefisien regresi

b = Koefisien regresi (pengaruh X terhadap Y)

S_b = standar *error* dari b (ukuran ketidakpastian b)

Keputusan uji didasarkan pada nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya pembelajaran Bina Pribadi Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, jika t hitung $\leq t$ tabel atau Sig. $\geq 0,05$, H_0 gagal ditolak, artinya pengaruh tidak signifikan (Sugiyono, 2022). Hasil uji- t ini tidak hanya menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga memperkuat kesimpulan tentang signifikansi kontribusi pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran Bina Pribadi Islam menjelaskan variasi pembentukan karakter siswa. Koefisien ini dihitung dari hasil regresi dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Rumus Uji Koefisien Determinasi (R^2) yaitu:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi, menunjukkan proporsi variasi Y yang dijelaskan oleh X

SSR = Jumlah kuadrat regresi (variasi Y yang dijelaskan oleh X)

$SST = \text{Total jumlah kuadrat (total variasi Y)}$

Interpretasi uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila apabila nilai R^2 yang diperoleh sebesar $R^2 = (...)$, maka dapat diartikan bahwa sebesar $(...\%)$ perubahan atau variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian. sedangkan sisanya sebesar $(100\% - R^2)$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. (Ghozali, 2021).

Contohnya apabila $R^2 = 0,65$, maka 65% variasi pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran Bina Pribadi Islam, sedangkan 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan mengetahui nilai R^2 , peneliti dapat menilai kontribusi pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga kesimpulan penelitian tidak hanya menekankan signifikansi, tetapi juga besarnya pengaruh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Mutiara Insan

1. Identitas SDIT Mutiara Insan

Nama Sekolah	: SDIT Mutiara Insan
Nama Kepala Sekolah	: Amrin, S.Pd.I
Alamat Sekolah	: Jalan Gambas Aimas unit II
Desa/Kelurahan	: Malaweke
Kecamatan/Kota	: Kecamatan Aimas
Kabupaten	: Sorong
Provinsi	: Papua Barat Daya
Telepon	: 081344382431
E-mail	: sditmutiarainsan.sorong@gmail.com
Tanggal Berdiri	: 17 Juni 2014
Nama Badan Penyelenggara	: Yayasan An-Nizham
Alamat Penyelenggara	: Jalan Gambas Aimas Unit II
Kepemilikan Gedung Sekolah	: Yayasan An-Nizham
Nomor SK Pendirian	: 003/SK/AN-NIZHAM/VI/2014
Tanggal Operasional	: 21 Maret 2017
NO. SK Operasional	: 420/259/2017
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
NO. SK Akreditasi	: 1447/BAN-SM/SK/2019
Tanggal Akreditasi	: 12 Desember 2019
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Kurikulum	: Merdeka
Luas Tanah	: 1.550 m ²

2. Sejarah Berdirinya SDIT Mutiara Insan

SDIT Mutiara Insan merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berada di wilayah Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 Juni 2014 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 003/SK/AN-NIZHAM/VI/2014 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sejak awal berdirinya, SDIT Mutiara Insan Sorong berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas dengan memadukan pembelajaran akademik dan nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sekolah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar dapat memberikan layanan pendidikan yang baik bagi peserta didik.

Sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan, SDIT Mutiara Insan Sorong telah memperoleh akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1447/BAN-SM/SK/2019 yang ditetapkan pada tanggal 12 Desember 2019. Akreditasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Visi dan Misi SDIT Mutiara Insan

1) Visi

Terwujudnya SDIT Mutiara Insan sebagai lembaga pendidikan dasar unggulan yang menghasilkan generasi Qur'ani, berakhlak mulia, cerdas dan terampil.

2) Misi

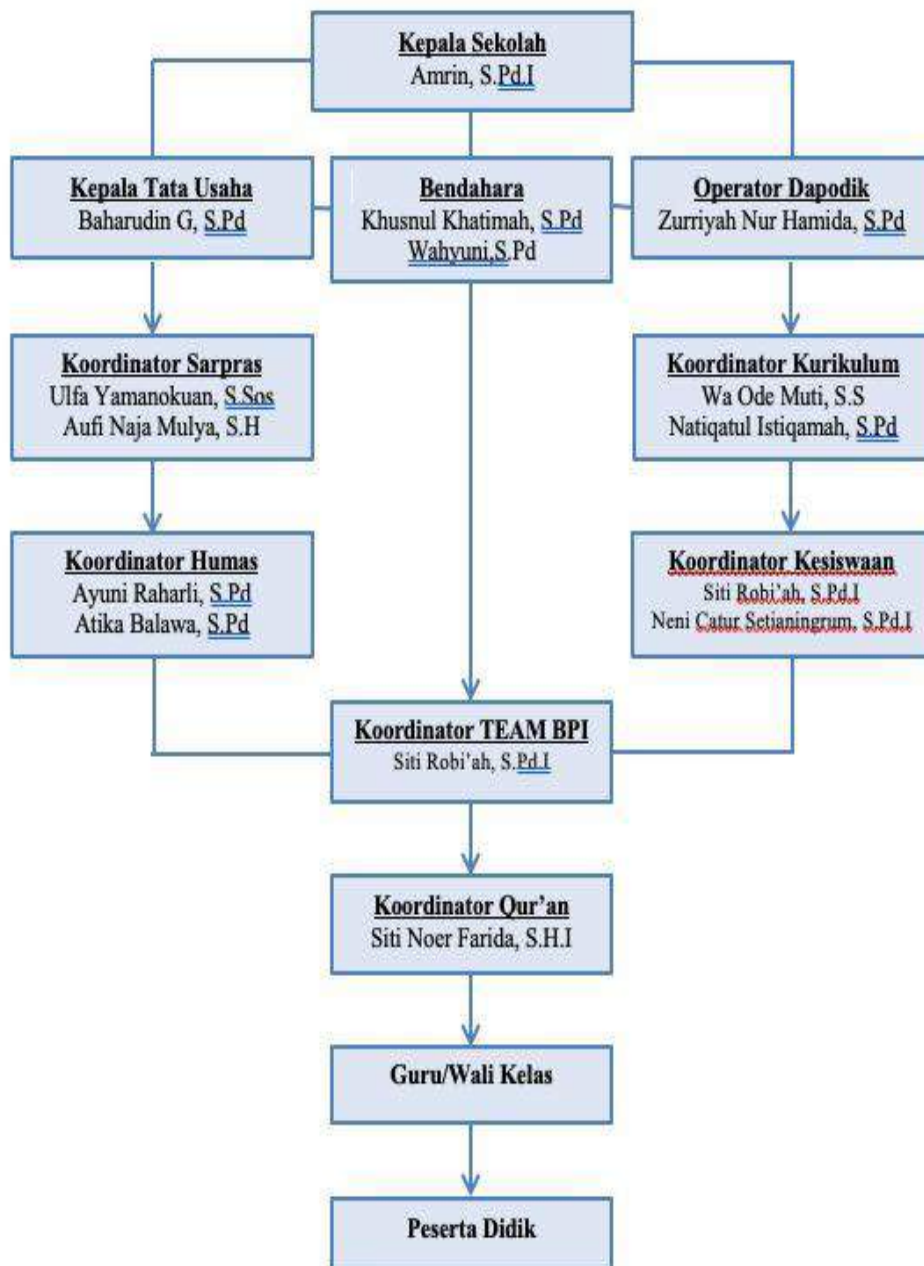
- a) Melaksanakan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- b) Melaksanakan pembelajaran membaca Al Qur'an secara berkesinambungan dari kelas 1 sampai 6 untuk memastikan bahwa lulusannya telah membaca Al Qur'an sesuai tajwid dan menghafalkan Al-Qur'an juz 29 dan 30.
- c) Menumbuhkan budaya sekolah menjadi nilai keteladanan dan kebersamaan dalam pembentukan akhlak mulia.
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
- e) Memanfaatkan teknologi komunikasi, informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.
- f) Mengembangkan sekolah sesuai 8 standar nasional pendidikan, berbasis Islam.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, profesional, dan berkualitas.
- b) Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menghafal Al-Qur'an juz 29 dan 30 sebagai bagian dari pembentukan generasi Qur'ani.
- c) Menanamkan nilai-nilai keteladanan, kedisiplinan, dan kebersamaan sehingga terbentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik.
- d) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal baik dalam bidang akademik maupun kegiatan nonakademik.

- e) Mendukung efektivitas proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pengelolaan dan manajemen sekolah.
- f) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sesuai standar nasional dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

4. Struktur Organisasi SDIT Mutiara Insan



Gambar 2.4 Struktur Organisasi

5. Data Tenaga Pendidik

Data berikut menyajikan jumlah tenaga pendidik SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong:

Tabel 6.4 Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan/Tugas Mengajar
1.	Amrin, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Wa Ode Muti, S.S	Kurikulum Bahasa Inggris Kelas 3A & 3B BPI Pramuka/Ekskul
3.	Zurriyah Nur Hamida, S.Pd	Operator Dapodik BPI Pramuka/Ekskul
4.	Khusnul Khatimah, S.Pd	Bendahara Sekolah Matematika TIK BPI Pramuka/Ekskul
5.	Ayuni Raharli, S.Pd	Koordinator Humas PAI BPI Pramuka/Ekskul
6.	Fani Santika Sari, S.Pd	Wali Kelas 2A Matematika BPI Pramuka/Ekskul
7.	Natiqatul Istiqamah, S.Pd	Kurikulum Wali Kelas 2B IPAS 5A & 5B Bahasa Arab BPI Pramuka/Ekskul
8.	Wahyuni, S.Pd	Bendahara Sekolah Wali Kelas 4 Bahasa Indonesia 5A BPI Pramuka/Ekskul
9.	Nani Mariyana, S.Pd	Wali Kelas 1B Bahasa Inggris 1A, 1B & 1C BPI Pramuka/Ekskul
10.	Neni Catur Setianingrum, S.Pd.I	Koordinator Kesiswaan Wali Kelas 1A PAI kelas 2A & 2B BPI Pramuka/Ekskul

11.	Ulfa Yamanokuan, S.Sos	Koordinator Sarpras Wali Kelas 3A PJOK Kelas 5B BPI Pramuka/Ekskul
12.	Irnowati Taher, S.Pd	Wali Kelas 5B Bahasa Inggris Kelas 4, 5 & 6 BPI Pramuka/Ekskul
13.	Aufi Naja Mulya, S.H	Koordinator Sarpras PJOK Kelas 1, 2, 5A & 6 PAI Kelas 4, 5A & 5B PKN Kelas 4 Hadist Kelas 2B BPI Pramuka/Ekskul
14.	Baharudin G, S.Pd	Staff Tata Usaha Hadist 1B Bahasa Inggris 2A & 2B PKN Kelas 3B PJOK Kelas 3A, 3B & 4 BPI Pramuka/Ekskul
15.	La Ode Baharuddin, S.Pd	Wali Kelas 5A PAI Kelas 1A, 1B & 1C Hadist Kelas 4 TIK Kelas 4, 5A & 5B BPI Pramuka/Ekskul
16.	Sri Dewi Sartika, S.Pd	PAI Kelas 6 Bahasa Arab Kelas 1, 2, 3, 5 & 6 BPI Pramuka/Ekskul
17.	La Ode Ahmad	Guru Qur'an BPI Pramuka/Ekskul
18.	Nur Hidayah Seknun, S.Pd	Guru Qur'an BPI Pramuka/Ekskul
19.	Halisah, S.Pd	Guru Qur'an BPI Pramuka/Ekskul
20.	Siti Noer Farida, S.H.I	Koordinator Qur'an Guru Qur'an BPI Pramuka/Ekskul
21.	Siti Robi'ah, S.Pd.I	Koordinator Kesiswaan TEAM BPI Guru Qur'an Pramuka/Ekskul

22.	Atika Balawa, S.Pd	Koordinator Humas Guru Qur'an BPI Pramuka/Ekskul
23.	Iis Siti Aisyah	Guru Qur'an BPI Pramuka/Ekskul
24.	Fuad Rahmatullah, S.Pd	Seksi Humas

6. Data Siswa

Data siswa merupakan salah satu informasi penting untuk memberikan gambaran mengenai kondisi siswa di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah serta sebaran siswa berdasarkan beberapa aspek, seperti usia, jenis kelamin dan kelas. Adapun data siswa secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7.4 Data Siswa

Usia	Jumlah Siswa Menurut Tingkat Kelas dan Jenis Kelamin											
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
7 tahun	16	19										
8 tahun			19	13								
9 tahun					17	18						
10 tahun							13	13				
11 tahun									12	11		
12 tahun											7	5
Jumlah	35		32		35		26		23		12	
Total	163											

7. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk membantu mencapai suatu tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai penunjang agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai berbagai peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang digunakan

untuk mendukung pelaksanaan suatu kegiatan. Adapun data sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tempat penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 8.4 Sarana Prasarana

No.	Nama Aset	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	8	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	-	-
6.	Ruang computer	-	-
7.	Kamar mandi/WC guru	1	Baik
8.	Kamar mandi/WC anak	2	Baik
9.	Ruang Aula	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Data Demografi Responden

Data demografi responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, dan kelas responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 84 responden yang merupakan siswa kelas 3, 4 dan 5 SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong, berikut karakteristik responden dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 9.4 Data Demografi Responden

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (n)	Presentase (%)
Laki-laki	42	50,0
Perempuan	42	50,0
Total	84	100

2. Usia

Usia	Jumlah Responden (n)	Presentase (%)
9 tahun	35	41,7
10 tahun	26	31,0
11 tahun	23	27,4
Total	84	100

3. Kelas

Kelas	Jumlah Responden (n)	Presentase (%)
3 A	17	20,2
3 B	18	21,4
4	26	31,0
5 A	12	14,3
5 B	11	13,1
Total	84	100

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden sebanyak 84 siswa yang terdiri dari 42 siswa laki-laki (50%) dari total responden dan 42 siswa perempuan (50%) dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden berdasarkan jenis kelamin seimbang antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dengan total keseluruhan responden sebanyak 84 orang.

Selain ditinjau dari jenis kelamin, karakteristik responden dalam penelitian ini juga dapat dilihat berdasarkan usia siswa. Berdasarkan tabel rekapitulasi usia responden, siswa berada pada rentang usia 9–11 tahun. Jumlah responden terbanyak berada pada usia 9 tahun yaitu 35 siswa (41,7%), diikuti usia 10 tahun sebanyak 26 siswa (31,0%), dan usia 11 tahun sebanyak 23 siswa (27,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada masa akhir anak-anak menuju awal remaja, yaitu fase perkembangan di mana proses pembentukan nilai, sikap, dan karakter mulai berkembang secara lebih kuat. Pada tahap ini, lingkungan pendidikan, termasuk pembelajaran Bina Pribadi Islam, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sikap religius, dan perilaku positif yang dapat mendukung proses pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya, karakteristik responden juga dapat dilihat berdasarkan tingkat kelas siswa. Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan

kelas, jumlah siswa yang menjadi responden berasal dari beberapa kelas dengan jumlah yang berbeda. Responden dari kelas 3A berjumlah 17 siswa (20,2%), kelas 3B sebanyak 18 siswa (21,4%), dan kelas 4 merupakan jumlah terbanyak yaitu 26 siswa (31,0%). Selanjutnya, responden dari kelas 5A berjumlah 12 siswa (14,3%), dan kelas 5B sebanyak 11 siswa (13,1%). Distribusi ini menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari beberapa tingkat kelas, yaitu kelas 3, 4, dan 5. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi siswa pada beberapa tingkat kelas, sehingga hasil penelitian mengenai pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa dapat mencerminkan kondisi siswa secara lebih menyeluruh di sekolah tersebut.

2. Data Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang diperoleh dari responden sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Menurut (Sugiyono, 2022), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Oleh karena itu, analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam dan pembentukan karakter.

Tabel 10.4 Hasil Analisis Deskriptif

Statistics			
		PEMBELAJARAN BPI	PEMBENTUKAN KARAKTER
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		47.04	37.81
Std. Deviation		4.052	4.272
Minimum		34	25
Maximum		52	44

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam memiliki nilai rata-rata sebesar 47,04. Nilai tersebut berada pada rentang skor 39-52 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam yang dirasakan oleh siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam di sekolah telah terlaksana dengan baik.

Sementara itu, variabel pembentukan karakter memiliki nilai rata-rata sebesar 37,81. Nilai tersebut berada pada rentang skor 33-44 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembentukan karakter siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki karakter yang baik yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

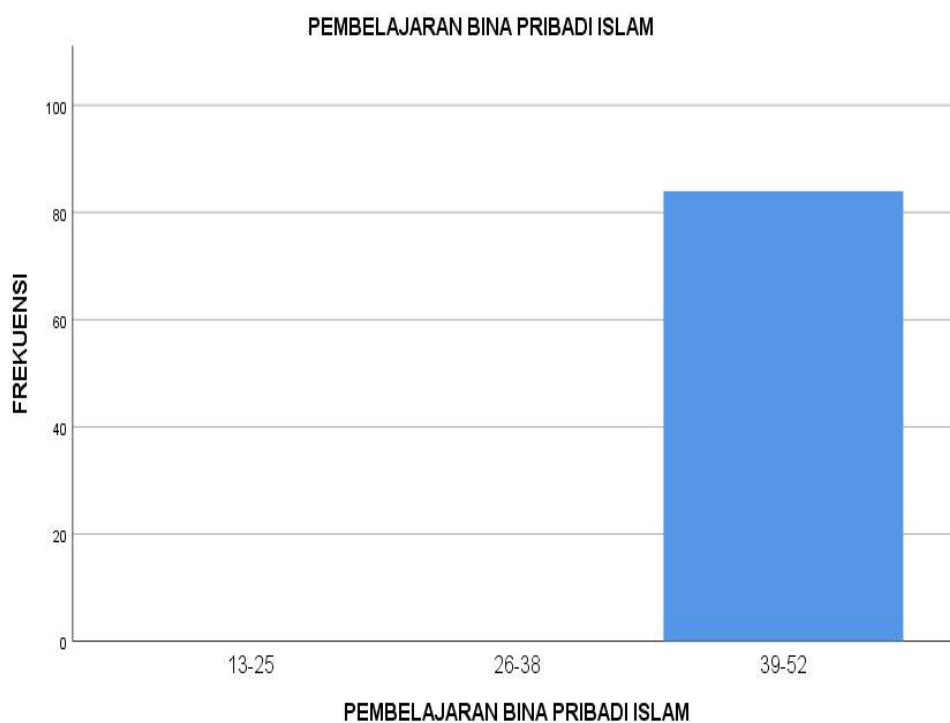
Tabel 11.4 Kategorisasi Pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI)

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
13-25	Rendah	0	0
26-38	Sedang	0	0
39-52	Tinggi	84	100,0
Total		84	100

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap 84 responden, diperoleh gambaran bahwa seluruh

siswa berada pada kategori tinggi. Secara rinci, sebanyak 84 responden (100,0%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori sedang maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran Bina Pribadi Islam secara umum berada pada kategori yang sangat baik.

Diagram batang pada gambar di bawah ini memberikan visualisasi yang lebih jelas terhadap kategorisasi pembelajaran Bina Pribadi Islam, yang menunjukkan bahwa sebanyak 84 responden (100,0%) berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori sedang maupun rendah.



Gambar 3.4 Kategorisasi Pembelajaran Bina Pribadi Islam

Tabel 12.4 Kategorisasi Pembentukan Karakter

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
11-21	Rendah	0	0
22-32	Sedang	8	9,5
33-44	Tinggi	76	90,5
Total		84	100

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel pembentukan karakter terhadap 84 responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Secara rinci, sebanyak 76 responden (90,5%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 8 responden (9,5%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pembentukan karakter siswa berada pada kategori yang baik.

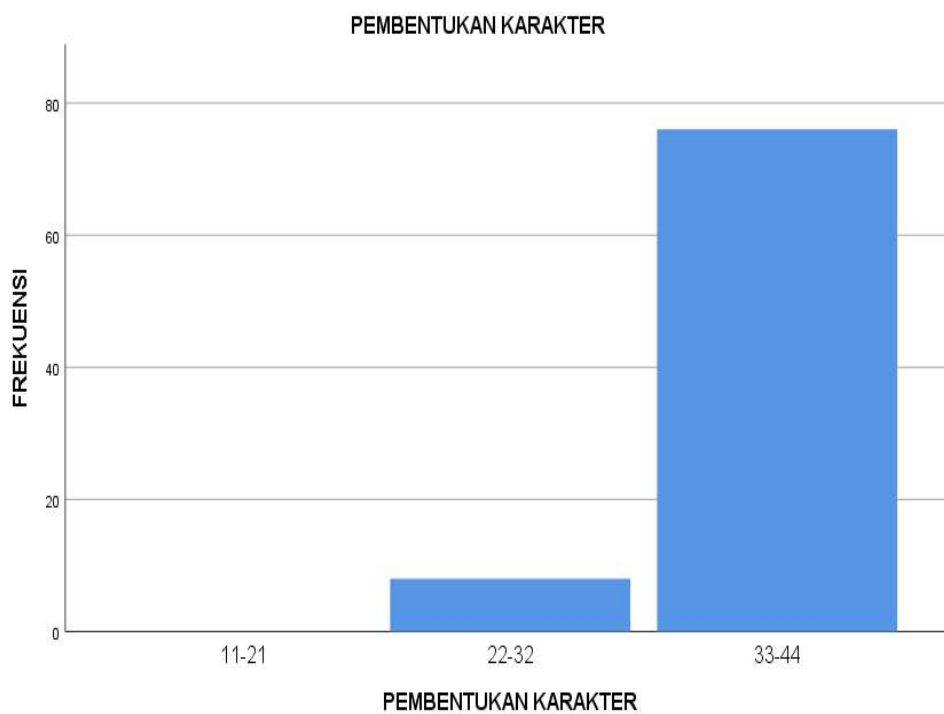
**Gambar 4.4 Kategorisasi Pembentukan Karakter**

Diagram batang pada gambar di bawah ini memberikan visualisasi yang lebih jelas terhadap kategorisasi pembentukan karakter, yang menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden (90,5%) berada pada kategori

tinggi, sedangkan 8 responden (9,5%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Oleh karena itu, setiap butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung $> 0,361$ dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian (Abigail et al., 2023). Uji validitas dilakukan terhadap dua variabel penelitian, yaitu variabel Bina Pribadi Islam yang merupakan variabel x atau variabel independen dan variabel pembentukan karakter yang merupakan variabel y atau variabel dependen.

1) Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam

Instrumen variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam terdiri dari 15 pernyataan yang terdiri dari empat dimensi: pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah, penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan dan penguatan perilaku positif, pendampingan dan pembinaan karakter secara personal.

Adapun blue print instrumen variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam sebelum uji validitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13.4 Blue Print Instrumen Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam

Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.	5, 6, 20, 29	4
Penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.	1,2,7, 8	4
Pembiasaan dan penguatan perilaku positif.	9, 10, 11, 30	4
Pendampingan dan pembinaan karakter secara personal.	4, 23, 24	3
Total	15	15

Setelah instrumen penelitian disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner kepada responden uji coba. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam

Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
P1	0,262	0,361	Tidak valid
P2	0,666	0,361	Valid
P3	0,873	0,361	Valid
P4	0,315	0,361	Tidak valid
P5	0,505	0,361	Valid
P6	0,652	0,361	Valid
P7	0,609	0,361	Valid
P8	0,576	0,361	Valid
P9	0,726	0,361	Valid
P10	0,496	0,361	Valid
P11	0,735	0,361	Valid
P12	0,413	0,361	Valid
P13	0,591	0,361	Valid
P14	0,669	0,361	Valid
P15	0,474	0,361	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid. Seluruh pernyataan yang tidak valid tidak akan digunakan pada penelitian, sedangkan seluruh pernyataan yang valid akan digunakan untuk penelitian karena dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut blue print instrumen variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 15.4 Blue Print Instrumen Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam Setelah Uji Validitas

Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah
Pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.	4, 16, 23	3
Penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.	1, 5, 6	3
Pembiasaan dan penguatan perilaku positif.	7, 8, 9, 24	4
Pendampingan dan pembinaan karakter secara personal.	3, 19, 20	3
Total	13	13

2) Variabel Pembentukan Karakter

Instrumen variabel pembentukan karakter terdiri dari 15 pernyataan yang terdiri dari tiga dimensi: *moral knowing* (pengenalan dan pemahaman nilai-nilai Islami dalam pembelajaran), *moral feeling* (penanaman kesadaran, sikap dan penghayatan nilai islami) dan *moral action/behavior* (pembiasaan perilaku islami melalui kegiatan pembelajaran). Adapun blue print instrumen variabel pembentukan karakter sebelum uji validitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16.4 Blue Print Instrumen Variabel Pembentukan Karakter

Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah
<i>Moral knowing</i> (pengenalan dan pemahaman nilai-nilai Islami dalam pembelajaran).	12, 13, 14, 21, 27	5
<i>Moral feeling</i> (penanaman kesadaran, sikap dan penghayatan nilai islami).	15, 16, 17, 28	4
<i>Moral action/behavior</i> (pembiasaan perilaku islami melalui kegiatan pembelajaran).	3, 18, 19, 22, 25, 26	6
Total	15	15

Setelah instrumen penelitian disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner kepada responden uji coba. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian variabel pembentukan karakter disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembentukan Karakter

Pernyataan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
P1	0,640	0,361	Valid
P2	0,292	0,361	Tidak valid
P3	0,603	0,361	Valid
P4	0,238	0,361	Tidak valid
P5	0,589	0,361	Valid
P6	0,388	0,361	Valid
P7	0,765	0,361	Valid
P8	0,440	0,361	Valid
P9	0,422	0,361	Valid
P10	0,645	0,361	Valid
P11	0,437	0,361	Valid
P12	0,337	0,361	Tidak Valid
P13	0,232	0,361	Tidak Valid
P14	0,471	0,361	Valid
P15	0,485	0,361	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid. Seluruh pernyataan yang tidak valid tidak akan digunakan pada penelitian, sedangkan seluruh pernyataan yang valid akan digunakan untuk penelitian karena dianggap mewakili data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut blue print instrumen variabel pembentukan karakter setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 18.4 Blue Print Instrumen Variabel Pembentukan Karakter Setelah Uji Validitas

Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah
<i>Moral knowing</i> (pengenalan dan pemahaman nilai-nilai Islami dalam pembelajaran).	10, 17, 21	3
<i>Moral feeling</i> (penanaman kesadaran, sikap dan penghayatan nilai islami).	11, 12, 13, 22	4
<i>Moral action/behavior</i> (pembiasaan perilaku islami melalui kegiatan pembelajaran).	2, 14, 15, 18	4
Total	11	11

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif konsisten ketika digunakan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2022). Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 19.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Bina Pribadi Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,866	13

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,866 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh 13 butir pernyataan (N of Items = 13) dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik,

sehingga instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 20.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembentukan Karakter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,782	11

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,782 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel pembentukan karakter memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh 11 butir pernyataan ($N \text{ of Items} = 11$) dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Asumsi normalitas penting karena menjadi dasar validitas analisis regresi linier. Jika residual terdistribusi secara normal, model regresi memungkinkan kesimpulan statistik yang tepat (Imam Machali, 2021).

**Tabel 21.4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92107221
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.046
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam dan pembentukan karakter, maka perlu dilakukan uji linearitas. Asumsi linearitas harus dipenuhi agar analisis regresi linier sederhana menghasilkan hasil yang valid, karena model regresi membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dan dependen (Imam Machali, 2021).

Tabel 22.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter* Pembelajaran BPI	Between Groups	(Combined)	943.466	16	58.967	6.913	.000
		Linearity	806.741	1	806.741	94.581	.000
		Deviation from Linearity	136.725	15	9.115	1.069	.401
	Within Groups		571.486	67	8.530		
	Total		1514.952	83			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,401. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam dan pembentukan karakter dapat dinyatakan linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada nilai residual dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga varians residual tetap atau konstan (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji glejser dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Imam Machali, 2021).

Tabel 23.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.031	2.113		1.908	.060
	PEMBELAJARAN BPI	-.035	.045	-.085	-.776	.440

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,440. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual bersifat konstan dan model regresi memenuhi asumsi kehomogenan.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam (X) terhadap pembentukan karakter siswa

(Y). Analisis ini menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 24.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	806.741	1	806.741	93.408	.000 ^b
	Residual	708.211	82	8.637		
	Total	1514.952	83			

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung adalah 93.408 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pembentukan karakter (Y) secara parsial. Adapun hasil uji parsial (uji-t) adalah sebagai berikut.

Tabel 25.4 Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.622	3.758		.431	.667
	PEMBELAJARAN BPI	.769	.080	.730	9.665	.000

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh (parsial) variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam (X) terhadap pembentukan karakter (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung

sebesar $9,665 > t$ tabel $2,032$. Dengan demikian, H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar $0,769$ bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam, maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam (X) terhadap variabel pembentukan karakter (Y). besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel hasil analisis regresi. Jika nilai R Square semakin besar, maka semakin besar pula pengaruh variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam (X) terhadap variabel pembentukan karakter (Y). Sebaliknya jika nilai R Square kecil, maka pengaruh variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam (X) terhadap variabel pembentukan karakter (Y) juga kecil (Ghozali, 2021). Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 26.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.527	2.939

Dari output tersebut diketahui nilai R Square sebesar $0,533$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap variabel pembentukan karakter (Parsial) adalah

sebesar 53,3%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

a. Variabel X (Pembelajaran Bina Pribadi Islam)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 47,04. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari penjumlahan seluruh skor jawaban responden pada variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian yang berjumlah 84 siswa. Nilai rata-rata tersebut berada pada rentang skor 39–52, yaitu interval kategori tinggi yang diperoleh dari hasil pengelompokan skor menggunakan skala interval.

Dari 84 responden yang menjadi sampel penelitian utama, seluruh responden (100%) berada pada kategori tinggi. Persentase 100% diperoleh dari perbandingan jumlah responden yang berada pada kategori tinggi yaitu 84 siswa dari total 84 responden, kemudian dikalikan 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam di sekolah telah dilaksanakan dengan baik.

Nilai minimum sebesar 34 dan nilai maksimum sebesar 52 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penilaian antar siswa. Nilai minimum merupakan skor terendah yang diperoleh dari jawaban responden pada variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam, sedangkan

nilai maksimum merupakan skor tertinggi yang diperoleh dari seluruh jawaban responden. Perbedaan antara skor minimum dan maksimum tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi penilaian siswa terhadap pembelajaran Bina Pribadi Islam, namun perbedaannya tidak terlalu jauh karena sebagian besar skor masih berada dalam kategori tinggi. Artinya, sebagian besar siswa memberikan penilaian yang relatif baik terhadap pelaksanaan pembelajaran BPI di sekolah.

Nilai standar deviasi sebesar 4,052 menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi ini diperoleh dari hasil perhitungan statistik yang menunjukkan seberapa jauh penyebaran skor jawaban responden terhadap nilai rata-rata sebesar 47,04. Dalam statistik deskriptif, standar deviasi digunakan untuk melihat seberapa besar perbedaan jawaban responden dari nilai rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka data yang diperoleh cenderung lebih seragam atau tidak terlalu berbeda satu sama lain (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, nilai standar deviasi yang relatif kecil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang hampir sama terhadap pelaksanaan pembelajaran BPI, yaitu berada pada kategori baik.

Dengan demikian, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong telah berjalan dengan baik. Temuan ini menjadi dasar awal dalam menjawab rumusan masalah penelitian, karena kualitas

pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam merupakan faktor yang diduga mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong telah berjalan dengan baik. Jika dilihat dari indikator variabel pembelajaran BPI, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah, penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan serta penguatan perilaku positif, serta pendampingan dan pembinaan karakter secara personal, indikator-indikator tersebut telah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran yang terstruktur, siswa dapat memahami nilai-nilai Islam secara bertahap dan sistematis. Selain itu, pembiasaan perilaku positif dan pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kondisi ini sejalan dengan teori belajar behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui proses stimulus dan respons yang dilakukan secara berulang serta diperkuat melalui penguatan. Dalam pembelajaran Bina Pribadi Islam, kegiatan seperti pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan pemberian contoh perilaku yang baik merupakan bentuk stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa akan terbiasa

melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga karakter yang baik dapat terbentuk secara bertahap (Lubis et al., 2024).

b. Variabel Y (Pembentukan Karakter)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pembentukan karakter siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 37,81. Nilai rata-rata ini diperoleh dari jumlah seluruh skor jawaban responden pada variabel pembentukan karakter yang kemudian dibagi dengan jumlah responden penelitian yaitu 84 siswa. Nilai tersebut berada pada rentang skor 33–44, yaitu interval kategori tinggi yang diperoleh dari hasil pengelompokan skor berdasarkan skala interval penelitian.

Nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 44 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor karakter antar siswa. Nilai minimum merupakan skor karakter terendah yang diperoleh dari responden, sedangkan nilai maksimum merupakan skor karakter tertinggi yang diperoleh dari responden. Meskipun terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan siswa lainnya, secara umum skor karakter siswa tetap berada pada kategori yang baik.

Nilai standar deviasi sebesar 4,272 menunjukkan bahwa perbedaan tingkat karakter antar siswa tidak terlalu besar. Nilai standar deviasi ini menunjukkan tingkat penyebaran data karakter siswa terhadap nilai rata-rata sebesar 37,81. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin kecil pula perbedaan skor antar responden. Hal ini berarti bahwa

secara umum karakter siswa berada pada tingkat yang relatif sama dan cenderung baik.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor, sebanyak 76 responden (90,5%) berada pada kategori tinggi dan 8 responden (9,5%) berada pada kategori sedang, serta tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Persentase 90,5% diperoleh dari perhitungan $\frac{76}{84}$ responden kemudian dikalikan 100 persen, sedangkan persentase 9,5% diperoleh dari $\frac{8}{84}$ responden kemudian dikalikan 100 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki karakter yang baik.

Jika dilihat dari indikator pembentukan karakter, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam pembelajaran (*moral knowing*), tetapi juga memiliki kesadaran dan perasaan untuk menghargai nilai tersebut (*moral feeling*), serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari (*moral behavior*). Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter terdiri dari tiga unsur utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Mainuddin et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa karakter siswa di SDIT Mutiara Insan secara umum berada pada kategori baik. Kondisi tersebut menjadi indikator penting dalam penelitian ini karena pembentukan karakter

merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh pembelajaran Bina Pribadi Islam.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan pada sampel utama, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden uji coba. Jumlah 30 responden ini digunakan untuk menguji apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan baik.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa beberapa butir pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden uji coba 30 orang. Nilai r tabel 0,361 diperoleh dari tabel distribusi r *Product Moment* dengan jumlah responden (N) = 30 pada taraf signifikansi 0,05. Pernyataan yang tidak valid kemudian dihapus sehingga hanya item yang valid yang digunakan dalam penelitian utama.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam sebesar 0,866 dan pada variabel pembentukan karakter sebesar 0,782. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program IBM SPSS versi 25. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik (Sugiyono, 2022).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan sebelum dilakukan analisis regresi (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,401 > 0,05$ yang berarti hubungan antara variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam dan pembentukan karakter bersifat linear. Sementara itu, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,440 > 0,05$ sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi klasik sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa .

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada tabel ANOVA. Dalam analisis regresi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Hasil ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apakah pembelajaran Bina Pribadi Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.

5. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,665 > t$ tabel sebesar $2,032$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 82. Nilai $df = 82$ diperoleh dari rumus $df = n - 2$, yaitu $84 - 2 = 82$ karena penelitian menggunakan regresi linear sederhana dengan satu variabel bebas.

Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar $0,769$ yang bernilai positif menunjukkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai koefisien ini diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,533$ menunjukkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam memberikan kontribusi sebesar 53,3% terhadap pembentukan karakter siswa. Persentase tersebut diperoleh dengan mengubah nilai $0,533$ menjadi persen yaitu $0,533 \times 100 = 53,3\%$. Sedangkan sisanya sebesar 46,7% diperoleh dari $100\% - 53,3\%$, yang menunjukkan adanya faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa telah tercapai. Hasil ini juga memperkuat bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2025) yang menemukan bahwa program pembelajaran Bina Pribadi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,654 dan signifikansi 0,000. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan program Bina Pribadi Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Meskipun demikian, penelitian (Dewi, 2025) menempatkan perilaku sosial sebagai variabel terikat dan menggunakan regresi berganda dengan tambahan variabel kelekatan guru, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap pembentukan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2025) yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bina Pribadi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa dengan nilai t hitung 4,514 lebih besar dari t tabel 1,684. Keselarasan ini menunjukkan bahwa baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui proses pembelajaran di kelas, program Bina Pribadi Islam memiliki kontribusi dalam pembinaan karakter peserta didik. Perbedaannya terletak pada konteks kegiatan yang diteliti, karena penelitian (Wulandari,

2025) berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini menekankan pada pembelajaran BPI sebagai bagian dari proses pembelajaran formal di sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian (Suryani, 2025) yang menemukan bahwa keaktifan siswa dalam program Bina Pribadi Islami berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa dengan kontribusi sebesar 19,3%. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan Bina Pribadi Islam mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap dan akhlak siswa. Namun demikian, penelitian (Suryani, 2025) menggunakan dua variabel bebas yaitu keaktifan program Bina Pribadi Islam dan kedisiplinan beribadah, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pembelajaran Bina Pribadi Islam sebagai variabel utama yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Aswanda et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengikuti program Bina Pribadi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah dengan kontribusi sebesar 73,9%. Hal ini menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islam tidak hanya berdampak pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku religius siswa. Perbedaanannya, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMK dan menitikberatkan pada kedisiplinan beribadah, sedangkan penelitian ini mengkaji pembentukan karakter secara lebih luas pada jenjang sekolah dasar.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Meliana, 2024) yang menemukan bahwa partisipasi peserta didik dalam program Bina Pribadi Islam memiliki hubungan positif dengan kemampuan kognitif keislaman serta akhlak mulia peserta didik. Keselarasan temuan ini menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islam memiliki kontribusi dalam pembinaan nilai, pengetahuan, serta perilaku moral siswa. Meskipun demikian, penelitian (Meliana, 2024) menggunakan analisis korelasi untuk melihat hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh langsung pembelajaran BPI terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islam memiliki peran penting dalam pembinaan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Pembelajaran Bina Pribadi Islam tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam, pembiasaan perilaku positif, dan pembinaan akhlak secara berkelanjutan. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur di sekolah, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga membantu membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga memberikan tambahan kajian karena secara khusus meneliti pembelajaran Bina Pribadi Islam pada jenjang sekolah dasar dalam kaitannya dengan pembentukan karakter siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) dan pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong sama-sama berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran serta perkembangan karakter siswa telah berjalan dengan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 9,665 > t \text{ tabel } 2,032$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,769 menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI), maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa, dengan kontribusi pengaruh sebesar 53,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai Islam yang diperoleh melalui pembelajaran Bina Pribadi Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar nilai tersebut menjadi bagian dari karakter diri.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran Bina Pribadi Islam serta memperkuat pembiasaan perilaku positif agar pembentukan karakter siswa berlangsung secara berkelanjutan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mendukung pembentukan karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga serta menjalin kerja sama yang baik dengan sekolah.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter siswa dengan cakupan sampel dan lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An Nisa'*, 15(1), 1–8.
- Abigail, S., Hani, S., Karwanto, Sony, K., Fitri, A., Lena, S., Ilham, F., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim (ed.)). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Agustina, Eka Santi, Paharuddin, Dewi, Setia, D., Lidyah, Rika, Ridwan, Mohamad, A., Munadiyan, El, A., Padmiari, & Eka, I. A. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (J. Alvandri (ed.)). Pandu Gemilang Pustaka, Jln. Al-Hidayah, Peterongan, Jombang, Jawa Timur-61481.
- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Aswanda, J., Risnawati, & Rizqa, M. (2024). *Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu*. 1(1), 452–470.
- Aulawi, W. (2019). *Efektivitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Muri Rawas*.
- Bangun Rohmadi, A. R. (2021). *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 3*. JSIT Indonesia Publishing.
- Dewi, P. S. (2025). *Pengaruh Program Bina Pribadi Islam (BPI) dan Kelekatan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMPIT Hidayah Klaten*.
- Evitasari, A. D., & Utaminingtyas, S. (2023). Karakteristik dan problematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 10(2).
- Fani Fadliyani, et al. (2020). *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar*. 17(2), 165–192.
- Fathiyah Ikhsani Siregar, Rahmatul Zikri Amalia, & Gusmanelli Gusmanelli. (2024). Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(6), 203–213. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1327>

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haizatul Faizah, R. K. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Hardiyati, M., Wibowo, T., & Fitriati, R. (2025). *Peranan Hereditas dan Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter dan Perkembangan Pendidikan Individu*. 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.62612/edunation/Xxxx.xx>
- Imam Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Karmila, W., & Tarmana, U. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) Di SMPIT Al Khoiriyah Garut. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.51729/6133>
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli, G. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 01–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1114>
- Mainuddin, Tobroni, & Nurhakim, M. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 283–290.
- Martin. (2020). *Pengaruh Reward (Penghargaan) Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi PT*. *Dinamika Indonusa Prima Medan*. 22(2), 231–240.
- Meliana, S. (2024). *Hubungan Partisipasi Peserta Didik dalam Pendidikan Akhlak Melalui Program Bina Pribadi Islami terhadap Kemampuan Kognitif Terkait Materi keIslaman dan Akhlak Mulia Peserta Didik : Penelitian di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]*. <https://digilib.uinsgdg.ac.id/id/eprint/94119>
- Mohamad Mustafid Hamdi, M. Yusuf, A. J. J. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 3–8. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/pikir/article/view/358>
- Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, M. I. (2022). *Teori Pendidikan Karakter Lickona dan Implementasiya pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)*. 1, 110–115.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Landasan Teori Pendidikan Karakter*. 5, 2099–2107.

- Nasya'a Nadyah Aisyah, N. F. (2025). *Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru*. 5, 329–337.
- Ningsih, T. (2021). *Pendidikan Karakter Teori & Praktik* (M. H. Samiaji (ed.); 1st ed.). CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nur Rahma Sagita, Vethy Octaviani, I. (2023). Pengaruh Kualitas Barng Terhadap Keputusan Pembelian Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 2(2), 401–404.
- Nurhasanah, Sumarsih, & Connie. (2025). Evaluasi Program Pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Insan Kamil Kaur Dengan Model CIPP. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 17(1).
- Parlina, L., Martha, A., & Adriantoni. (2025). Strengthening Students ' Islamic Character Through the Islamic Personal Development Program. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1962>
- Prastya, G. P. (2023). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Putri, D. I. (2022). *Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Al-Ihsan Seluma*.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta*, 21(1), 1–7.
- Rahman, M. S., Bolotio, R., Gonibala, R., & Puluhaulawa, S. (2022). Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1), 118. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1910>
- Rahmawati, A. N. (2025). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro' Nogosari* [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71609>
- Rahmawati, S., Yusuf, A., Zahra, S., & Sunan Ampel Surabaya Abstract, U. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 769–778. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.
- Rizka Riza Arlini, M. H. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 1507–1518.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D.,

- Lestari, H., Yuniwati, I., Suhartati, T., & Sari, I. N. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Janner Simarmata (ed.); 1st ed.). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. *Al-Mabsut*, 14(2), 159.
- Siroz, A., Mujahidin, E., & Wafa, M. C. A. (2025). Islamic Education Curriculum Planning At SDIT Putra Pakuan Bogor. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 75–85.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryani, I. (2025). *Pengaruh Keaktifan Dalam Program Bina Pribadi Islami dan Kedisiplinan Beribadah Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al Ihsan Boarding School Riau*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Vebri Yanti Tanjung, et al. (2023). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PELINDO (PERSERO) Cabang Sibolga*. 3(1), 150–159.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (H. A. Zanki (ed.)). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter* (E. F. Fahyuni (ed.)). Umsida Pers.
- Widodo, W., & Muslimin, E. (2024). Implementasi Progam Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 97–111. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2550>
- Wijaya, H. A., Rahmadani, K., Ulviani, M., Nusir, L., & Abduh, M. (n.d.). *Pendidikan karakter* (M. P. Ari Yanto (ed.); Cetakan Pe). Aikomedia Press, Jln. Sungai Lareh No.26, Kel. Lubuk Minturun, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat Website : aikomedia.id Email : aikomediapress@gmail.com.
- Wulandari, D. (2025). Pengaruh Partisipasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bina Pribadi Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru. In *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Yanuarti, E., & Bukhori, I. (2024). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik SDIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang Tahun 2024*. 302–306.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



YAYASAN AN NIZHAM
SDIT MUTIARA INSAN SORONG
FULL DAY SCHOOL
NPSN : 69961283

Alamat : Jln. Gambas Malaweke Aimas – Kab. Sorong Hp.085256338133



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN No :030/SDITMI/TV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat :

Nama : Amrin, S.Pd.I
NIP : 197909292010041001
Pangkat/ Gol : Penata / IIIc

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sari Pinasih
NIM : 148623022027
Prodi : Pendidikan Agama Islam UNIMUIDA

Benar bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong dengan judul Skripsi” *Pengaruh Pembelajaran Bina Pribadi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, Studi Kuantitatif SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sorongan, 7 April 2026
Kepala Sekolah

AMRIN, S.Pd.I
NIP.197909292010041001

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025/2026													
		Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul penelitian														
2	Penyusunan proposal														
3	Seminar proposal														
4	Revisi Proposal														
5	Pelaksanaan Penelitian														
6	Pengumpulan Data														
7	Analisis Data														
8	Penyusunan Hasil dan Pembahasan Skripsi														
9	Sidang Skripsi dan Revisi Skripsi dan Pengesahan Skripsi														
10	Penyusunan Artikel Jurnal														
11	Publikasi Artikel Skripsi														

Lampiran 3. Kuesioner Uji Coba

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA STUDI KUANTITATIF SDIT
MUTIARA INSAN KABUPATEN SORONG

A. Identitas Responden

Nama : Ahmad zian Al Farisi

Kelas : 5A

Tanggal : 14 Maret 2026

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengerjakan, bacalah basmalah dan berdoa terlebih dahulu.
2. Isilah nama dan kelas dengan bantuan guru jika diperlukan.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan baik.
4. Jawablah sesuai dengan keadaan dan kebiasaan kamu sehari-hari.
5. Berilah tanda centang (✓) pada satu jawaban yang kamu pilih.

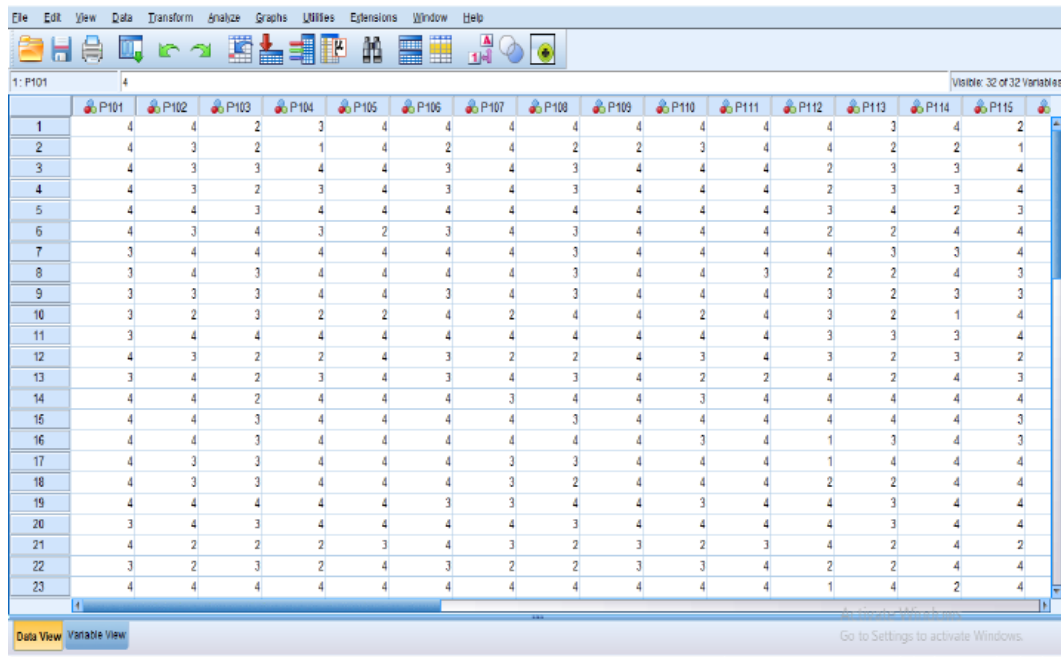
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Dalam kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI), saya belajar tentang keimanan dan perilaku baik sesuai ajaran Islam.	✓			
2.	Dalam kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI), ustadz/ustadzah membimbing saya untuk memahami dan mempraktikkan ibadah yang sudah diajarkan.	✓			
3.	Saya berkata jujur dalam setiap situasi meskipun sulit.		✓		
4.	Ustadz/ustadzah membimbing saya memperbaiki bacaan atau hafalan saat mengikuti halaqah pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI).	✓			
5.	Kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) di kelas saya selalu dilaksanakan sesuai jadwal.	✓			
6.	Sebelum kegiatan pembelajaran				

	Bina Pribadi Islam dimulai, ustadz/ustadzah memberitahu kami apa yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung.	✓			
7.	Dalam kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) saya dibimbing untuk membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist.	✓			
8.	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI), saya berusaha berperilaku yang baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadist.	✓			
9.	Saya membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI).	✓			
10.	Ustadz/ustadzah mengingatkan saya ketika saya melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah.	✓			
11.	Ustadz/ustadzah mengingatkan saya untuk selalu bersikap baik di mana pun saya berada.	✓			
12.	Saya tidak mengejek atau memanggil teman dengan sebutan yang jelek.		✓		
13.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	✓			
14.	Saya mengembalikan barang yang saya temukan kepada pemiliknya.			✓	
15.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan sekolah bersama teman-teman.		✓		
16.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan.	✓			
17.	Saya berusaha tidak mengulangi kesalahan yang sama.	✓			
18.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz/ustadzah sampai selesai.	✓			
19.	Saya segera masuk kelas ketika bel berbunyi.	✓			
20.	Ustadz/Ustadzah membantu saya saat saya merasa bingung selama mengikuti kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI).	✓			

21.	Saya meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain.	✓			
22.	Saya mengembalikan barang ke tempat semula setelah digunakan.	✓			
23.	Ustadz/ustadzah menanyakan apakah saya sudah mengerti materi pelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah.	✓			
24.	Saya melakukan perbuatan baik yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah.	✓			
25.	Saya menyapa dengan mengucapkan salam saat bertemu orang lain.	✓			
26.	Saya meminta izin kepada ustadz/ustadzah saat ingin ke kamar mandi.	✓			
27.	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.	✓			
28.	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	✓			
29.	Setelah kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) selesai, ustadz/ustadzah menanyakan kembali tentang materi yang sudah dipelajari.	✓			
30.	Saya mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas.	✓			

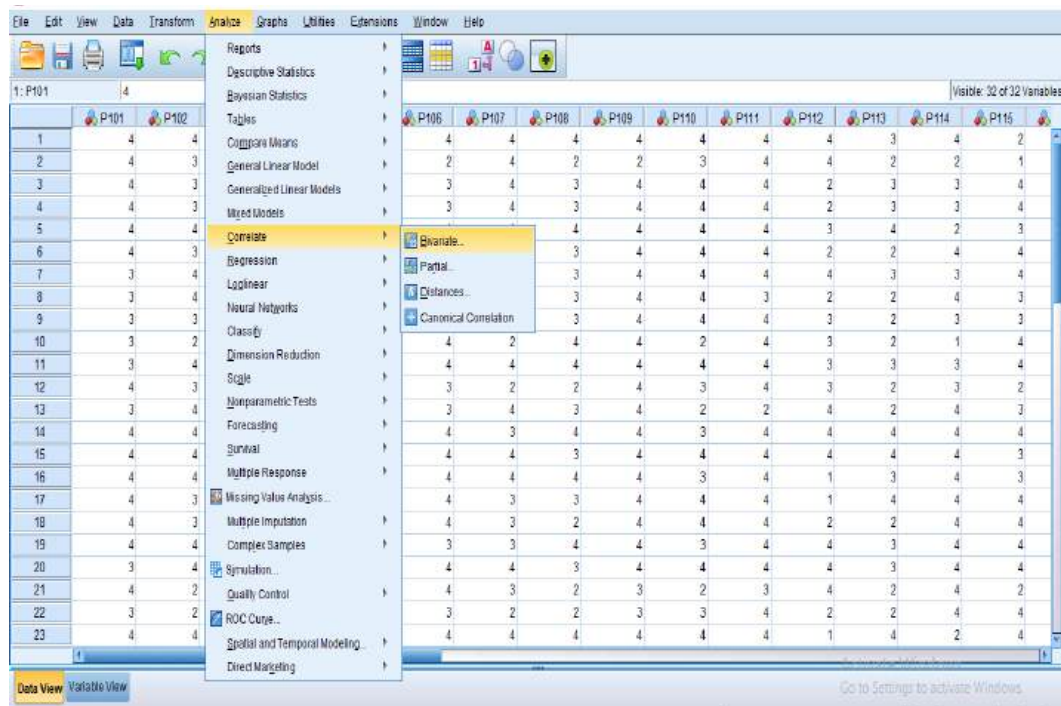
Lampiran 4. Tata Cara Uji Validitas

Buka aplikasi SPSS, lalu masukkan data kuesioner



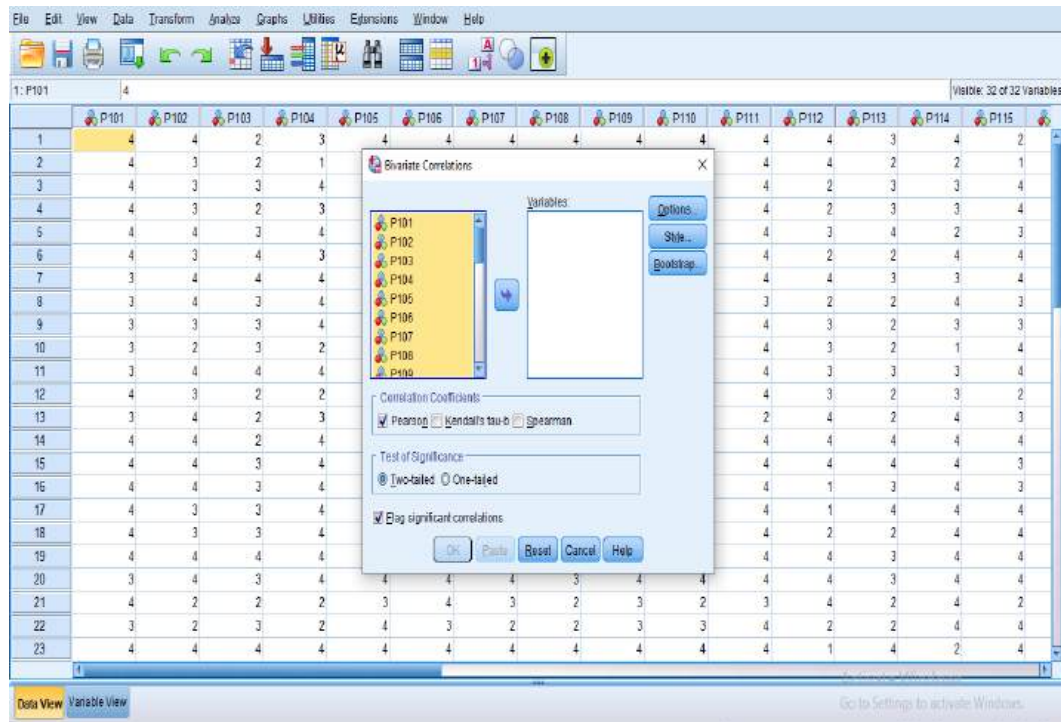
	P101	P102	P103	P104	P105	P106	P107	P108	P109	P110	P111	P112	P113	P114	P115
1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
2	4	3	2	1	4	2	4	2	2	3	4	4	2	2	1
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4
4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3
6	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4
7	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
8	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3
9	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3
10	3	2	3	2	2	4	2	4	4	2	4	3	2	1	4
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
12	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2
13	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3
14	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
15	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3
17	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4
18	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
20	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
21	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	2
22	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4

Pilih menu analyze → Correlate → Bivariate

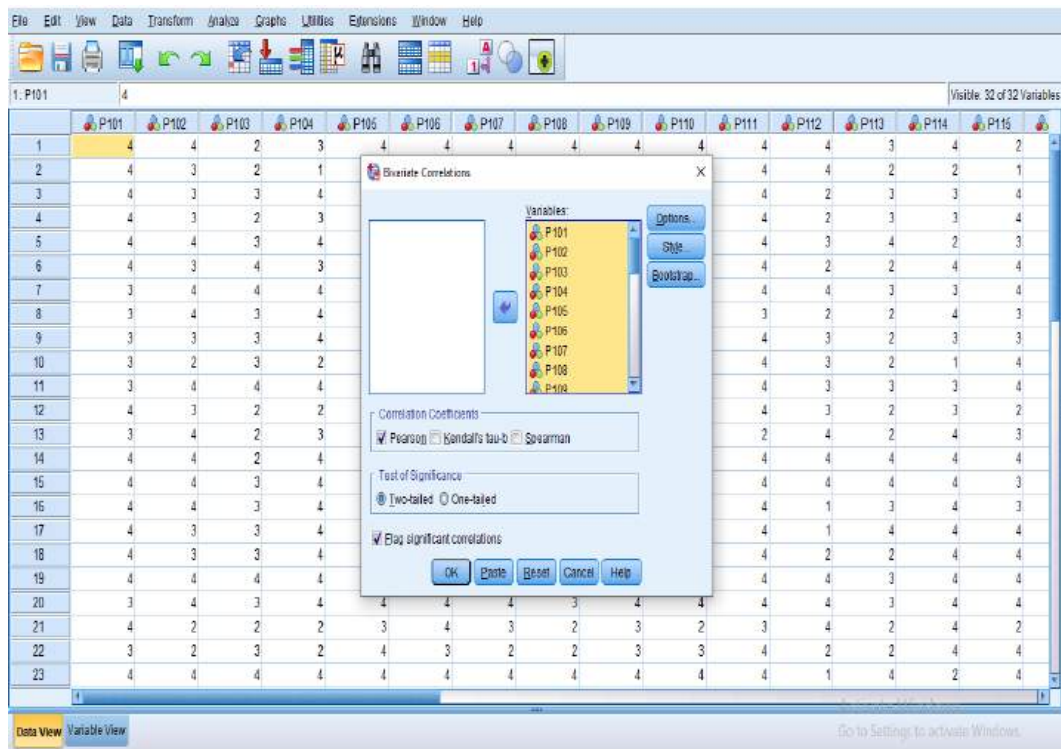


	P101	P102	P103	P104	P105	P106	P107	P108	P109	P110	P111	P112	P113	P114	P115
1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
2	4	3	2	1	4	2	4	2	2	3	4	4	2	2	1
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4
4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3
6	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4
7	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
8	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3
9	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3
10	3	2	3	2	2	4	2	4	4	2	4	3	2	1	4
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
12	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	2
13	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3
14	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
15	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3
17	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4
18	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4
19	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
20	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
21	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	2
22	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	2	2	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4

Masukkan seluruh item pernyataan dan skor total ke kolom Variables



Centang Pearson dan Two-Tailed, lalu klik OK
Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361)



Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel X

		Correlations															
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.000	.096	.000	.000	.098	.096	-.104	.141	.337	.165	.228	.063	-.066	.406*	.262
	Sig. (2-tailed)		1.000	.612	1.000	1.000	.605	.614	.585	.458	.068	.385	.225	.742	.729	.026	.162
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	.000	1	.559**	.550**	.359	.518**	.573**	.493**	.445*	-.044	.382*	.120	.231	.382*	.171	.666**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.001	.002	.051	.003	.001	.006	.014	.816	.037	.526	.219	.037	.366	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.096	.559**	1	.378*	.431*	.569**	.463*	.652**	.645**	.448*	.731**	.165	.469**	.508**	.313	.873**
	Sig. (2-tailed)	.612	.001		.040	.017	.001	.010	.000	.000	.013	.000	.383	.009	.004	.092	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.000	.550**	.378*	1	.067	.257	-.017	.136	.386*	.066	.292	-.298	.098	-.034	-.056	.315
	Sig. (2-tailed)	1.000	.002	.040		.726	.171	.930	.474	.035	.729	.117	.109	.606	.857	.767	.090
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.000	.359	.431*	.067	1	.000	.376*	.531**	.216	.022	.320	.194	.192	.521**	.235	.505**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.051	.017	.726		1.000	.041	.003	.252	.910	.085	.303	.309	.003	.212	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.098	.518**	.569**	.257	.000	1	.283	.153	.554**	.207	.616**	.337	.401*	.227	.213	.652**
	Sig. (2-tailed)	.605	.003	.001	.171	1.000		.130	.418	.002	.271	.000	.069	.028	.228	.259	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.096	.573**	.463*	-.017	.376*	.283	1	.449*	.216	.170	.246	.256	.343	.575**	.166	.609**
	Sig. (2-tailed)	.614	.001	.010	.930	.041	.130		.013	.252	.369	.189	.173	.064	.001	.381	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	-.104	.493**	.652**	.136	.531**	.153	.449*	1	.402*	.110	.497**	.178	.179	.428*	.000	.576**
	Sig. (2-tailed)	.585	.006	.000	.474	.003	.418	.013		.028	.564	.005	.346	.343	.018	1.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.141	.445*	.645**	.386*	.216	.554**	.216	.402*	1	.510**	.482**	.241	.273	.491**	.274	.726**
	Sig. (2-tailed)	.458	.014	.000	.035	.252	.002	.252	.028		.004	.007	.199	.144	.006	.143	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.337	-.044	.448*	.066	.022	.207	.170	.110	.510**	1	.331	.048	.283	.420*	.370*	.496**
	Sig. (2-tailed)	.068	.816	.013	.729	.910	.271	.369	.564	.004		.074	.800	.130	.021	.044	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.165	.382*	.731**	.292	.320	.616**	.246	.497**	.482**	.331	1	.188	.481**	.302	.246	.735**
	Sig. (2-tailed)	.385	.037	.000	.117	.085	.000	.189	.005	.007	.074		.320	.007	.105	.191	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.228	.120	.165	-.298	.194	.337	.256	.178	.241	.048	.188	1	.322	.339	.247	.413*
	Sig. (2-tailed)	.225	.526	.383	.109	.303	.069	.173	.346	.199	.800	.320		.083	.067	.188	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.063	.231	.469**	.098	.192	.401*	.343	.179	.273	.283	.481**	.322	1	.448*	.142	.591**
	Sig. (2-tailed)	.742	.219	.009	.606	.309	.028	.064	.343	.144	.130	.007	.083		.013	.453	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-.066	.382*	.508**	-.034	.521**	.227	.575**	.428*	.491**	.420*	.302	.339	.448*	1	.182	.669**
	Sig. (2-tailed)	.729	.037	.004	.857	.003	.228	.001	.018	.006	.021	.105	.067	.013		.337	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.406*	.171	.313	-.056	.235	.213	.166	.000	.274	.370*	.246	.247	.142	.182	1	.474**
	Sig. (2-tailed)	.026	.366	.092	.767	.212	.259	.381	1.000	.143	.044	.191	.188	.453	.337		.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.262	.666**	.873**	.315	.505**	.652**	.609**	.576**	.726**	.496**	.735**	.413*	.591**	.669**	.474**	1
L	Sig. (2-tailed)	.162	.000	.000	.090	.004	.000	.000	.001	.000	.005	.000	.023	.001	.000	.008	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations															
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	-.037	.226	.054	.689**	.082	.452*	.107	.237	.236	.257	.264	.108	.366*	.397*	.640**
	Sig. (2-tailed)		.846	.231	.776	.000	.667	.012	.573	.208	.209	.171	.158	.571	.047	.030	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	-.037	1	-.105	.079	-.059	.065	.135	-.157	.063	.356	-.137	-.084	-.014	.316	.176	.292
	Sig. (2-tailed)	.846		.581	.678	.758	.732	.476	.409	.741	.054	.472	.658	.940	.089	.352	.117
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.226	-.105	1	.081	.273	.399*	.387*	.529**	.244	.202	.317	.218	.240	.095	.291	.603**
	Sig. (2-tailed)	.231	.581		.672	.144	.029	.035	.003	.193	.283	.088	.246	.201	.618	.118	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	.054	.079	.081	1	.142	-.135	.178	-.092	.177	.003	.054	.003	-.398*	.121	.022	.238
	Sig. (2-tailed)	.776	.678	.672		.454	.475	.346	.628	.350	.989	.776	.986	.029	.525	.910	.206
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	.689**	-.059	.273	.142	1	.239	.462*	.011	.108	.351	.277	.050	-.076	.487**	.078	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000	.758	.144	.454		.203	.010	.954	.569	.057	.139	.793	.689	.006	.681	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	.082	.065	.399*	-.135	.239	1	.242	.386*	-.139	.197	.208	.187	.032	.063	.098	.388*
	Sig. (2-tailed)	.667	.732	.029	.475	.203		.198	.035	.462	.297	.270	.323	.868	.742	.608	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	.452*	.135	.387*	.178	.462*	.242	1	.402*	.273	.542**	.388*	.298	.066	.296	.180	.765**
	Sig. (2-tailed)	.012	.476	.035	.346	.010	.198		.028	.144	.002	.034	.110	.730	.113	.342	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	.107	-.157	.529**	-.092	.011	.386*	.402*	1	.087	.134	.305	.180	.581**	-.249	.234	.440*
	Sig. (2-tailed)	.573	.409	.003	.628	.954	.035	.028		.646	.480	.101	.341	.001	.185	.213	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	.237	.063	.244	.177	.108	-.139	.273	.087	1	.162	.223	-.008	.069	.190	.235	.422*
	Sig. (2-tailed)	.208	.741	.193	.350	.569	.462	.144	.646		.392	.235	.969	.718	.314	.211	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

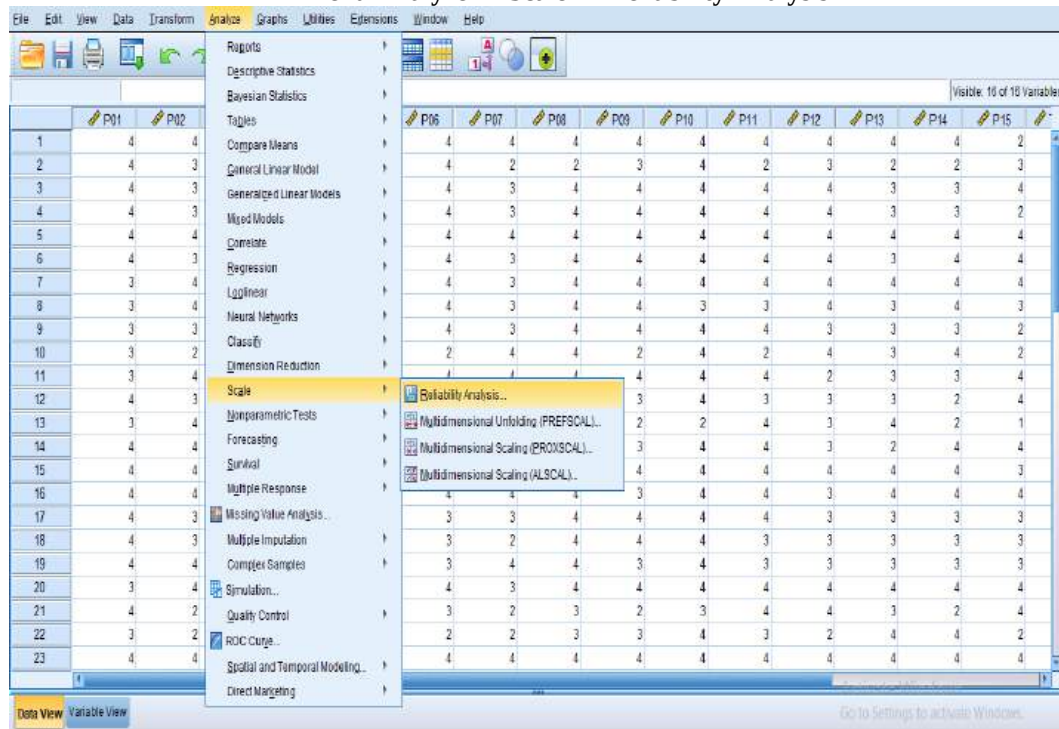
P10	Pearson Correlation	.236	.356	.202	.003	.351	.197	.542**	.134	.162	1	.285	.145	.274	.601**	.156	.645**
	Sig. (2-tailed)	.209	.054	.283	.989	.057	.297	.002	.480	.392		.127	.445	.142	.000	.409	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.257	-.137	.317	.054	.277	.208	.388*	.305	.223	.285	1	-.167	.100	.080	.102	.437*
	Sig. (2-tailed)	.171	.472	.088	.776	.139	.270	.034	.101	.235	.127		.377	.601	.675	.591	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.264	-.084	.218	.003	.050	.187	.298	.180	-.008	.145	-.167	1	.061	-.120	.336	.337
	Sig. (2-tailed)	.158	.658	.246	.986	.793	.323	.110	.341	.969	.445	.377		.747	.528	.069	.068
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.108	-.014	.240	-.398*	-.076	.032	.066	.581**	.069	.274	.100	.061	1	-.024	.128	.232
	Sig. (2-tailed)	.571	.940	.201	.029	.689	.868	.730	.001	.718	.142	.601	.747		.901	.499	.218
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.366*	.316	.095	.121	.487**	.063	.296	-.249	.190	.601**	.080	-.120	-.024	1	-.024	.471**
	Sig. (2-tailed)	.047	.089	.618	.525	.006	.742	.113	.185	.314	.000	.675	.528	.901		.899	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.397*	.176	.291	.022	.078	.098	.180	.234	.235	.156	.102	.336	.128	-.024	1	.485**
	Sig. (2-tailed)	.030	.352	.118	.910	.681	.608	.342	.213	.211	.409	.591	.069	.499	.899		.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.640**	.292	.603**	.238	.589**	.388*	.765**	.440*	.422*	.645**	.437*	.337	.232	.471**	.485**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.117	.000	.206	.001	.034	.000	.015	.020	.000	.016	.068	.218	.009	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

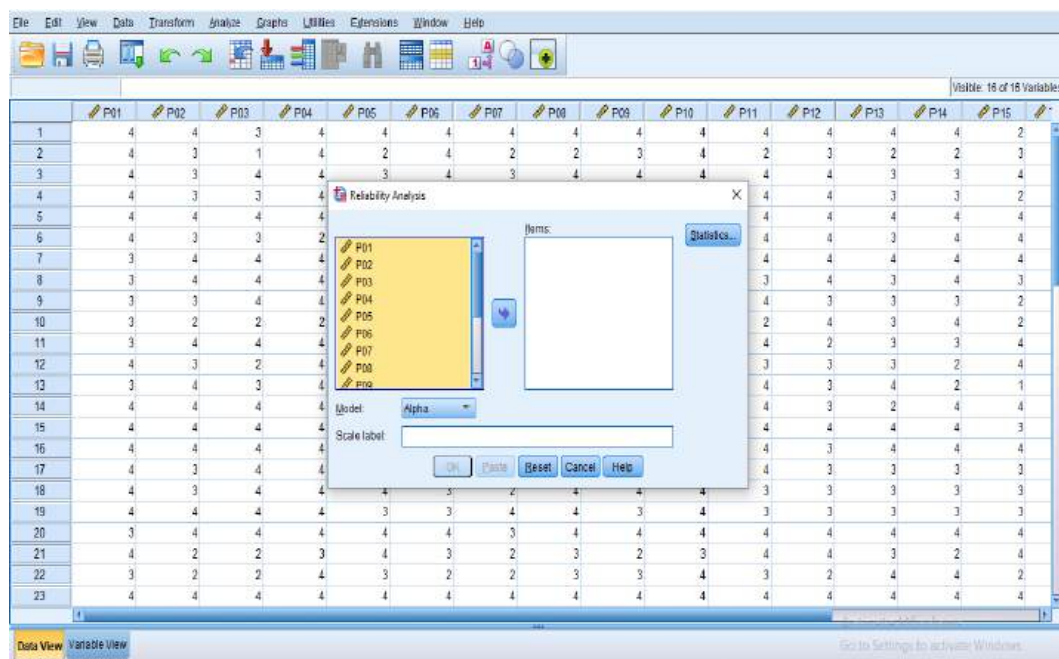
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Tata Cara Uji Reliabilitas

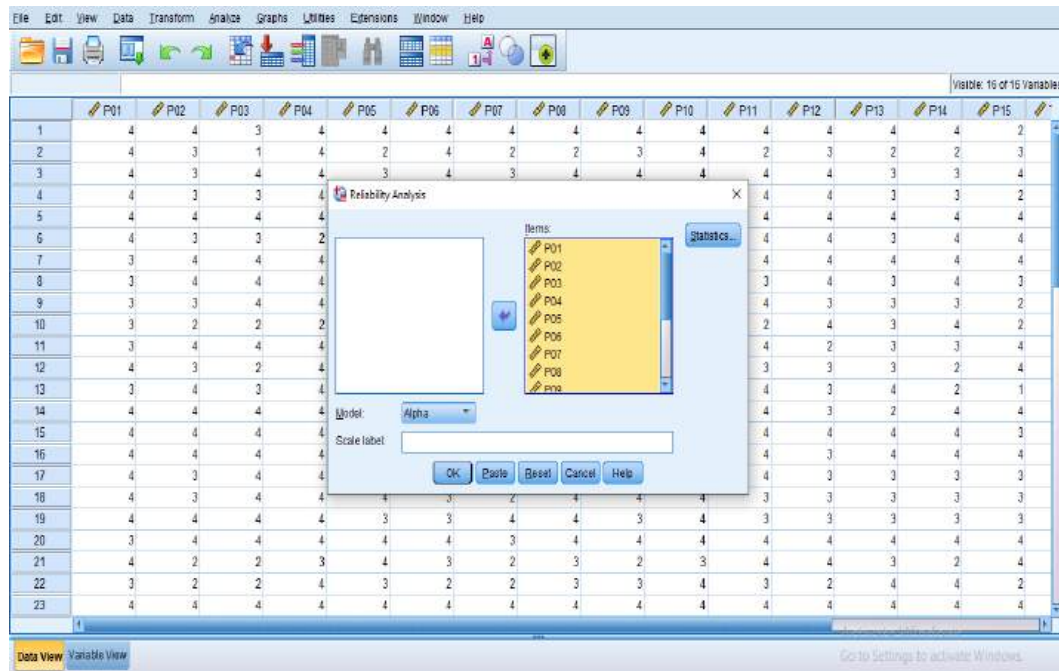
Pilih menu **Analyze** → **Scale** → **Reliability Analysis**



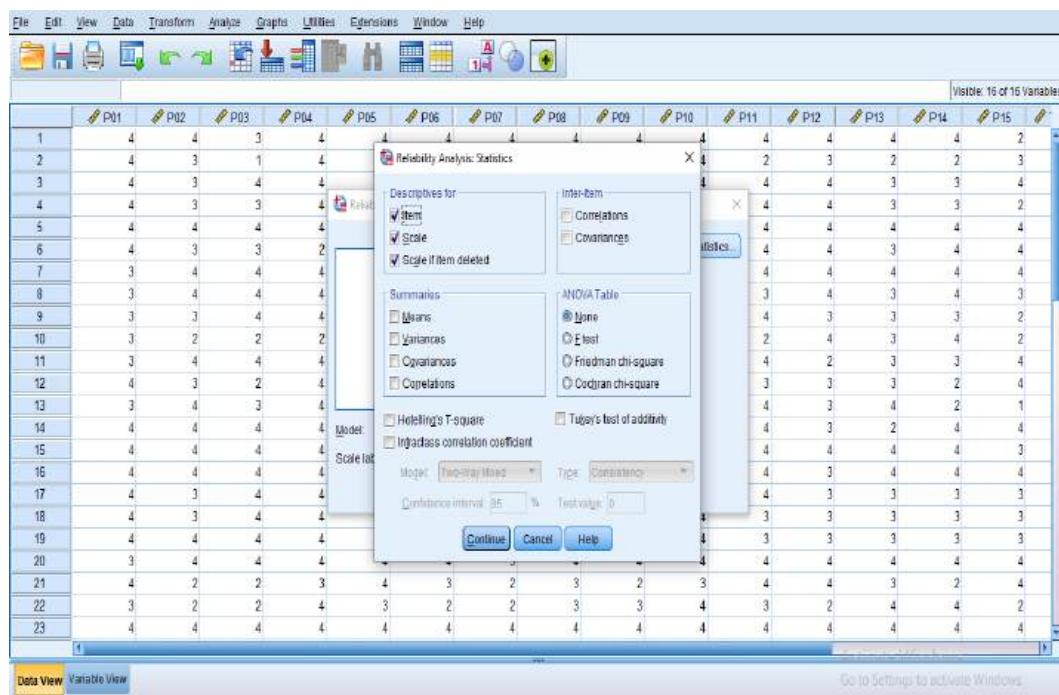
Masukkan seluruh item pernyataan ke kolom Items



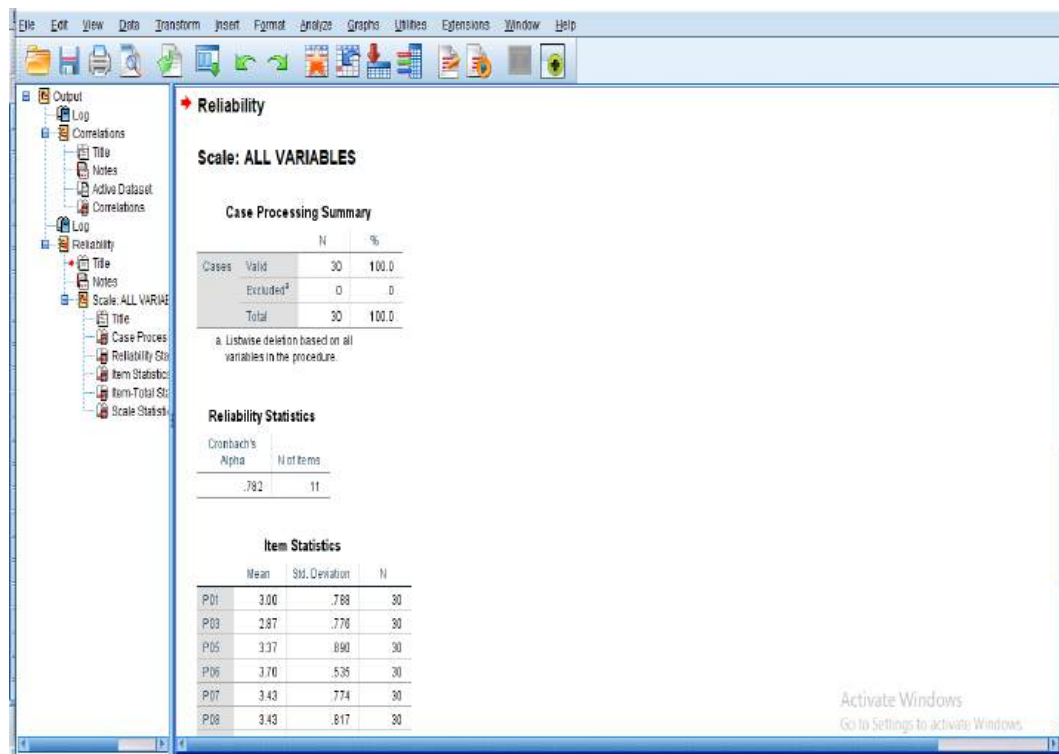
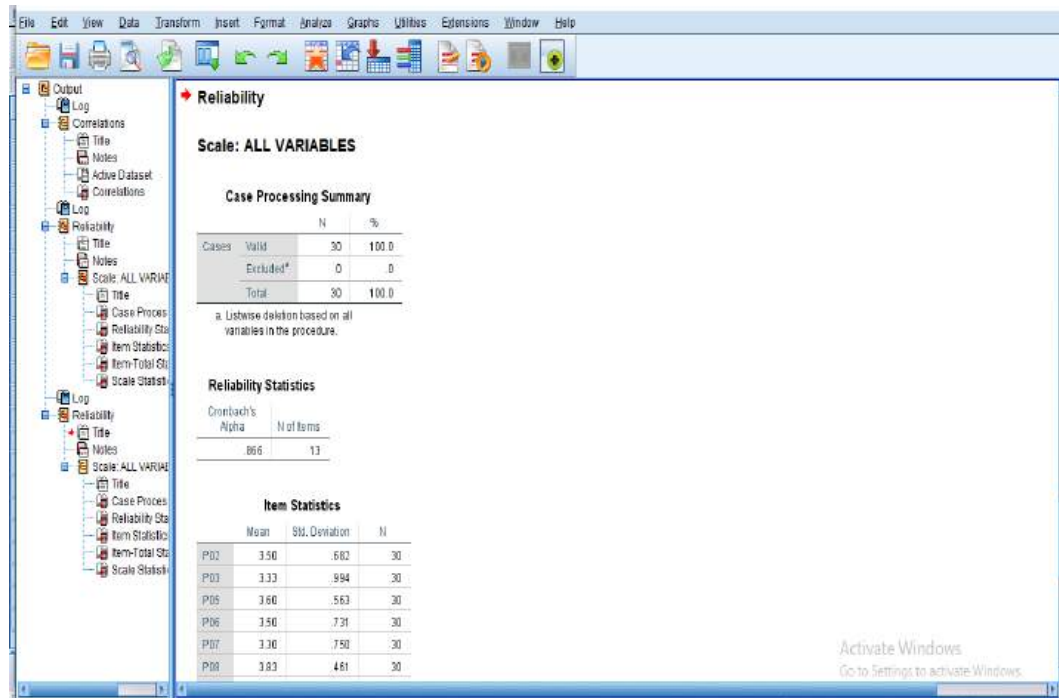
Pada bagian Model, pilih Cronbach's Alpha



Pilih Statistic, lalu centang Item, Scale, dan Scale if item deleted



Klik OK untuk melihat hasil. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60



Lampiran 7. Kuesioner Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA STUDI KUANTITATIF SDIT MUTIARA INSAN KABUPATEN SORONG

A. Identitas Responden 1

Nama :

Kelas :

Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengerjakan, bacalah basmalah dan berdoa terlebih dahulu.
2. Isilah nama dan kelas dengan bantuan guru jika diperlukan.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan baik.
4. Jawablah sesuai dengan keadaan dan kebiasaan kamu sehari-hari.
5. Berilah tanda centang (✓) pada satu jawaban yang kamu pilih.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Dalam kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI), ustadz/ustadzah membimbing saya untuk memahami dan mempraktikkan ibadah yang sudah diajarkan.				
2.	Saya berkata jujur dalam setiap situasi meskipun sulit.				
3.	Ustadz/ustadzah membimbing saya memperbaiki bacaan atau hafalan saat mengikuti halaqah pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI).				
4.	Sebelum kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam dimulai, ustadz/ustadzah memberitahu kami apa yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung.				

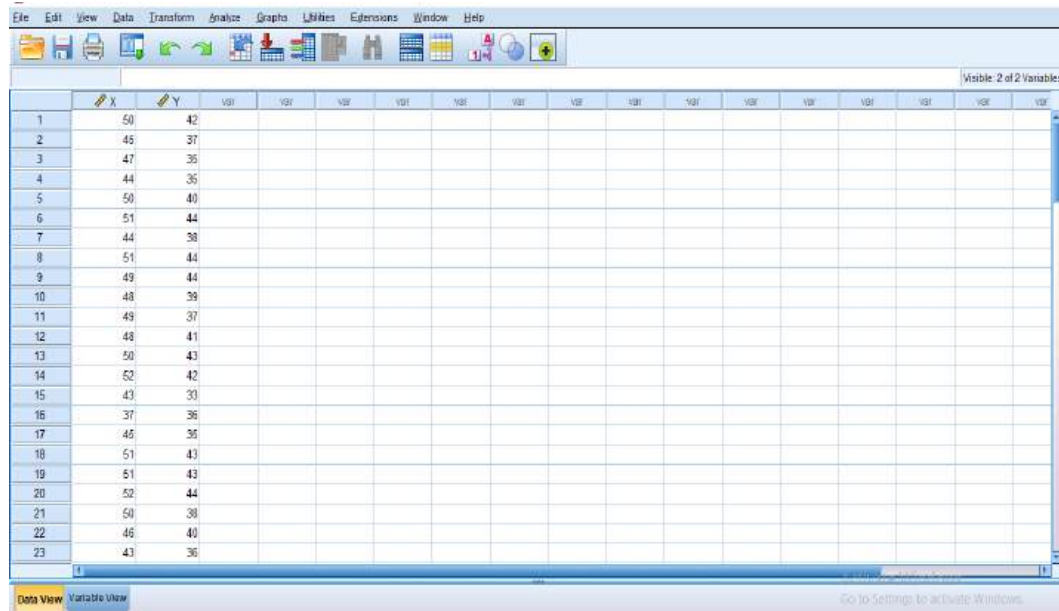
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
5.	Dalam kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) saya dibimbing untuk membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist.				
6.	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI), saya berusaha berperilaku yang baik sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadist.				
7.	Saya membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI).				
8.	Ustadz/ustadzah mengingatkan saya ketika saya melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah.				
9.	Ustadz/ustadzah mengingatkan saya untuk selalu bersikap baik di mana pun saya berada.				
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
11.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan sekolah bersama teman-teman.				
12.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan.				
13.	Saya berusaha tidak mengulangi kesalahan yang sama.				
14.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz/ustadzah sampai selesai.				
15.	Saya segera masuk kelas ketika bel berbunyi.				
16.	Ustadz/Ustadzah membantu saya saat saya merasa bingung selama mengikuti kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI).				
17.	Saya meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain.				
18.	Saya mengembalikan barang ke tempat semula setelah digunakan.				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
19.	Ustadz/ustadzah menanyakan apakah saya sudah mengerti materi pelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah.				
20.	Saya melakukan perbuatan baik yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah.				
21.	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.				
22.	Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.				
23.	Setelah kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) selesai, ustadz/ustadzah menanyakan kembali tentang materi yang sudah dipelajari.				
24.	Saya mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas.				

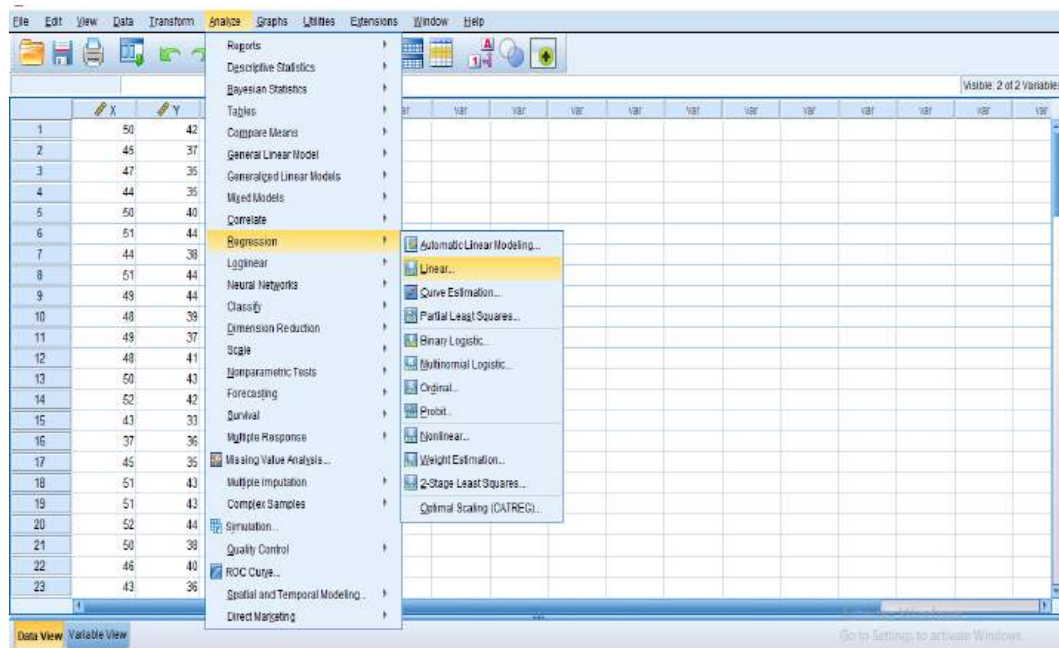
Lampiran 8. Tata Cara Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

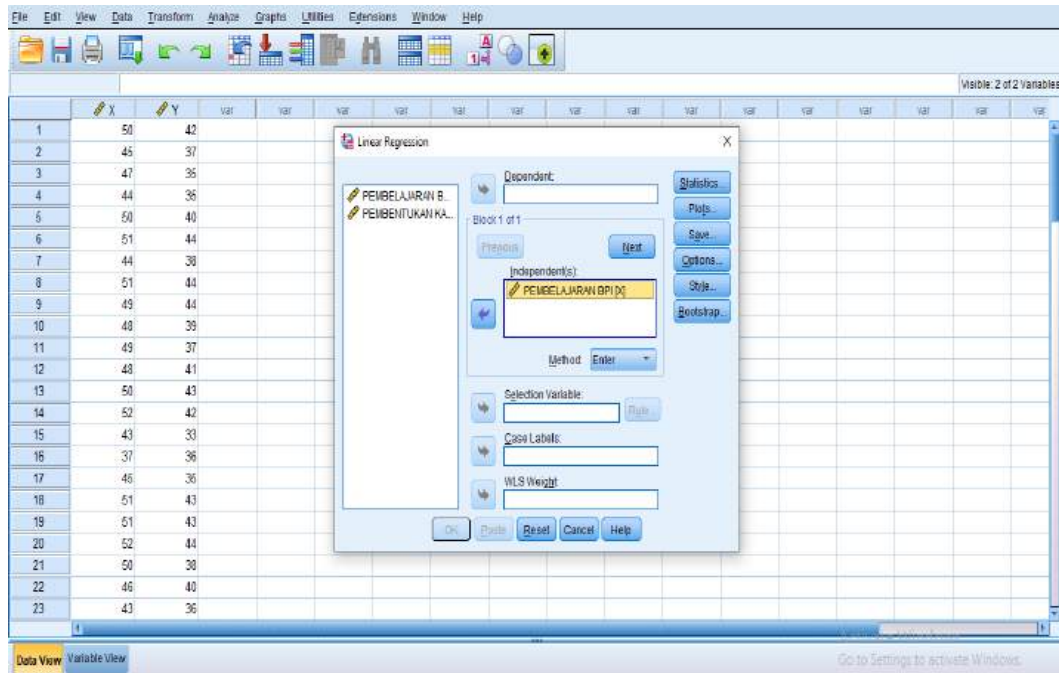
Buka aplikasi SPSS, lalu masukkan tabulasi data penelitian untuk menentukan nilai residual dari dua variabel



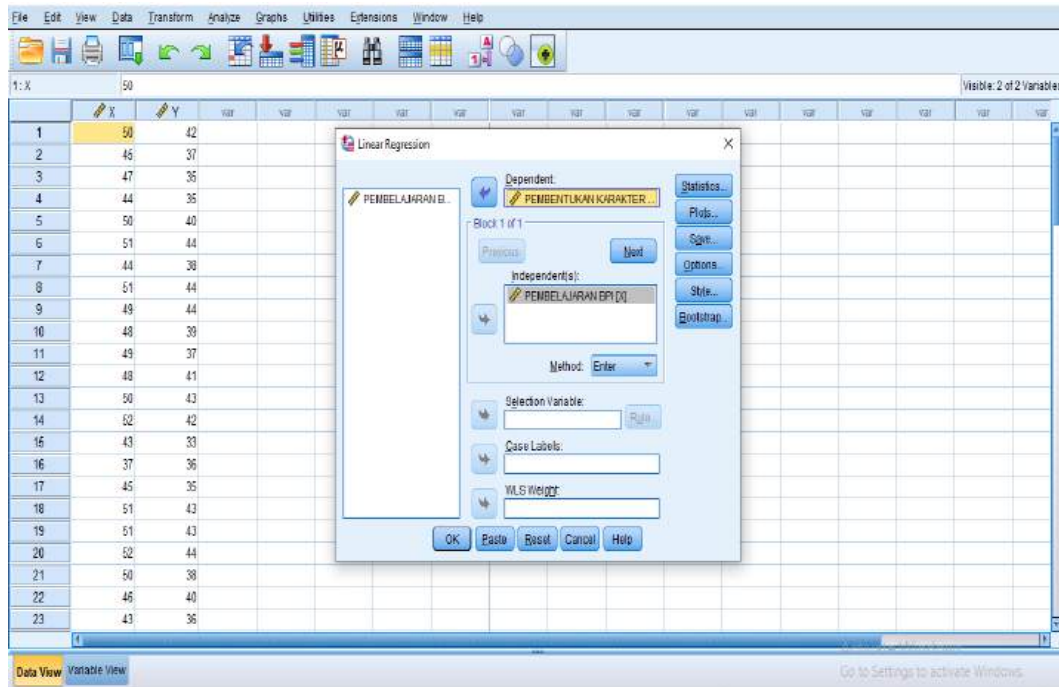
Klik Analyze → Regression → Linear



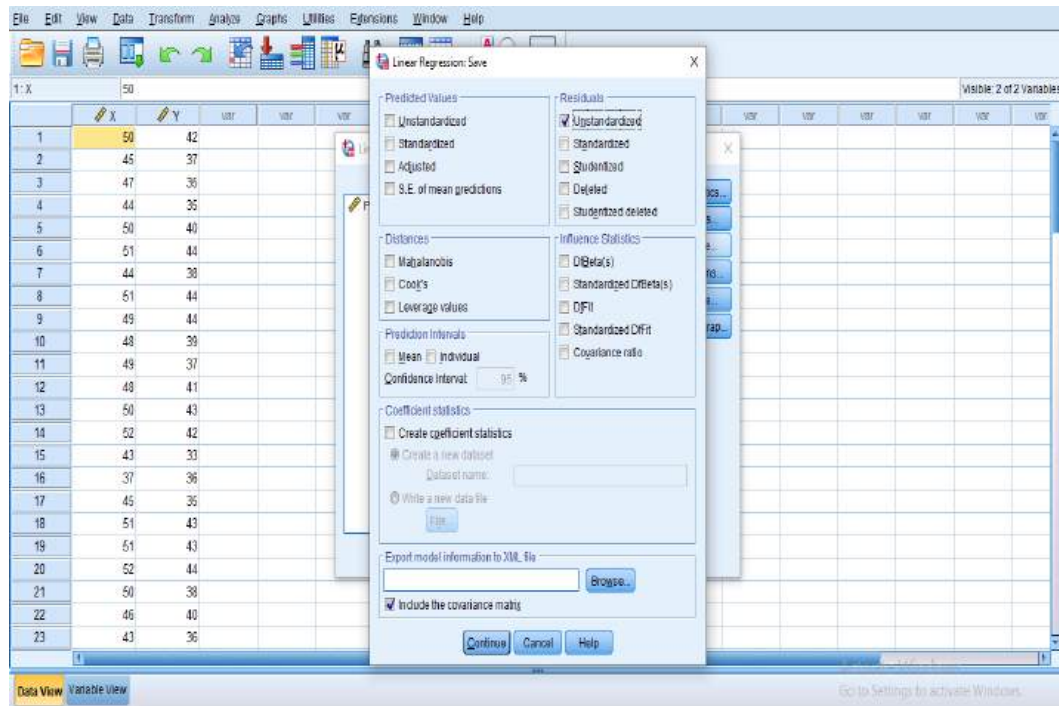
Pada teks box Linear Regression, klik Pembelajaran BPI (X) kemudian pindahkan ke dalam kolom Independent(s)



Lalu klik Pembentukan Karakter (Y) kemudian pindahkan ke dalam kolom Dependent



Klik Save → Unstandardized Residuals → Continue → OK

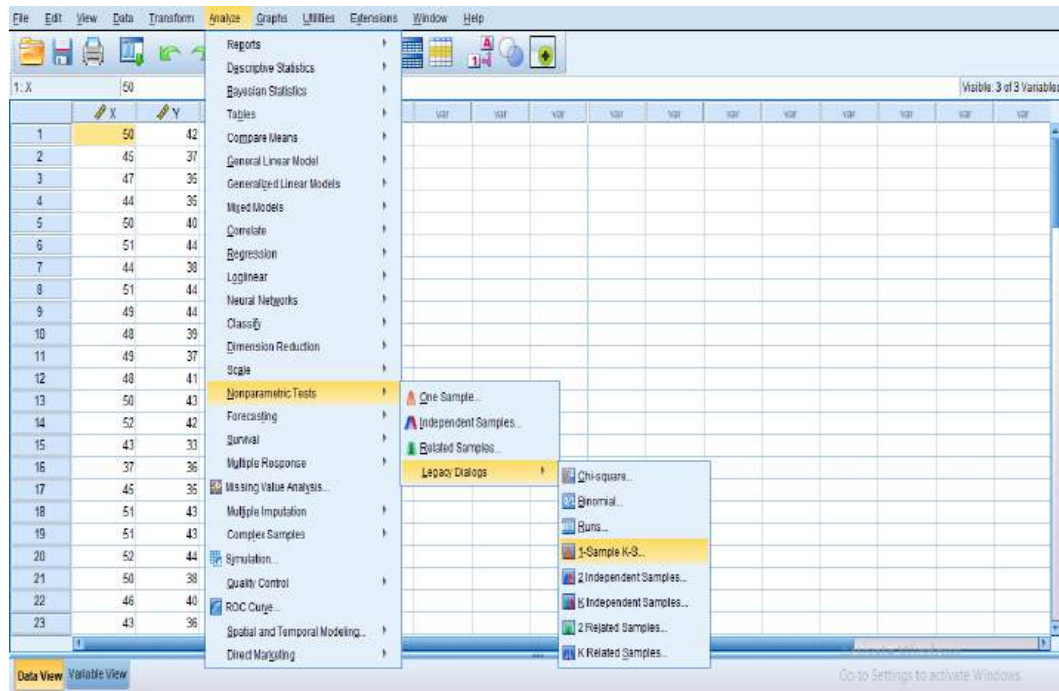


Maka akan muncul nilai residual yang akan digunakan untuk mencari nilai signifikansi menggunakan metode Kolmogorov Smirnov

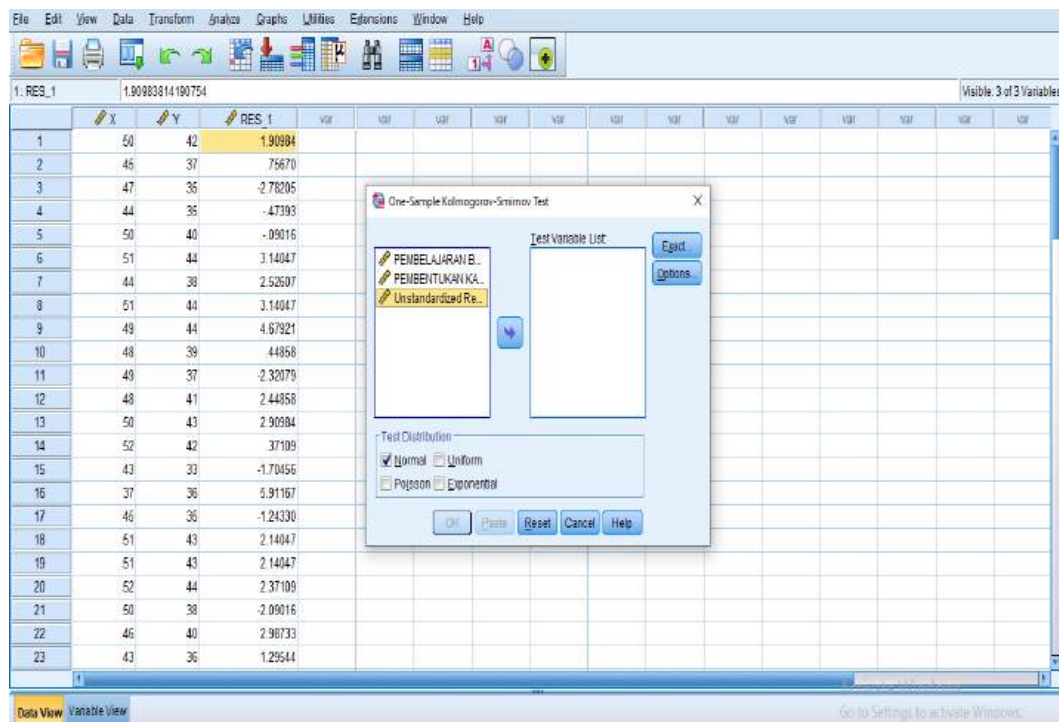
The screenshot shows the 'Data View' of the SPSS dataset. The 'RES_1' column contains the unstandardized residuals for each case. The data is as follows:

	X	Y	RES_1
1	50	42	1.90984
2	46	37	7.5670
3	47	36	-2.78206
4	44	36	-4.7393
5	50	40	-.09016
6	51	44	3.14047
7	44	38	2.52607
8	51	44	3.14047
9	49	44	4.67921
10	48	39	.44858
11	49	37	-2.32079
12	48	41	2.44858
13	50	43	2.90984
14	52	42	3.7109
15	43	33	-1.70456
16	37	36	5.91167
17	45	36	-1.24330
18	51	43	2.14047
19	51	43	2.14047
20	52	44	2.37109
21	50	38	-2.09016
22	46	40	2.90733
23	43	36	1.29544

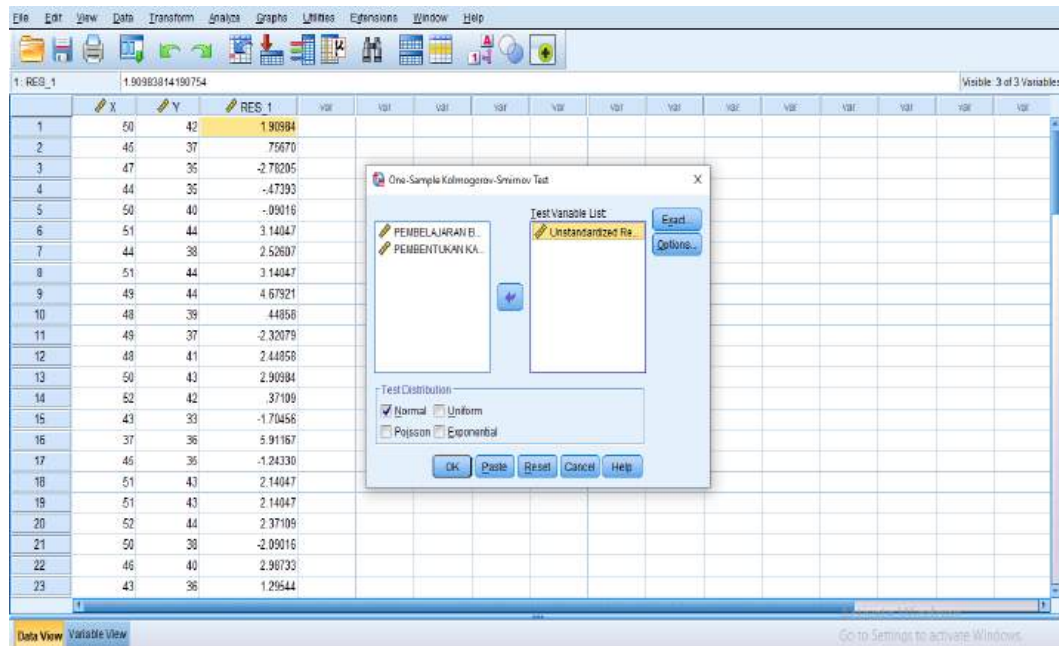
Kemudian klik Analyze → Nonparametric Test → Legacy Dialogs → 1-Sample K-S



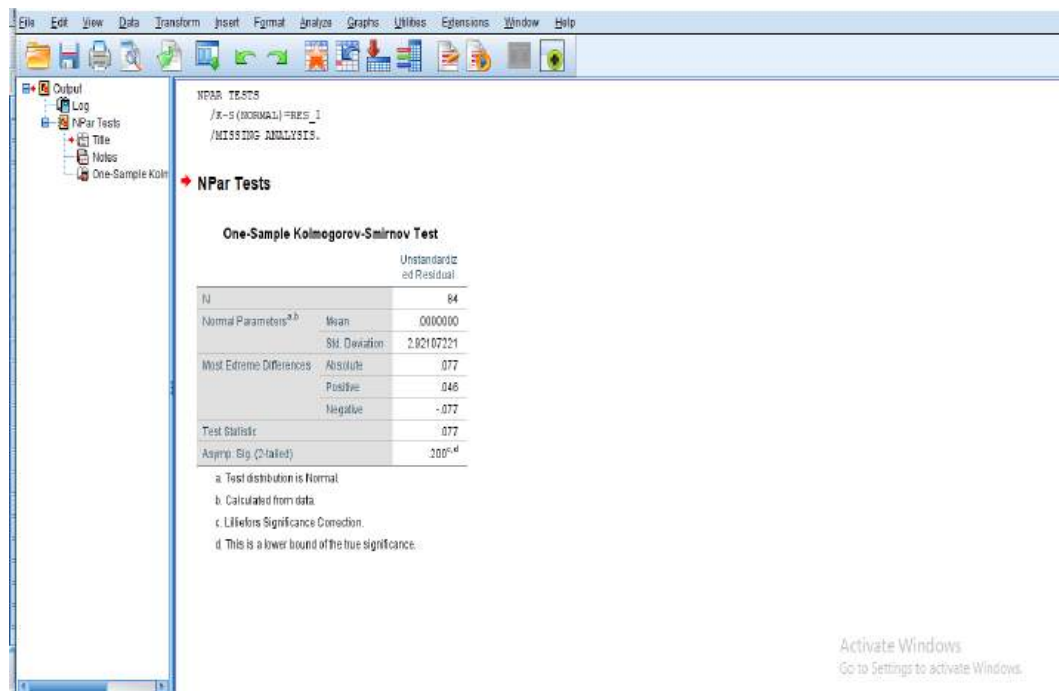
Klik Unstandardized Residual kemudian pindahkan ke dalam kolom Test Variable List



Pada bagian Test Distribution centang Normal lalu klik OK

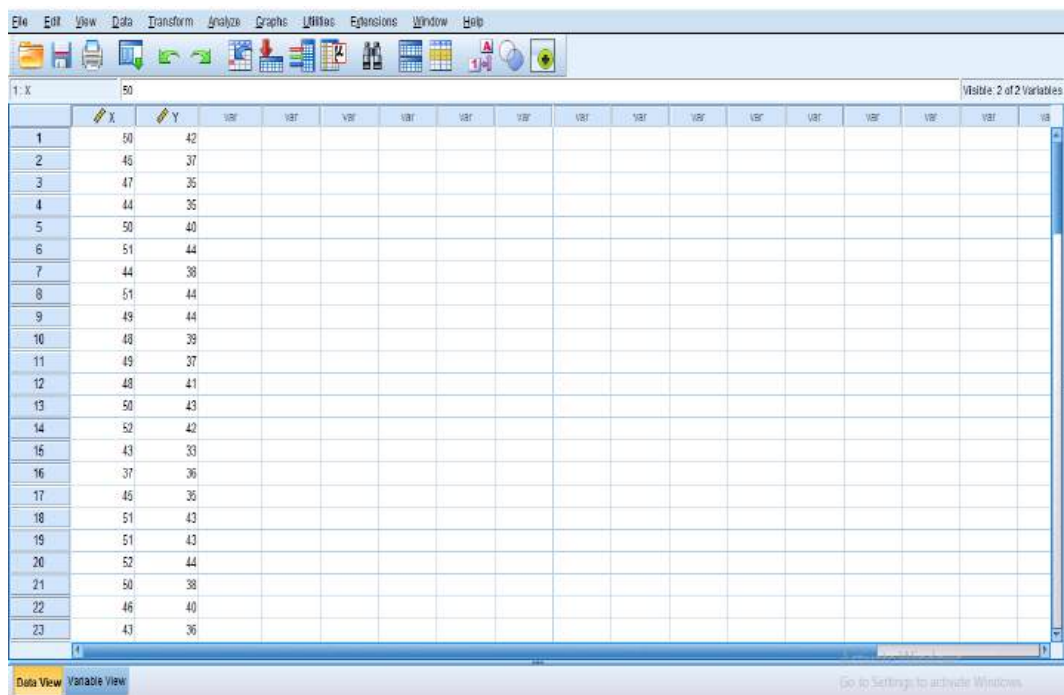


Maka akan muncul hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

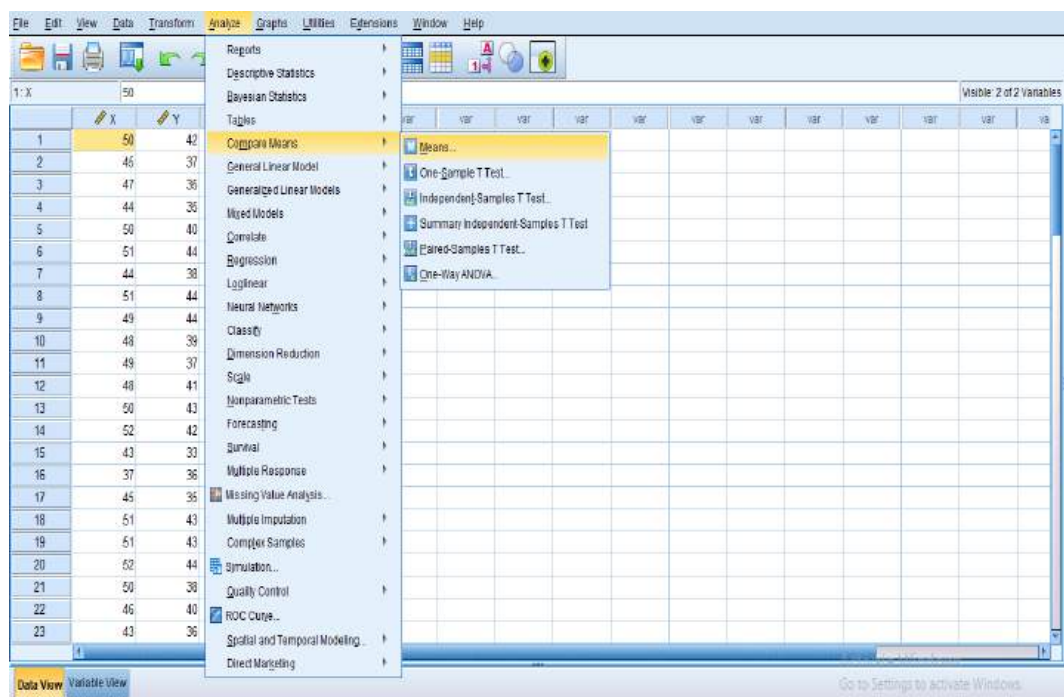


2. Uji Linearitas

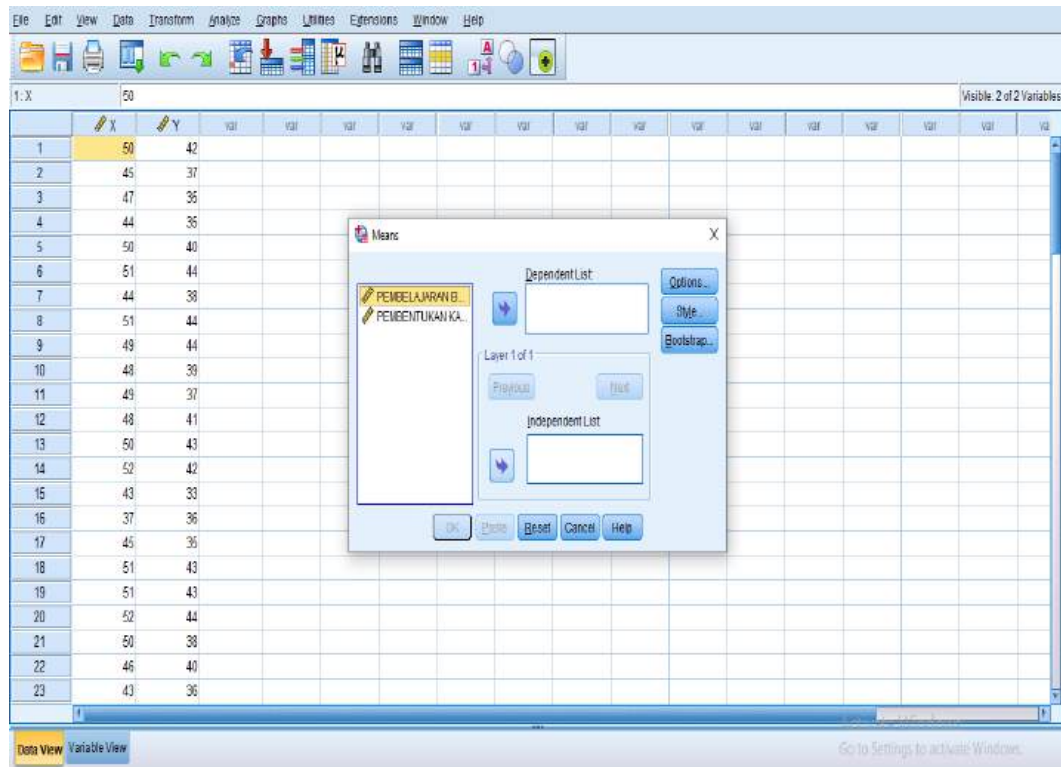
Buka aplikasi SPSS lalu masukkan tabulasi data penelitian



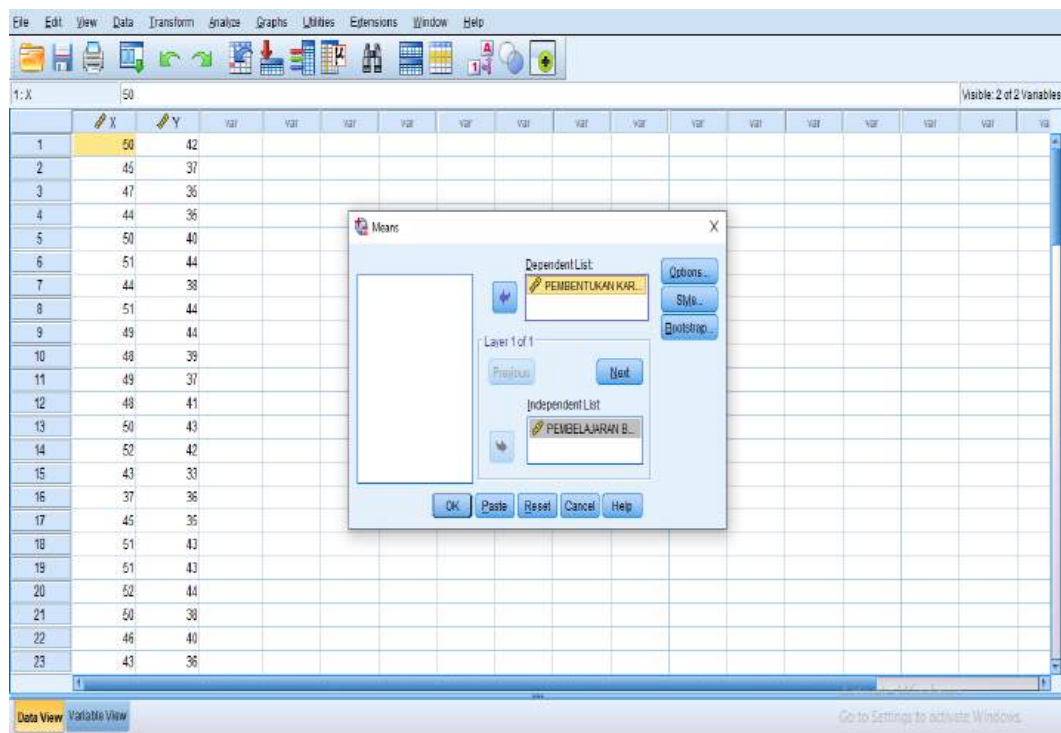
Klik Analyze → Compare Means → Means



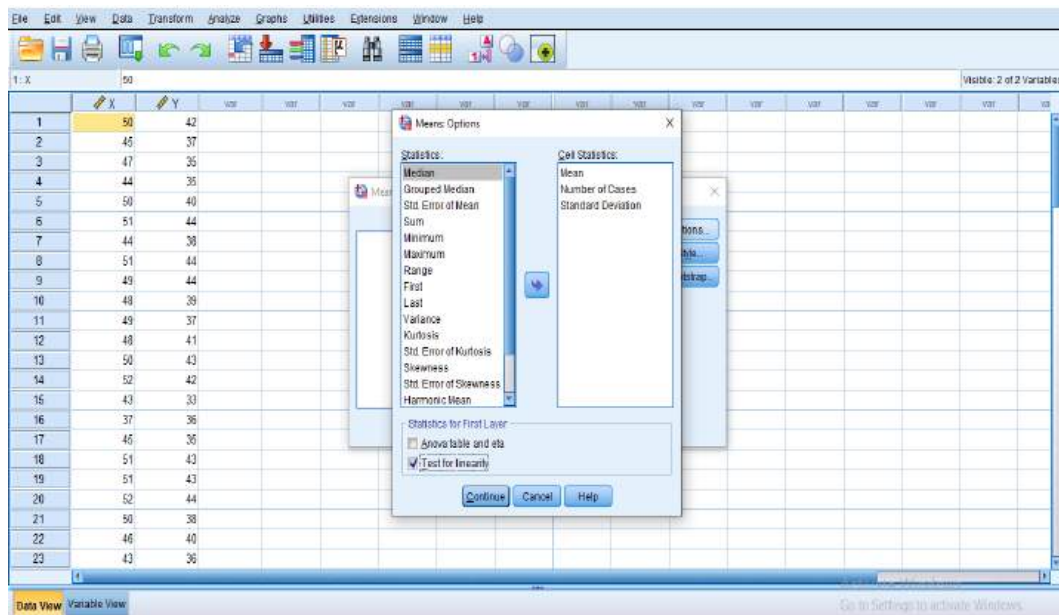
Klik Pembelajaran BPI (X) kemudian pindahkan ke dalam kolom Independent List



Klik Pembentukan Karakter (Y) kemudian pindahkan ke dalam kolom Dependent List



Klik Options → pada bagian Statistics for First Layer Cetang Test for linearity → Continue
→ OK



Maka akan muncul hasil uji linearitas pada ANOVA table.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05
maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

- Output
- Log
- Means
- Title
- Notes
- Case Processing
- Report
- ANOVA Table
- Measures of Association

44	36.00	4	2.160
45	35.40	5	1.140
46	39.00	8	3.780
47	36.36	8	2.925
48	38.11	9	2.977
49	39.00	9	3.464
50	40.00	14	3.038
51	41.44	9	2.186
52	42.00	5	2.449
Total	37.81	84	4.272

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGENTUKAN KARAKTER * PEMBELAJARAN BPI	Between Groups	843.466	16	52.697	6.913	.000
	Linearity	800.741	1	800.741	94.581	.000
	Deviation from Linearity	136.725	15	9.115	1.069	.401
	Within Groups	571.436	67	8.530		
	Total	1514.902	83			

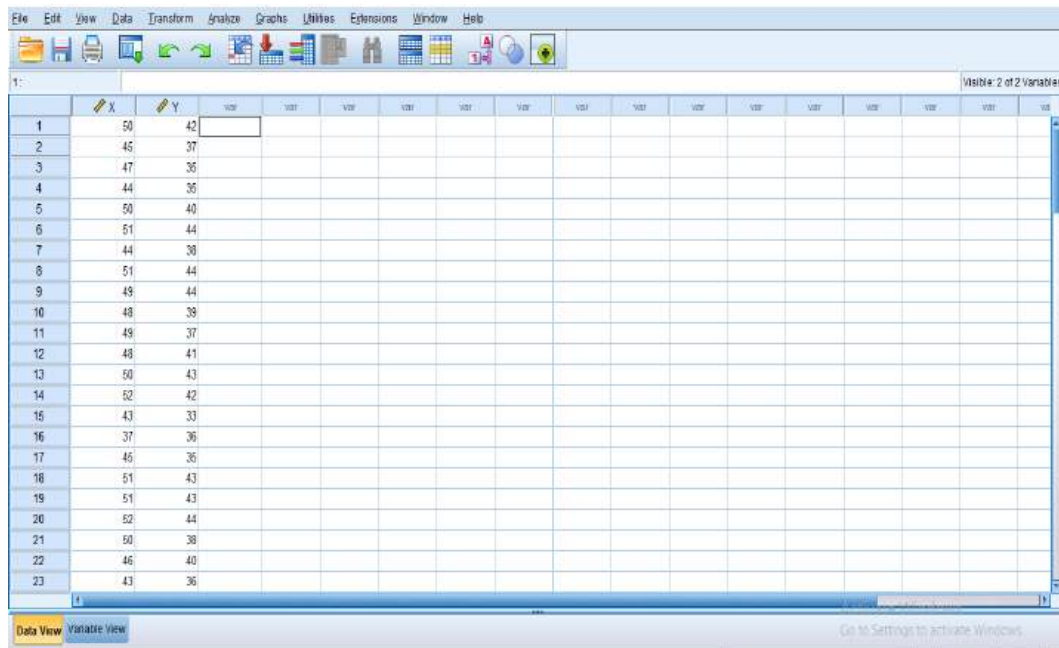
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PENGENTUKAN KARAKTER * PEMBELAJARAN BPI	.730	.533	.769	.623

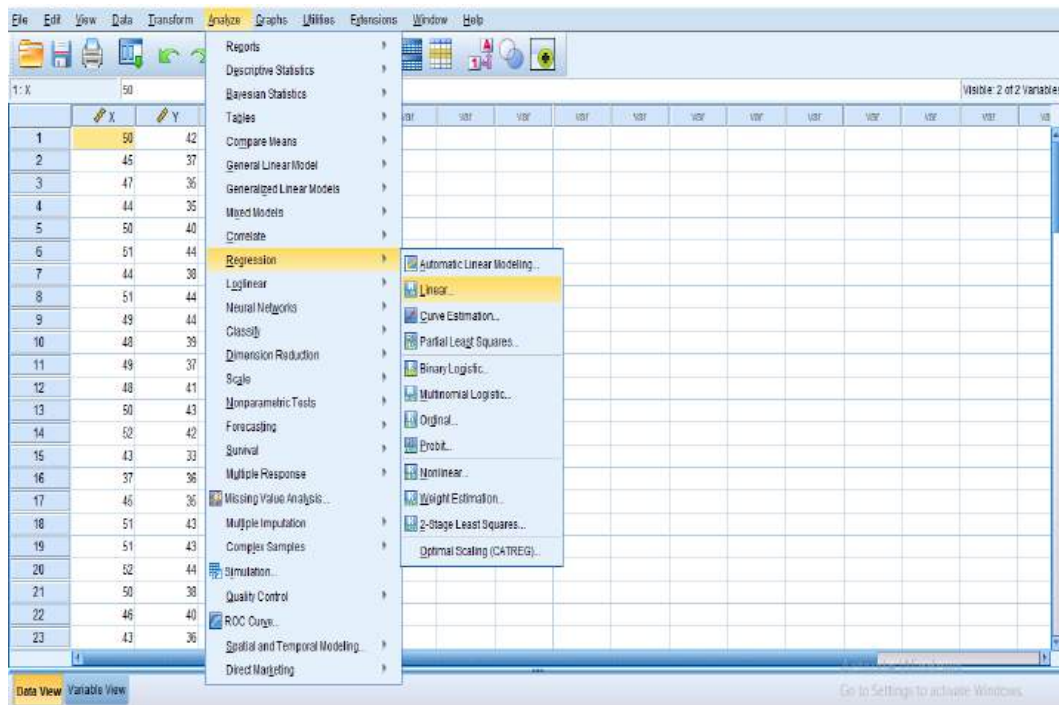
Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

3. Uji Heteroskedastisitas

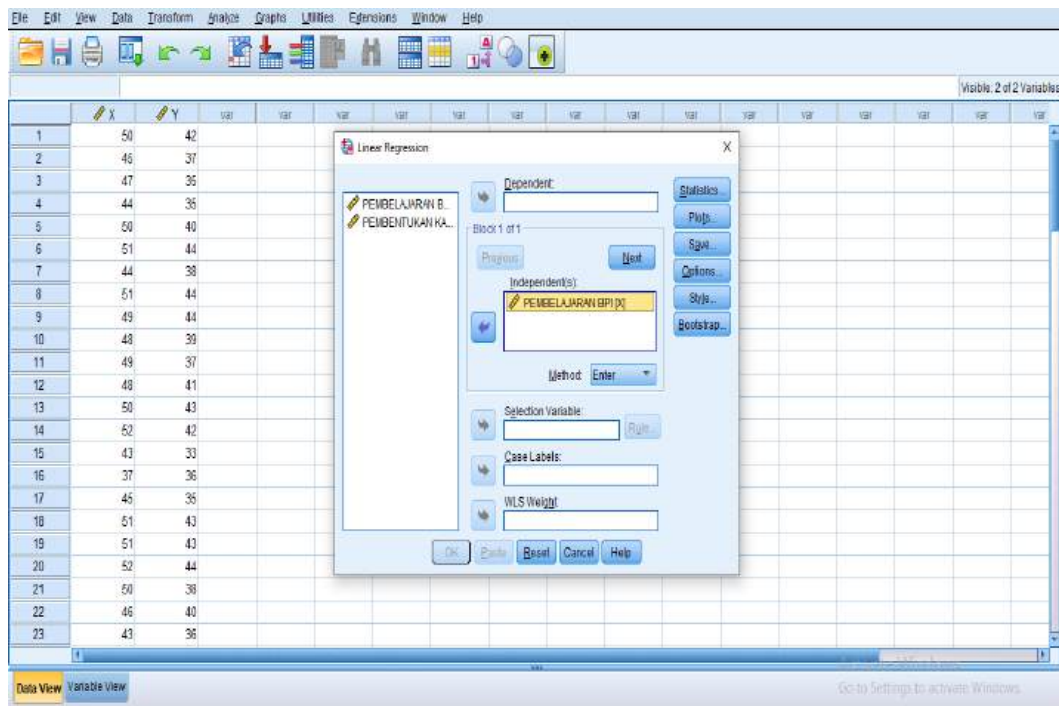
Buka aplikasi SPSS lalu masukkan tabulasi data penelitian



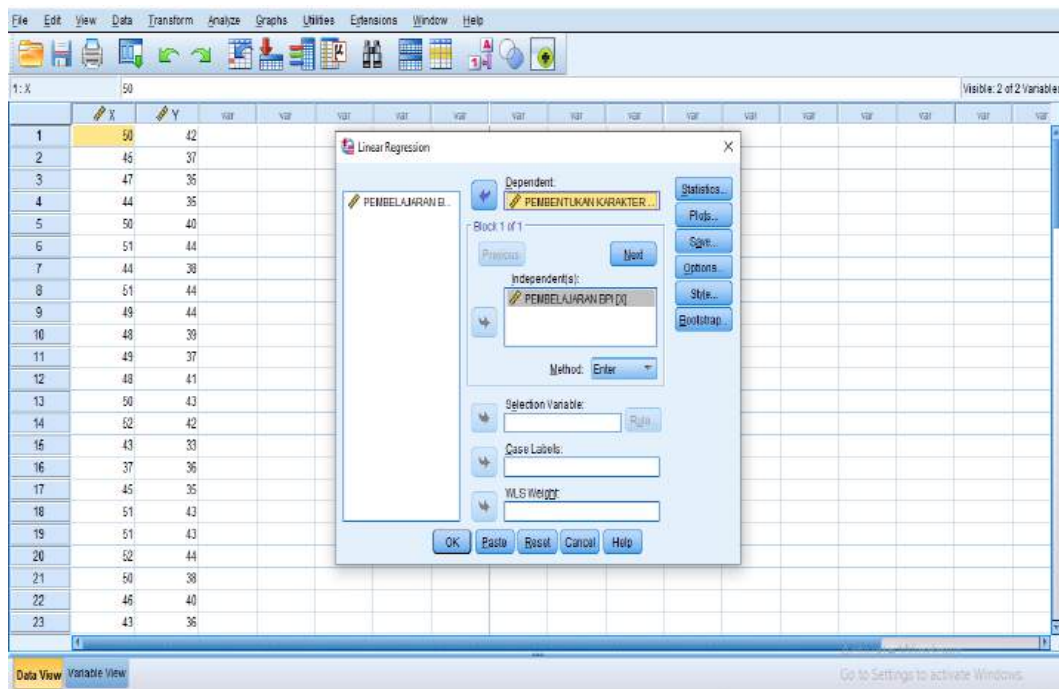
Klik Analyze → Regression → Linear



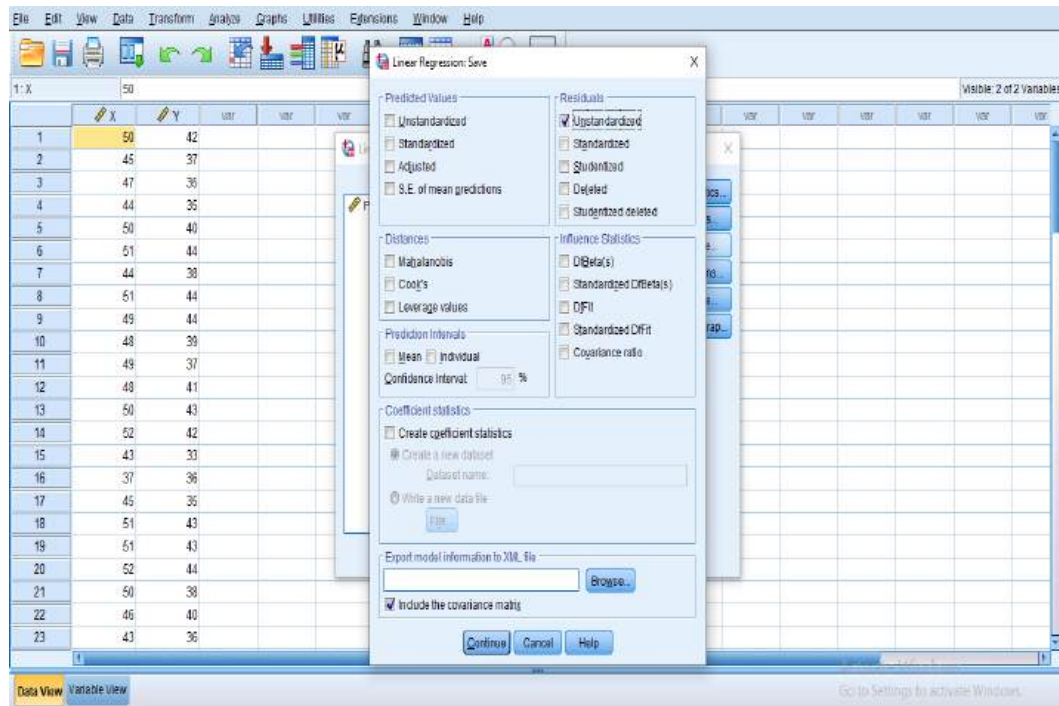
Klik Pembelajaran BPI (X) kemudian pindahkan ke dalam kolom Independent(s)



Lalu klik Pembentukan Karakter (Y) kemudian pindahkan ke dalam kolom Dependent



Klik Save → Unstandardized Residuals → Continue → OK

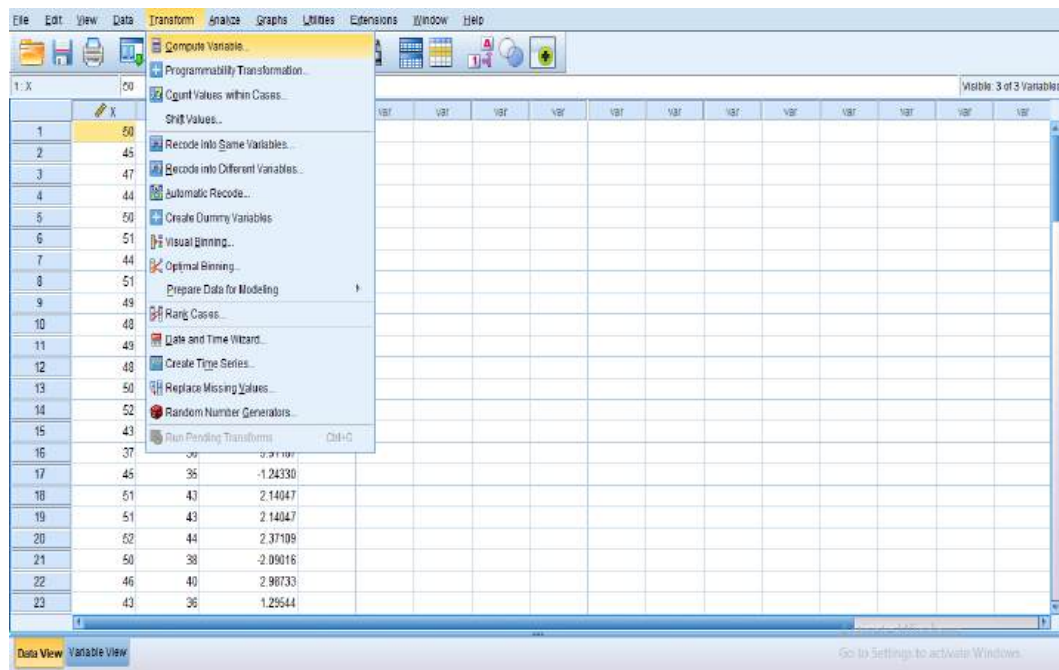


Maka akan muncul nilai residual

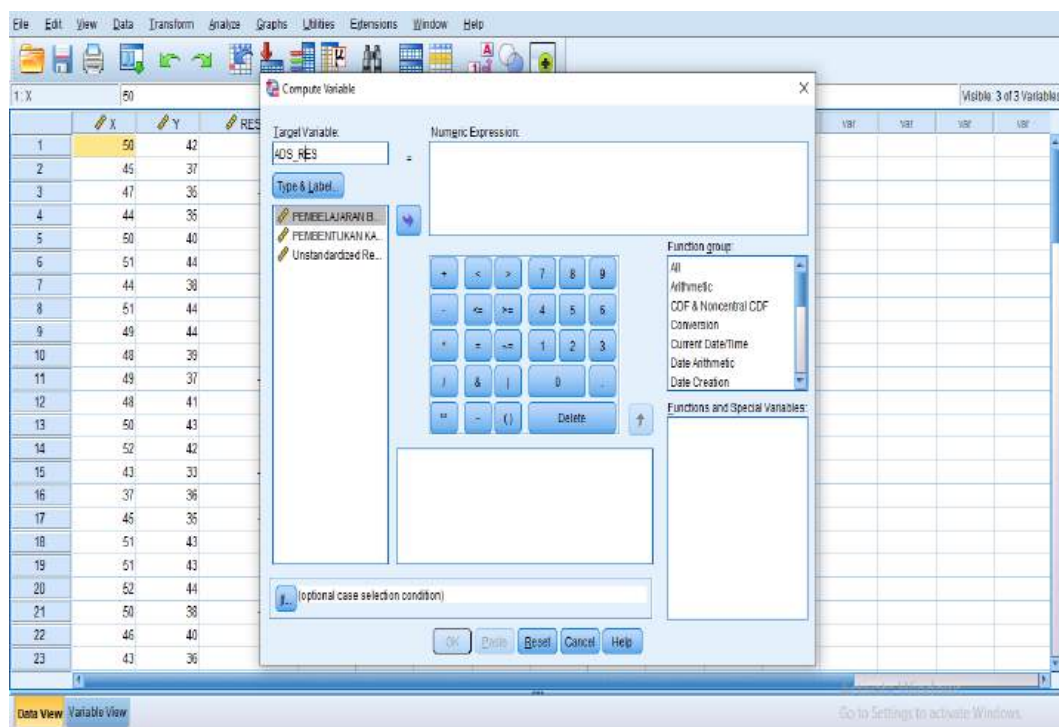
The screenshot shows the SPSS Data View with three columns: X, Y, and RES_1. The RES_1 column contains the unstandardized residuals for each data point.

	X	Y	RES_1
1	50	42	1.90984
2	46	37	7.5670
3	47	36	-2.78205
4	44	36	-4.7393
5	50	40	-.09016
6	51	44	3.14047
7	44	38	2.52607
8	51	44	3.14047
9	49	44	4.87921
10	48	39	.44858
11	49	37	-2.32079
12	48	41	2.44858
13	50	43	2.90984
14	52	42	.37109
15	43	33	-1.70456
16	37	36	6.91167
17	45	36	-1.24330
18	51	43	2.14047
19	51	43	2.14047
20	52	44	2.37109
21	50	38	-2.09016
22	46	40	2.98733
23	43	36	1.29544

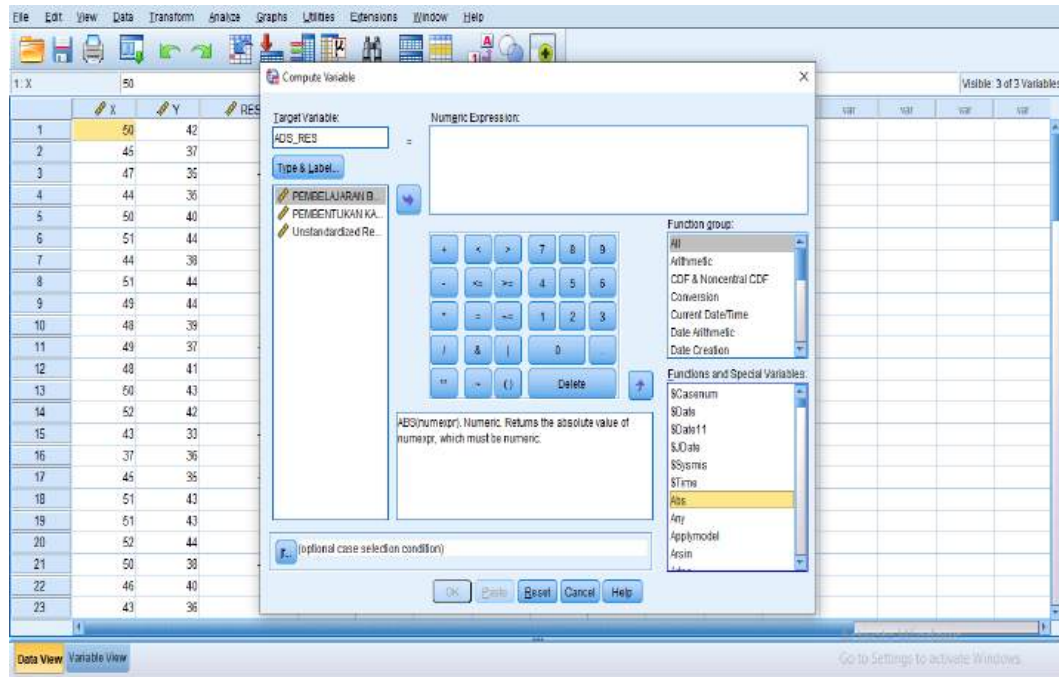
Kemudian klik Transform → Compute Variable



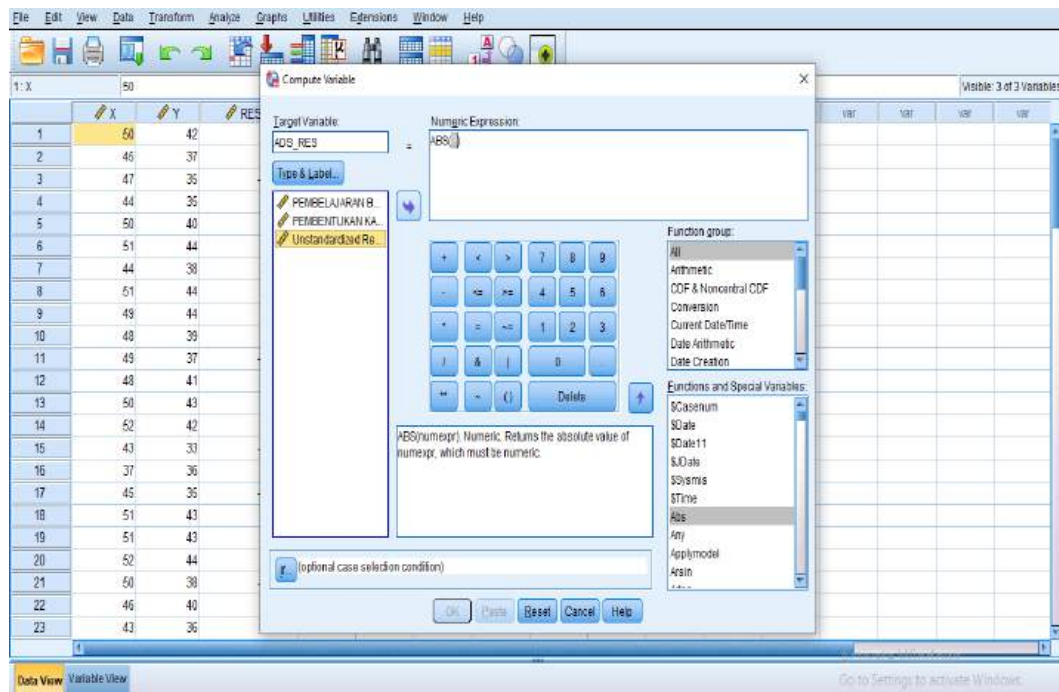
Pada bagian Target Variable beri label ADS_RES



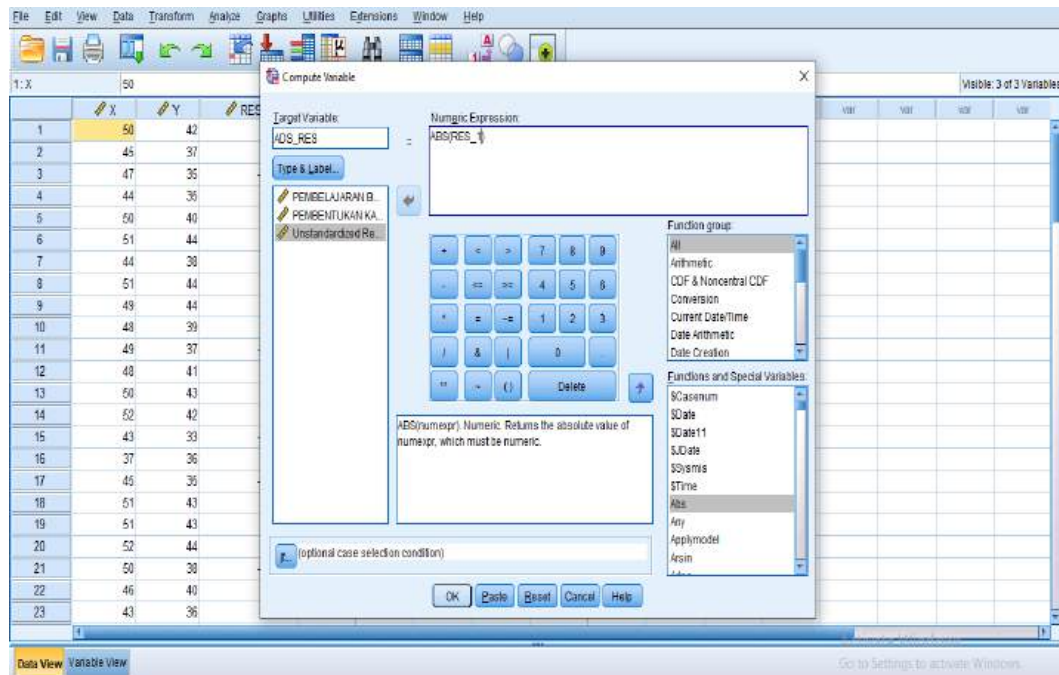
Kemudian pada bagian Function group pilih All dan pada bagian Functions and Special Variables pilih Abs



Lalu pindahkan ke atas yaitu ke dalam kolom Numeric Expression



Lalu setelah muncul ABS(?), kemudian pindahkan data Unstandardized Residual ke dalam kolom Numeric Expression lalu klik OK

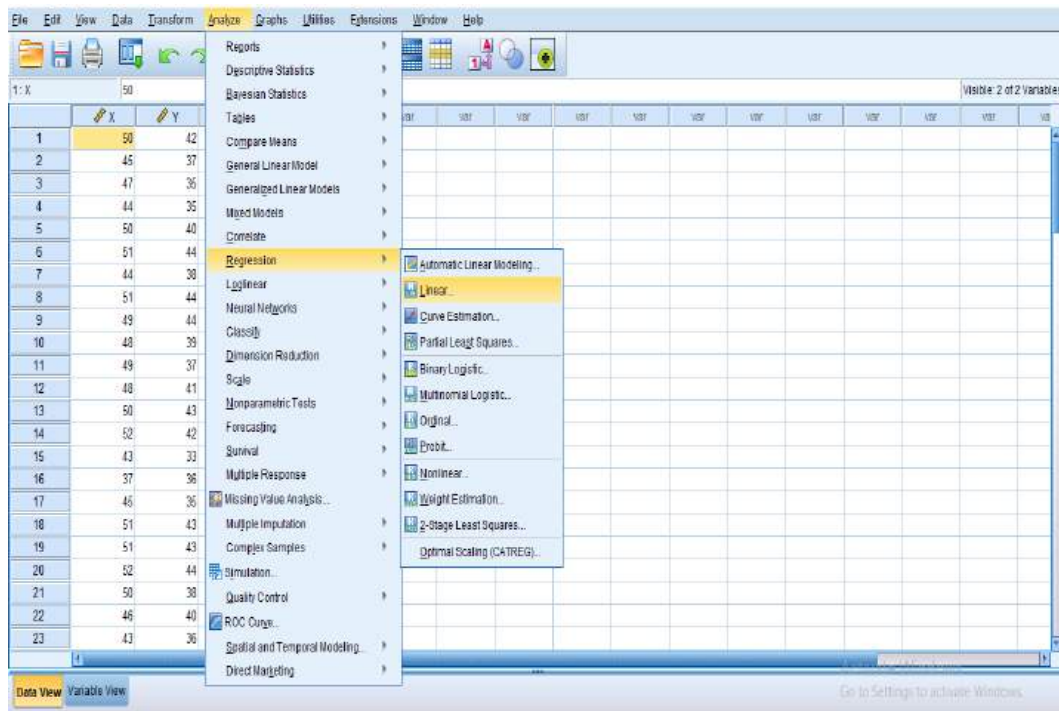


Maka akan muncul nilai Unstandardized Residual

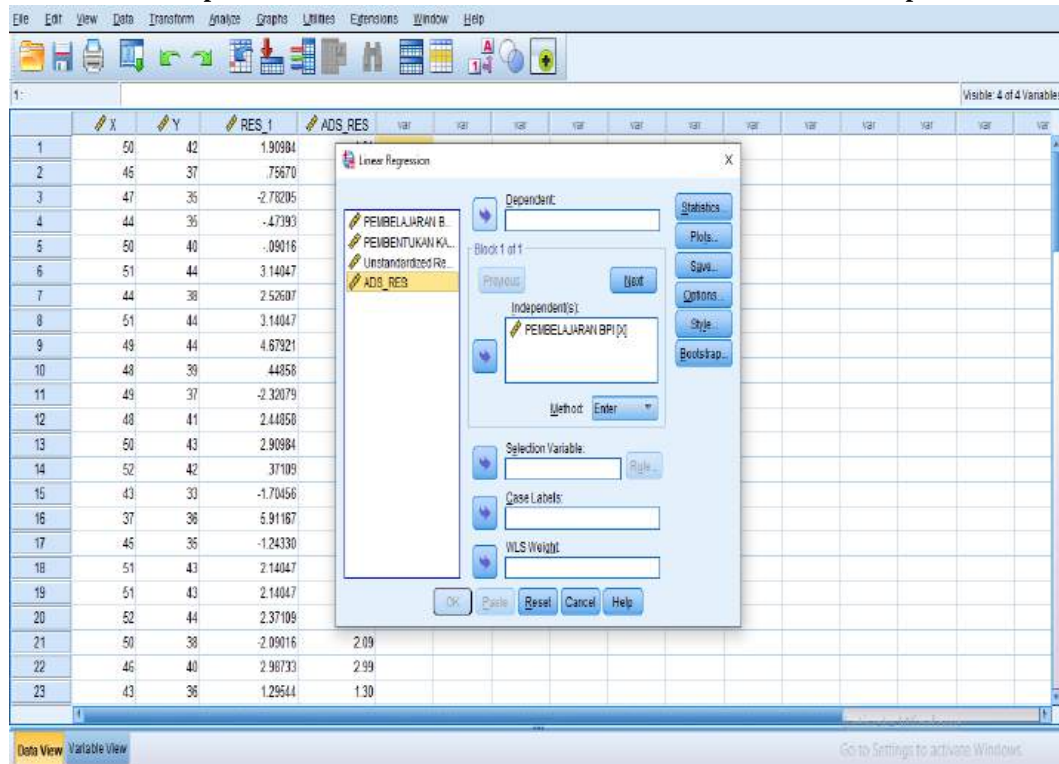
The screenshot shows the SPSS Data View with 23 rows of data. The columns are X, Y, RES_1, and ADS_RES. The ADS_RES column contains the absolute values of the residuals from the RES_1 column.

	X	Y	RES_1	ADS_RES
1	50	42	1.9098430903014190754	1.91
2	45	37	7.5670	7.6
3	47	35	-2.78205	2.78
4	44	36	-4.7393	4.7
5	50	40	-.09016	.09
6	51	44	3.14047	3.14
7	44	38	2.52607	2.53
8	51	44	3.14047	3.14
9	49	44	4.67521	4.68
10	48	39	4.4858	4.5
11	49	37	-2.32079	2.32
12	49	41	2.44850	2.45
13	50	43	2.90984	2.91
14	52	42	3.7109	3.7
15	43	33	-1.70456	1.70
16	37	36	5.91167	5.91
17	45	35	-1.24330	1.24
18	51	43	2.14047	2.14
19	51	43	2.14047	2.14
20	52	44	2.37109	2.37
21	50	38	-2.09016	2.09
22	46	40	2.98733	2.99
23	43	36	1.29544	1.30

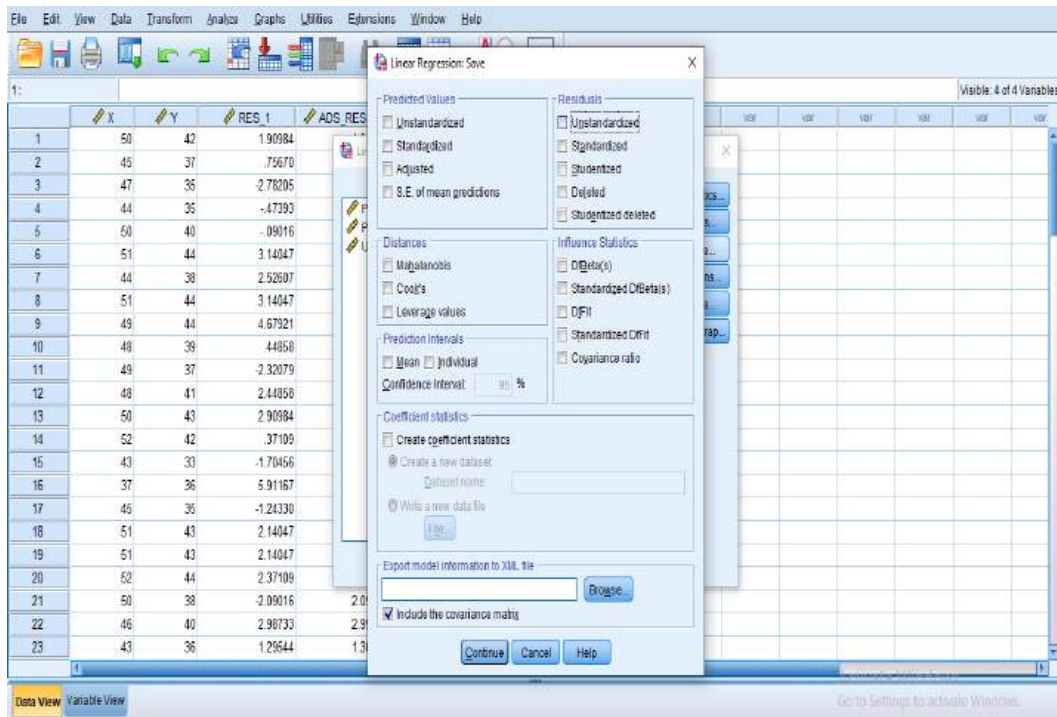
Kemudian klik Analyze → Regression → Linear



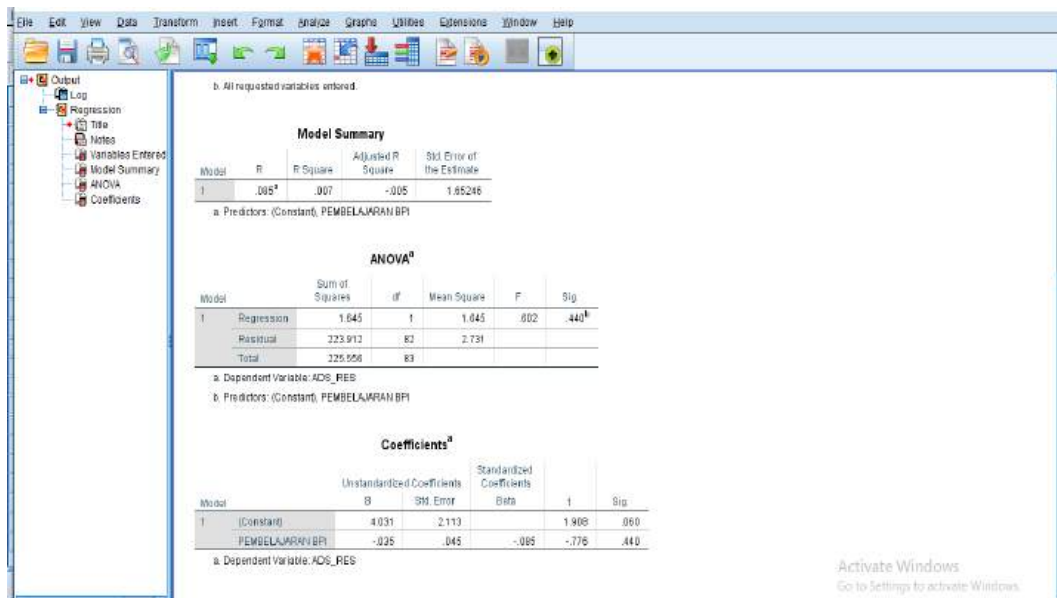
Kemudian pindahkan nilai Unstandardized Residual ke dalam kolom Dependent



Kemudian klik Save → hapus centang pada kolom Unstandardized Residual → Continue → OK



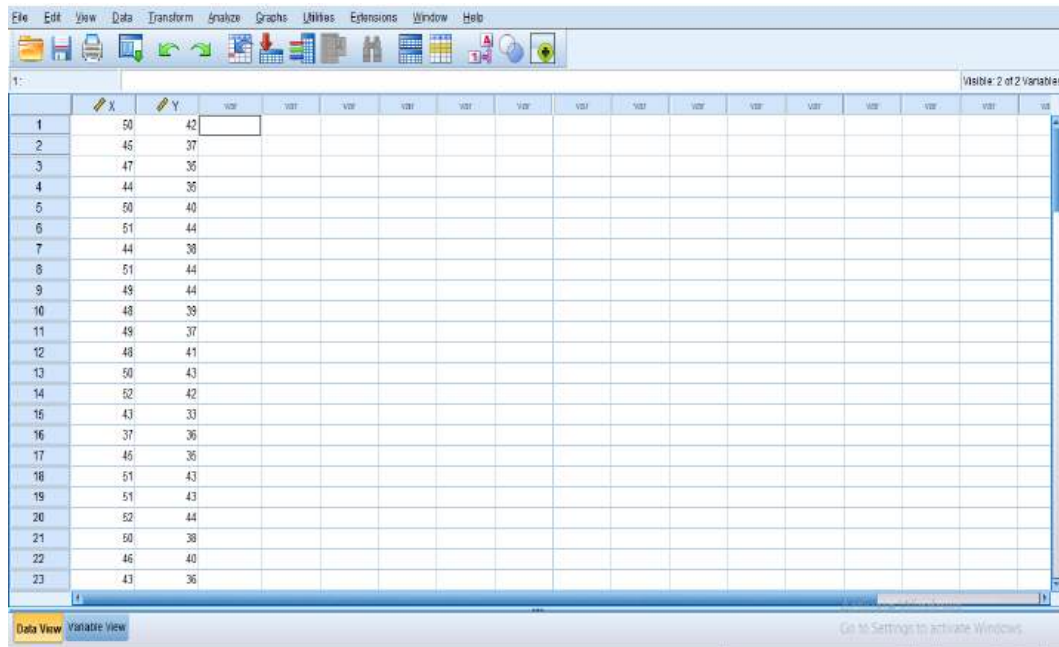
Maka akan muncul hasil uji heteroskedastisitas pada tabel Coefficients. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi



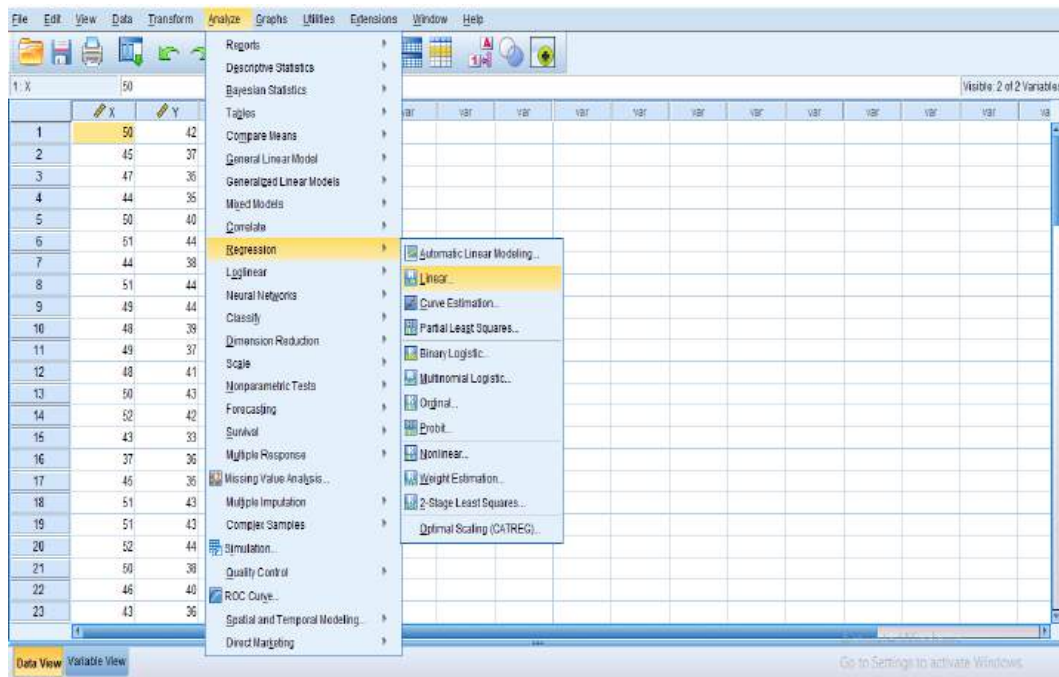
Lampiran 9. Tata Cara Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

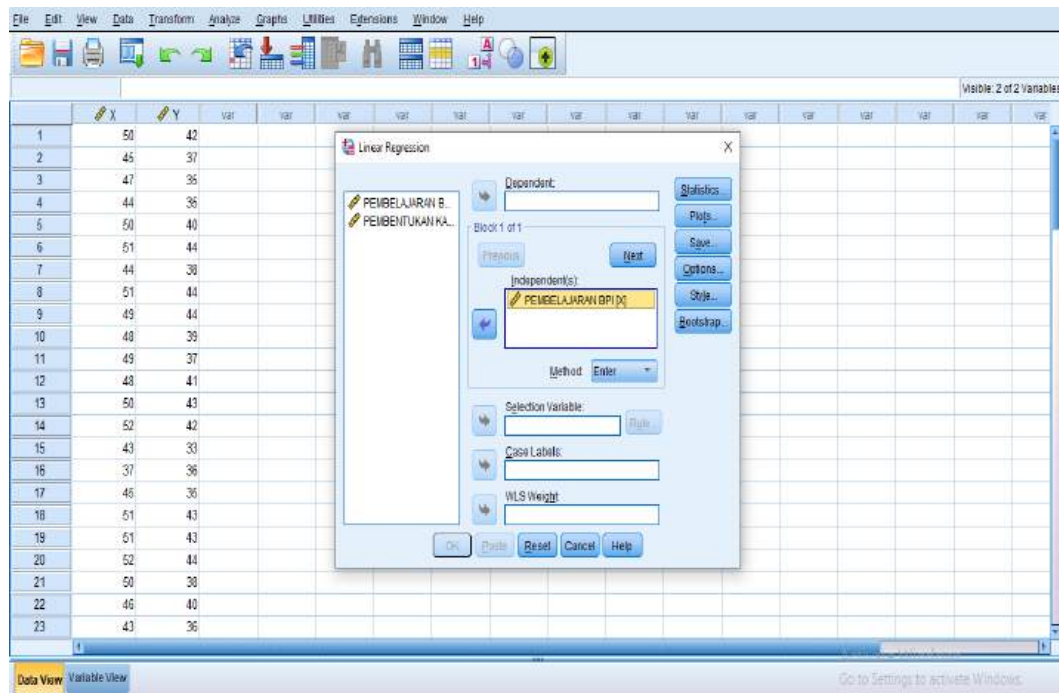
Buka aplikasi SPSS lalu masukkan tabulasi data penelitian



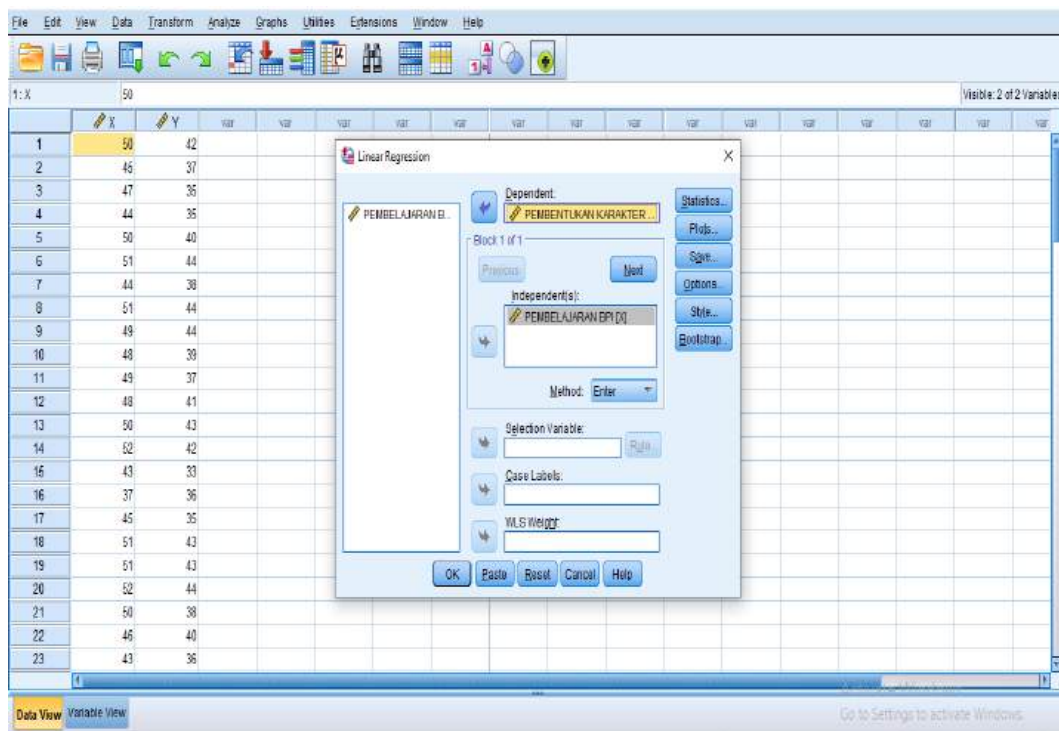
Analyze → Regression → Linear



Pada teks box Linear Regression, klik Pembelajaran BPI (X) kemudian pindahkan ke dalam kolom Independent(s)



Lalu klik Pembentukan Karakter (Y) kemudian pindahkan ke dalam kolom Dependent lalu klik OK



Maka akan muncul output data uji regresi linear sederhana pada ANOVA Table.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMBELAJARAN BPi ^b		Enter

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.527	2.939

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN BPi
b. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	806.741	1	806.741	93.408	.000 ^b
	Residual	708.211	82	8.637		
	Total	1514.952	83			

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER
b. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN BPi

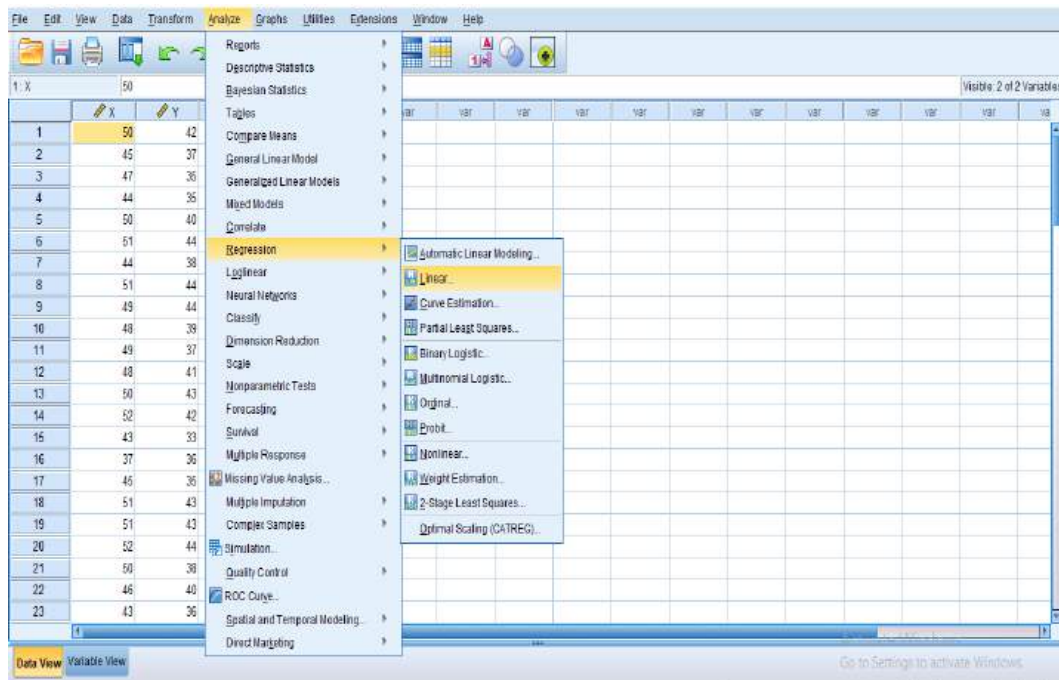
2. Uji Hipotesis (Uji Parsial (Uji-T) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2))

Buka aplikasi SPSS lalu masukkan tabulasi data penelitian

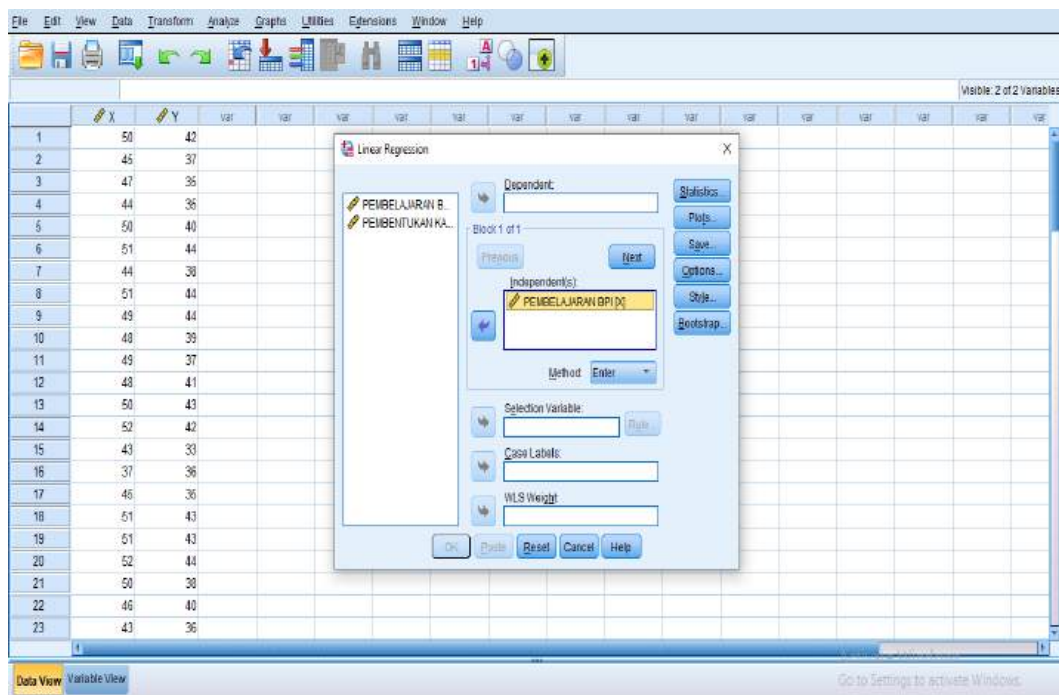
Visible: 2 of 2 Variables

	X	Y
1	50	42
2	45	37
3	47	36
4	44	36
5	50	40
6	51	44
7	44	38
8	51	44
9	49	44
10	48	39
11	49	37
12	48	41
13	50	43
14	52	42
15	43	33
16	37	36
17	46	36
18	51	43
19	51	43
20	52	44
21	50	38
22	46	40
23	43	36

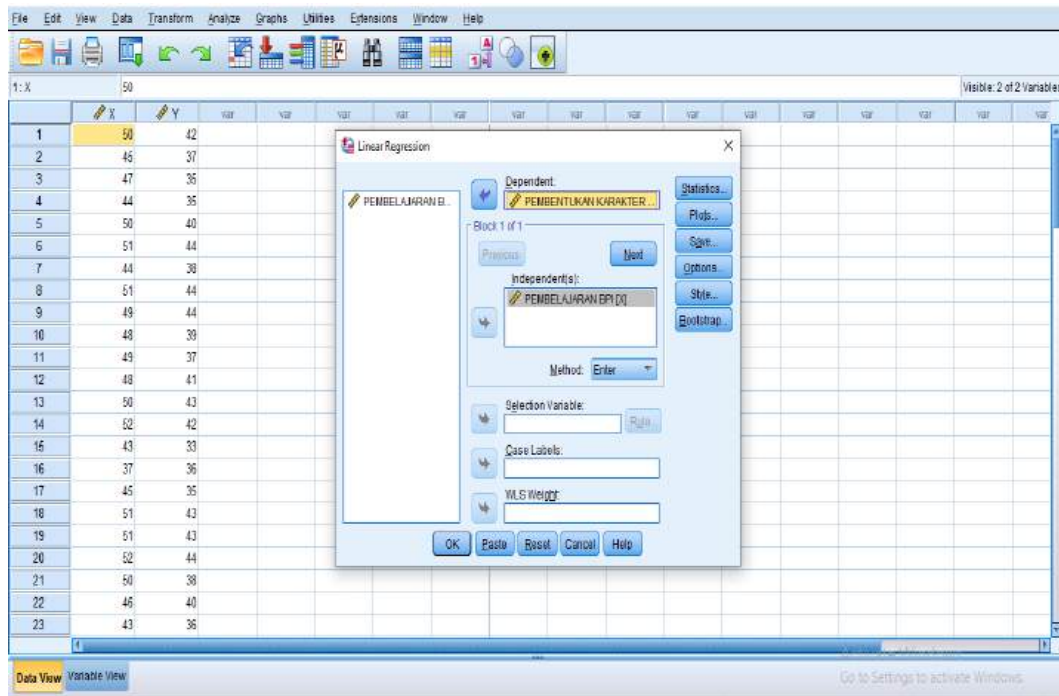
Klik Analyze → Regression → Linear



Pada teks box Linear Regression, klik Pembelajaran BPI (X) kemudian pindahkan ke dalam kolom Independent(s)

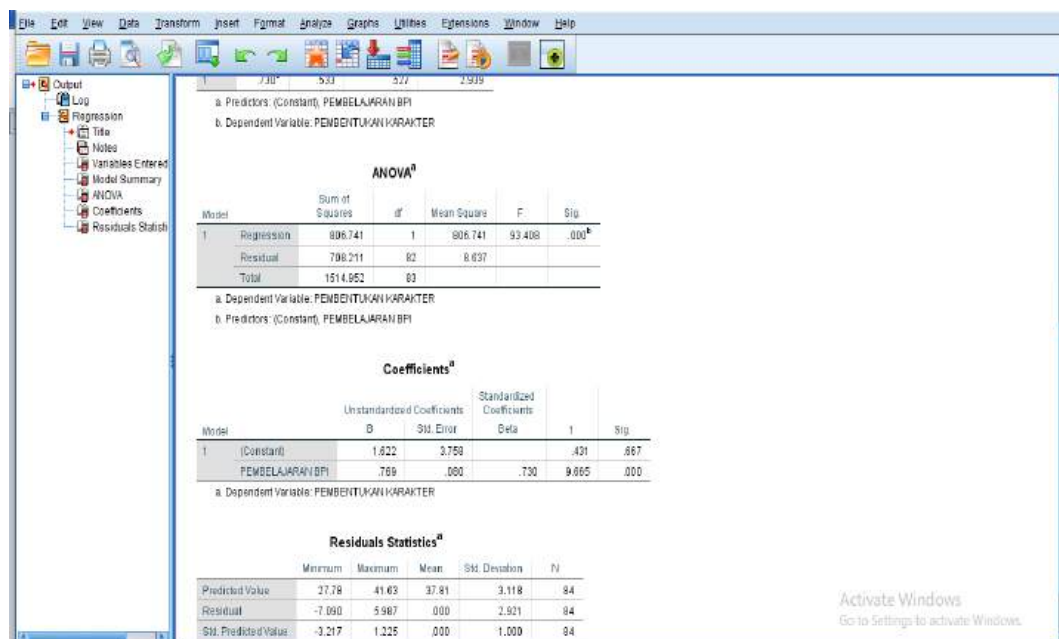


Lalu klik Pembentukan Karakter (Y) kemudian pindahkan ke dalam kolom Dependent lalu klik OK



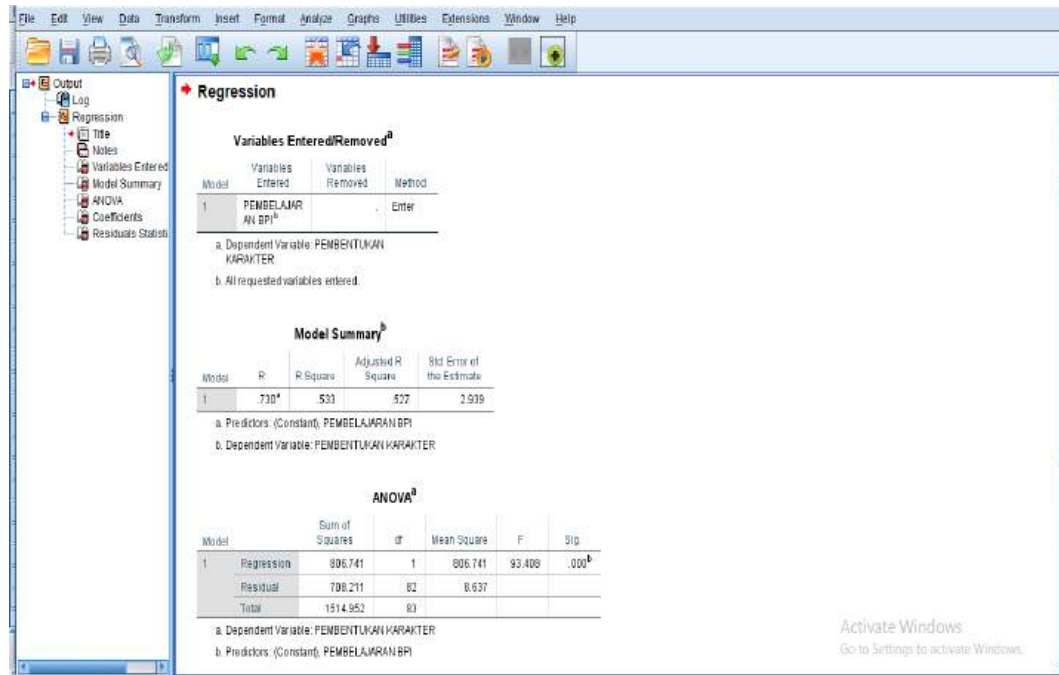
Maka akan muncul output data uji parsial (uji-T) pada tabel Coefficients.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \geq 0,05$, H_0 gagal ditolak, artinya pengaruh tidak signifikan.



Adapaun output data uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel Model Summary.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai R Square semakin besar, maka semakin besar pula pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai R Square kecil, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y juga kecil.



Lampiran 10. Dokumentasi



Sekolah SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong



Observasi awal pelaksanaan pembelajaran Bina Pribadi Islam



Siswa mempelajari tata cara berwudhu



Siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah



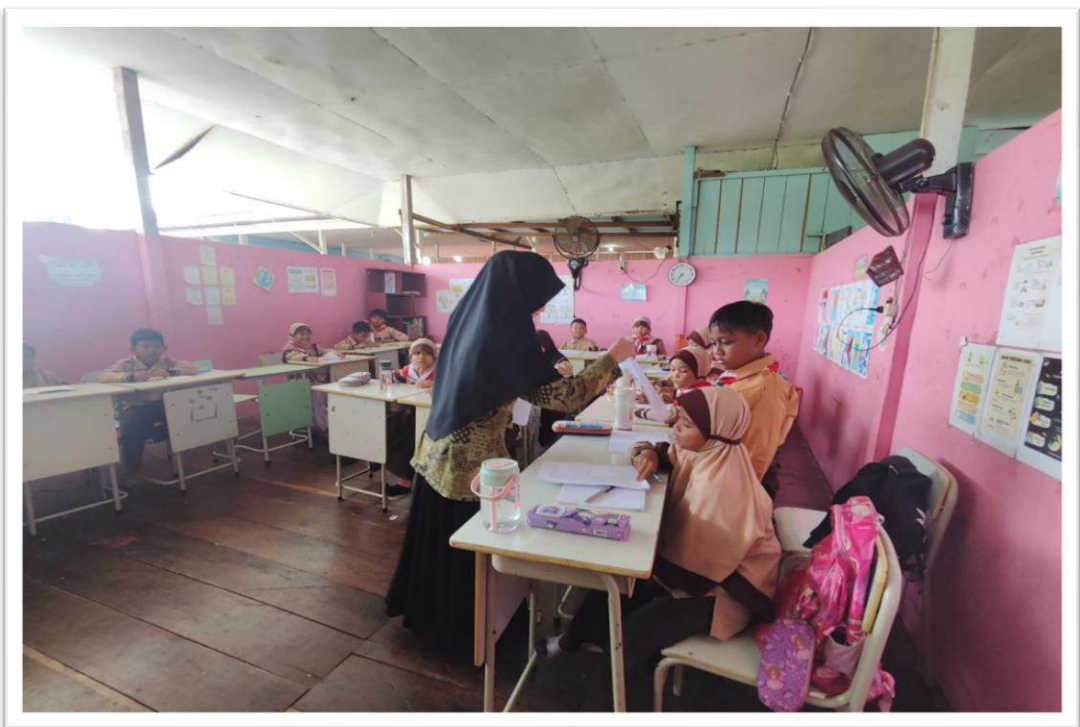
Siswa ikut serta dalam kegiatan berbagi takjil di bulan Ramadhan



Pengisian Kuesioner Uji Coba



Pengisian kuesioner kelas 3A



Pengisian kuesioner kelas 3B



Pengisian kuesioner kelas 4



Pengisian kuesioner kelas 5A



Pengisian kuesioner kelas 5B

Lampiran 11. Lembar Bimbingan 1 dan 2 Skripsi



LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : SARI PINASIH
 NIM : 148623022027
 JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN DINIA PRIBADI ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA STUDI KUANTITATIF SDIT MUTIARA INSAN KABUPATEN SORONG
 PEMBIMBING 1 : ZULKIFLI, S.H.I., M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	08 Desember 2025	BAB I	Latar belakang	
2.	15 Desember 2025	BAB I	Rumusan, Tujuan dan Manfaat	
3.	12 Januari 2026	BAB II	Penelitian terdahulu.	
4.	23 Januari 2026	BAB II	Kajian Teori dan kerangka Pemikiran.	
5.	28 Januari 2026	BAB II	Metode Penelitian.	
6.	07 Februari 2026	BAB III	Metode Penelitian	
7.	26 Februari 2026	Bab III	Instrumen Penelitian	
8.	18 April 2026	Bab IV	Hasil Penelitian	
9.	23 April 2026	Bab IV	Sub Hasil	
10.	25 April 2026	Bab IV	Pembahasan	
11.	29 April 2026	Bab IV	Sub Pembahasan	
12.	7 April 2026	Bab IV	Kesimpulan	

Sorong, 08 Mei 2026

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

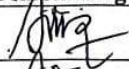
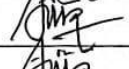
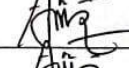
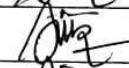
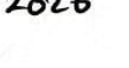
1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
3. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
4. Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: pai@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-1042-1507

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : SARI PINDSIH
NIM : 148623022027
JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN BINA PRIBADI ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA STUDI KUANTITATIF SDIT MUTIARA INSAN KABUPATEN SORONG.
PEMBIMBING 2 : MUHAMMAD MUZAKKI, M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	08 Desember 2025	BAB I	Latar belakang	
2.	15 Desember 2025	BAB I	Rumusan, Tujuan dan Manfaat	
3.	12 Januari 2026	BAB II	Penelitian pendahuluan.	
4.	23 Januari 2026	BAB II	Kajian teori dan kerangka pemikiran	
5.	28 Januari 2026	BAB III	Metode penelitian	
6.	07 Februari 2026	BAB III	Metode penelitian	
7.	26 Februari 2026	BAB III	Instrumen penelitian	
8.	18 April 2026	BAB IV	Hasil penelitian	
9.	23 April 2026	BAB IV	Sub hasil	
10.	25 April 2026	BAB IV	Pembahasan.	
11.	29 April 2026	BAB IV	Sub pembahasan.	
12.	7 April 2026	BAB V	Kesimpulan.	

Sorong, 08 Mei 2026

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

Catatan :

- Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
- Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
- Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
- Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.



Lampiran 13. Lembar Revisi Hasil Sidang Skripsi



LEMBAR REVISI HASIL SIDANG SKRIPSI

Nama : Sari Pinasih
NIM : 148623022027
JUDUL : Pengaruh Pembelajaran Bina Pribadi Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Studi Kuantitatif di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong

Penguji 1 : Dr. Ambo Tang, Lc. M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1.	MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Perbaiki penggunaan kata hubung "di"	<i>[Signature]</i>
2.	PENDAHULUAN	Ubah kata "Terjemahannya" menjadi "terjemahnya".	<i>[Signature]</i>
3.	RUMUSAN MASALAH	Hilangkan kata "sebagai berikut"	<i>[Signature]</i>
4.	MANFAAT PENELITIAN	Tambahkan poin "manfaat bagi peneliti".	<i>[Signature]</i>
5.	PENELITIAN TERDAHULU	Ubah nama "penulis" menjadi nama "peneliti".	<i>[Signature]</i>
		Tambahkan kolom perbedaan dan persamaan penelitian.	<i>[Signature]</i>
6.	WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	Tambahkan alasan memilih tempat penelitian.	<i>[Signature]</i>
7.	DAFTAR PUSTAKA	Rapikan penulisan	<i>[Signature]</i>

Sorong, 27... Agustus 2026
Mengetahui,

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam
[Signature]
Zulkali, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: pai@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-1042-1507

Lampiran 14. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Sari Pinasih lahir di Sorong pada tanggal 25 Juni 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ponidi dan Ibu Mistriyah. Sejak kecil, penulis tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menanamkan pentingnya pendidikan, ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai keagamaan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Perjalanan pendidikan formal penulis diawali di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Klamalu pada tahun 2006 dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan dasar di MI Muhammadiyah 01 Klamalu dan lulus pada tahun 2013.

Pada jenjang pendidikan menengah pertama, penulis menempuh pendidikan formal di SMPIT Nurul Yaqin Sorong dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Pada masa yang sama, penulis juga menjalani pendidikan nonformal dengan menimba ilmu serta menetap di Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong sebagai bagian dari proses pendalaman pendidikan keagamaan.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA KH. Agus Salim Jember dan lulus pada tahun 2019. Bersamaan dengan masa pendidikan tersebut, penulis juga menempuh pendidikan pesantren di Rumah Tahfidz Qur'an Baitul Haq Trenggalek. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas pada tahun 2019, penulis melanjutkan pengabdian dan proses pendidikan di Rumah Tahfidz Qur'an Baitul Haq Trenggalek hingga tahun 2021.

Selanjutnya, penulis meneruskan pendidikan di Ma'had Bilal bin Rabbah pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya memperluas pemahaman keislaman dan pengembangan diri. Pada tahun 2022, penulis memulai perjalanan pendidikan tinggi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam hingga akhirnya berhasil menyelesaikan studi sarjana pada tahun 2026.